

**PENGARUH *BYSTANDER EFFECT*, MORALITAS INDIVIDU DAN  
SIFAT *MACHIAVELLIAN* TERHADAP KECENDERUNGAN  
KECURANGAN AKUNTANSI PADA LPD SE-KABUPATEN BANGLI**



**UNMAS DENPASAR**

**Oleh :**

**NAMA : NI LUH PUTU NOVIYANTI  
NIM : 1702622010582  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MAHASARASWATI DENPASAR  
DENPASAR  
2021**

**PENGARUH *BYSTANDER EFFECT*, MORALITAS INDIVIDU DAN  
SIFAT *MACHIAVELLIAN* TERHADAP KECENDERUNGAN  
KECURANGAN AKUNTANSI PADA LPD SE-KABUPATEN BANGLI**

**Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna  
memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Mahasaraswati Denpasar**

**Oleh :**

**NAMA : NI LUH PUTU NOVIYANTI  
NIM : 1702622010582  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MAHASARASWATI DENPASAR  
DENPASAR  
2021**

**PENGARUH *BYSTANDER EFFECT*, MORALITAS INDIVIDU DAN  
SIFAT *MACHIAVELLIAN* TERHADAP KECENDERUNGAN  
KECURANGAN AKUNTANSI PADA LPD SE-KABUPATEN BANGLI**

**Oleh :**

**NAMA : NI LUH PUTU NOVIYANTI  
NIM : 1702622010582  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI**

Denpasar, 26 Januari 2021  
Mengetahui/Menyetujui

Pembimbing I .



Dr. Ni Wayan Rustiarini, SE., M.Si., Ak., CA  
NPK. 828206304

Pembimbing II



Ni Putu Shinta Dewi, SE., M Si., AK., C.  
NPK. 827510319

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MAHASARASWATI DENPASAR  
DENPASAR  
2021**

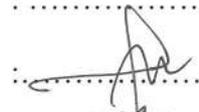
**PENGARUH *BYSTANDER EFFECT*, MORALITAS INDIVIDU DAN  
SIFAT *MACHIAVELLIAN* TERHADAP KECENDERUNGAN  
KECURANGAN AKUNTANSI PADA LPD SE-KABUPATEN BANGLI**

Oleh :

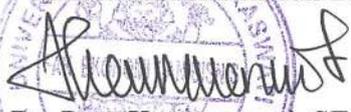
**NAMA** : NI LUH PUTU NOVIYANTI  
**NIM** : 1702622010582  
**PROGRAM STUDI** : AKUNTANSI

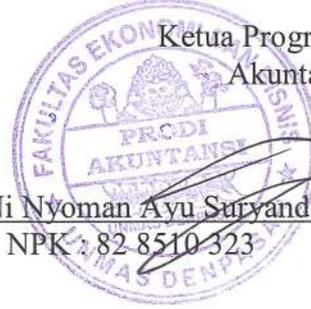
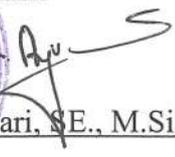
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan lulus  
pada ujian skripsi Program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Mahasaraswati Denpasar  
Pada tanggal : 26 Januari 2021

Tim Penguji :

1. Dr. Ni Wayan Rustiarini, SE., M.Si., Ak., CA 
2. Ni Putu Shinta Dewi, SE., M.Si., Ak., CA 
3. A.A. Putu Gede Bagus Arie Susandya, SE., M.Si., AK., CA 

Mengetahui,

  
Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
  
Dr. Putu Kepramareni, SE, MM  
NIP: 19720616 200501 2 002

  
Ketua Program Studi  
Akuntansi  
  
Ni Nyoman Ayu Suryandari, SE., M.Si., Ak., CA  
NPK: 82-8510-323

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Ni Luh Putu Noviyanti

Nim : 1702622010582

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini adalah bukan dari hasil kegiatan plagiat dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Denpasar, 26 Januari 2021



Ni Luh Putu Noviyanti

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadapan Ida Sang Hyang widhi Wasa/Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Bystander Effect*, Moralitas Individu dan Sifat *Machiavellian* Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada LPD Se- Kabupaten Bangli.”**

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan berhasil tanpa bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak yang telah meluangkan waktunya dalam penyusunan skripsi ini. Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Drs. I Made Sukamerta, S.Pd., M.Pd., selaku Rektor Universitas Mahasaraswati Denpasar yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk mengikuti studi sampai dengan selesai.
2. Ibu Dr. Putu Kepramareni, SE., MM., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar.
3. Ibu Ni Nyoman Ayu Suryandari, SE., M.Si., Ak., CA., selaku Ketua Program Studi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar.
4. Ibu Dr. Ni Wayan Rustiarini, SE., M.Si., Ak., CA selaku Pembimbing I atas waktu, bimbingan, pengarahan, masukan serta motivasi bagi penulis dari awal sampai akhir, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Ni Putu Shinta Dewi, SE., M.Si., Ak., CA selaku Pembimbing II atas waktu, bimbingan, pengarahan, masukan serta motivasi bagi penulis dari awal sampai akhir, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak A.A. Putu Gde Bagus Arie Susandya, SE., M.Si., Ak., CA selaku Pembimbing Akademik.
7. Bapak dan Ibu Dosen di Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar yang telah banyak mendidik dan memberikan bekal ilmu pengetahuan serta bimbingan kepada penulis selama ini, sehingga mampu menyelesaikan studi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar.
8. Orang tua tercinta Ibu Ni Nyoman Sari serta keluarga tercinta. Terimakasih atas dukungan, nasihat, dan doanya yang tulus tiada hentinya untuk memotivasi penulis dalam studi serta dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat tercinta dan teman-teman Akuntansi B Gianyar terimakasih atas dukungan ide-ide ataupun saran-saran serta bantuan yang telah diberikan sampai pada terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan yang disebabkan karena keterbatasan kemampuan serta pengalaman penulis. Namun demikian skripsi ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi yang berkepentingan.

Denpasar, 26 Januari 2021



Penulis

# **PENGARUH *BYSTANDER EFFECT*, MORALITAS INDIVIDU DAN SIFAT *MACHIAVELLIAN* TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI PADA LPD SE-KABUPATEN BANGLI**

## **Abstrak**

Kecendrungan kecurangan akuntansi diartikan sebagai adanya tindakan, kebijakan dan cara, kelicikan, penyembunyian, dan penyamaran yang tidak semestinya secara sengaja, yaitu dalam menyajikan laporan keuangan dan pengelolaan aset organisasi yang mengarah pada tujuan mencapai keuntungan bagi dirinya sendiri dan menjadikan yang lain sebagai pihak yang dirugikan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh *bystander effect*, moralitas individu, dan sifat *Machiavellian* terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada LPD se-Kabupaten Bangli. Populasi penelitian ini sebanyak 710 pengurus LPD di Kabupaten Bangli. Teknik Sampling yang digunakan adalah *Probability Sampling* yaitu *Proportionate Stratified Random Sampling* dengan jumlah 256 sampel yang ditentukan dengan rumus *slovin*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa *bystander effect* dan moralitas individu berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Sedangkan sifat *Machiavellian* tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan variabel lain yang secara teori mempunyai pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Kata kunci : kecenderungan kecurangan akuntansi, *bystander effect*, moralitas individu, sifat *Machiavellian*.

## DAFTAR ISI

HALAMAN COVER.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGUJIAN SKRIPSI .....	iv
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Landasan Teori.....	8
2.1.1 Teori <i>Fraud Triangle</i> .....	8
2.1.2 Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.....	9
2.1.3 Teori Perkembangan Moral .....	10
2.1.4 Moralitas Individu.....	13
2.1.5 <i>Bystander Effect</i> .....	14
2.1.6 Sifat <i>Machiavellian</i> .....	15
2.2 Hasil Peneliti Terdahulu.....	17
BAB III KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS .....	25
3.1 Kerangka Berpikir.....	25
3.2 Perumusan Hipotesis.....	28
3.2.1 Pengaruh <i>Bystander Effect</i> Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi .....	28
3.2.2 Pengaruh Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi .....	29
3.2.3 Pengaruh Sifat <i>Machiavellian</i> Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi .....	30
BAB IV METODE PENELITIAN .....	32
4.1 Lokasi Penelitian.....	32
4.2 Objek Penelitian .....	32
4.3 Identifikasi Variabel.....	32
4.4 Definisi Operasional Variabel.....	33

4.5 Jenis Dan Sumber Data .....	36
4.5.1 Jenis Data.....	36
4.5.2 Sumber Data .....	37
4.6 Populasi Dan Sampel.....	37
4.6.1 Populasi.....	37
4.6.2 Sampel .....	38
4.7 Metode Pengumpulan Data .....	40
4.8 Teknik Analisis Data .....	40
4.8.1 Uji Statistik Deskriptif .....	40
4.8.2 Uji Instrumen .....	40
4.8.3 Uji Asumsi Klasik.....	42
4.8.4 Teknik Regresi Linear Berganda .....	43
4.8.5 Uji Kelayakan Model.....	44
<b>BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>46</b>
5.1 Gambaran Umum Perusahaan .....	46
5.1.1 Sejarah Singkat Lembaga Perkreditan Desa .....	46
5.1.2 Struktur Organisasi Lembaga Perkreditan Desa.....	48
5.2 Hasil dan Pembahasan Penelitian.....	55
5.2.1 Karakteristik Responden.....	55
5.2.2 Uji Instrumen.....	57
5.2.3 Statistik Deskriptif .....	60
5.2.4 Analisis Regresi Linier Berganda .....	62
5.2.5 Uji Asumsi Klasik.....	63
5.2.6 Uji Statistik F.....	66
5.2.7 Uji Determinasi .....	67
5.2.8 Uji Statistik t .....	68
5.2.9 Pembahasan .....	69
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>73</b>
6.1 Kesimpulan.....	73
6.2 Keterbatasan .....	73
6.3 Saran .....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>75</b>
Lampiran	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah LPD Kabupaten Bangli Tahun 2020 .....	2
Table 2.1 Tingkat dan Tahapan Penalaran Moralitas Individu .....	11
Tabel 3.1 Data Jumlah Pengurus di LPD Kabupaten Bangli .....	38
Tabel 3.2 Perhitungan Jumlah Sampel untuk masing-masing Kecamatan .....	39
Tabel 5.1 Rincian Pendistribusian dan Pengembalian Kuesioner.....	56
Tabel 5.2 Karakteristik Responden .....	57
Tabel 5. 3 Rekapitulasi Hasil Akhir Uji Validitas .....	58
Tabel 5. 4 Rekapitulasi Hasil Akhir Uji Reliabilitas.....	60
Tabel 5. 5 Hasil Statistik Deskriptif.....	61
Tabel 5. 6 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	62
Tabel 5. 7 Hasil Pengujian Normalitas .....	64
Tabel 5. 8 Hasil Pengujian Multikolinearitas.....	65
Tabel 5. 9 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas .....	66
Tabel 5. 10 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	67
Tabel 5. 11 Hasil Analisis Koefisien Determinasi .....	67
Tabel 5. 12 Hasil Uji Simultan (Uji t).....	68

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Gambar Kerangka Berpikir Penelitian .....	27
Gambar 3.2 Gambar Kerangka Pemikiran Teoritis.....	28
Gambar 5. 1 Struktur Organisasi LPD .....	49

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian.....	79
Lampiran 2 Tabel Ringkasan Penelitian Sebelumnya .....	87
Lampiran 3 Hasil uji validitas dan reliabilitas .....	90
Lampiran 4 Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	97
Lampiran 5 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	98
Lampiran 6 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda .....	99
Lampiran 7 Hasil Tabulasi Data .....	100

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kecurangan akuntansi telah berkembang di berbagai negara, termasuk di Indonesia. Di Indonesia, kecurangan akuntansi sudah menjadi kebiasaan dari tahun ke tahun. Kecurangan akuntansi yang berkembang secara luas menimbulkan kerugian yang sangat besar hampir diseluruh industri. Dalam lingkup akuntansi, kecurangan merupakan penyimpangan dari prosedur akuntansi yang seharusnya diterapkan oleh suatu entitas yang menimbulkan kesalahan pada laporan keuangan yang disajikan dan penyalahgunaan aset di entitas tersebut (Jayanti, 2018).

Kecenderungan kecurangan akuntansi atau yang dalam bahasa pengauditan disebut dengan *fraud* beberapa tahun terakhir ini menjadi berita utama dalam pemberitaan media yang sering terjadi. Dalam akuntansi, konsep kecurangan atau *fraud* merupakan penyimpangan dari prosedur akuntansi yang seharusnya tidak diterapkan dalam suatu entitas. Kecenderungan kecurangan akuntansi telah mendapat banyak perhatian publik. Banyak lembaga yang melakukan praktik kecurangan baik *sector public* maupun sektor swasta. Bahkan di Bali tindak kecurangan terjadi pada tingkat paling rendah yaitu tindak kecurangan yang terjadi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD)(Jayanti, 2018).

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan suatu lembaga keuangan komunitas yang digagas oleh Prof. Dr. Ida Bagus Mantra, untuk bertujuan membantu Desa Pekraman dalam menjalankan fungsi kulturalnya.

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan salah satu fungsi keuangan Desa Pakraman, yang menjalankan salah satu fungsi keuangan Desa Pakraman yaitu mengelola sumber daya keuangan milik Desa Pakraman, dalam bentuk simpan pinjam, untuk keperluan pembiayaan kehidupan anggota masyarakat Desa Pakraman, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama, dalam rangka pengembangan fungsi-fungsi sosial-kultural dan keagamaan masyarakat Desa Pakraman (Wijaya, 2017).

Banyaknya kasus kecurangan akuntansi yang terjadi menunjukkan bahwa kecurangan akuntansi masih tinggi baik di pemerintah maupun di perusahaan swasta termasuk LPD. LPD didirikan sebagai mediator bagi masyarakat yang membutuhkan dana dan yang mempunyai kelebihan dana. LPD sebagai lembaga keuangan desa bergerak dalam usaha simpan pinjam, dimana produksi jasa yang ditawarkan dalam usahanya yaitu berupa: tabungan, deposito dan pinjaman dari masyarakat yang kemudian disalurkan dalam bentuk pemberian kredit yang efektif. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya kasus penyalahgunaan dan penggelapan dana di LPD khususnya di Bangli. Berikut merupakan data jumlah LPD Kabupaten Bangli :

Tabel 1.1  
Jumlah LPD Kabupaten Bangli Tahun 2020

Kecamatan	Keterangan
Bangli	23
Kintamani	61
Susut	39
Tembuku	36
Jumlah	159

Sumber Data: LPLPD Kab. Bangli

Dari jumlah LPD yang ada di kabupaten Bangli, terdapat 10% LPD yang mengalami permasalahan atau tersandung kasus kecurangan akuntansi yang tersebar di seluruh Kecamatan yang ada di Bangli, diantaranya 1 di Tembuku, 3 di Susut, 1 di Bangli dan 10 di Kintamani. Pada tahun 2016 terjadi kasus pada LPD Selat, Desa Selat, Kecamatan Susut, Bangli. Ketua LPD Wayan Utama terbukti secara sah dan meyakinkan melakukan tindak pidana korupsi sebesar Rp213 juta dengan cara menyalahgunakan kewenangan untuk menguntungkan diri sendiri. Suaradewata.com (2020) Pada tahun 2018 terjadi lagi kasus korupsi pada LPD Selat. Kasus korupsi penyelewengan dana Usaha Ekonomi Produktif (UEP) senilai Rp. 225 juta yang dilakukan oleh salah satu pengurus LPD Selat, Ni Luh Natariyantini, 40 Thn. Dalam pemeriksaan kasus tersebut ditemukan ada indikasi penyelewengan dana tidak sampai sesuai dengan nama yang mengajukan dana UEP. Fajarbali.com (2020) Pada tahun 2018 terjadi kasus pada LPD Tanggahan Peken, Kecamatan Susut, Bangli. Dimana ratusan nasabah LPD Desa Adat Tanggahan Peken, Kecamatan Susut beramai-ramai mendatangi kantor Kejaksaan Negeri (Kejari) Bangli. Mereka datang untuk mengadukan nasib tabungan dan depositonya di LPD Desa Adat Tanggahan Peken yang tidak bisa ditarik sejak lebih dari setahun terakhir. Total dana yang dimiliki nasabah LPD Desa Adat Tanggahan Peken kurang lebih sebesar Rp. 19 Milliar. Balipost.com(2020) Pada tahun 2020 dugaan korupsi terjadi di LPD Lenggahan, Kecamatan Kintamani, Bangli. Kasus ini sedang diusut Unit Tipikor Polres Bangli dan dipastikan dalam waktu dekat bakal ada yang ditetapkan sebagai

tersangka. Terkait kasus ini telah dilakukan audit dengan melibatkan auditor independen. Kemudian dari hasil audit kerugian sekitar Rp877 juta. [Patrolipost.com](http://Patrolipost.com)(2020)

Berdasarkan fenomena diatas, beberapa faktor kecenderungan kecurangan akuntansi diantaranya dipengaruhi oleh faktor *bystander effect*, dimana seorang karyawan LPD dan juga nasabah yang mengetahui tindakan kecurangan yang terjadi lebih memilih diam untuk tidak terlibat dalam kasus tersebut, sehingga kasus yang terjadi semakin lama dan membuat oknum yang terlibat akan terus melakukan tindakan kecurangan yang dilakukan. Efek pengamat (*bystander effect*), yaitu seseorang yang mengetahui adanya tindakan kecurangan, tetapi memilih diam dan dalam dirinya sengaja membiarkannya karena tidak ingin terlibat dalam kasus tersebut, yang dapat membuat posisi atau jabatan pekerjaannya terganggu (Asiah, 2017). Hasil penelitian Dewi et al. (2018) menunjukkan bahwa *bystander effect* berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Semakin tinggi *bystander effect*, maka kecenderungan kecurangan akuntansi juga semakin tinggi.

Faktor selanjutnya adalah moralitas individu, kurangnya penalaran moral yang dimiliki oleh pimpinan dan karyawan LPD yang menyebabkan terjadinya tindakan korupsi untuk menguntungkan dirinya sendiri. Dalam kasus diatas adanya seseorang yang mengetahui adanya tindakan kecurangan lebih memilih diam untuk tidak terlibat dalam kasus tersebut. Banyak pimpinan dan karyawan LPD yang memiliki tingkat moralitas yang rendah sehingga terjadinya tindakan korupsi untuk

menguntungkan dirinya sendiri. Kurangnya moral yang dimiliki oleh setiap individu bisa memicu terjadinya kecurangan akuntansi. Moral manusia dapat dilihat dari kepribadian dan pola pikir mereka yang menjunjung tinggi kejujuran dan keadilan. Pola pikir ini akan berdampak pada berkurangnya keinginan untuk melakukan kecurangan dari dalam diri seseorang (Dewi, 2014). Hasil penelitian Wijaya (2017), menemukan bahwa moralitas individu berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Semakin tinggi level penalaran moral individu akan semakin cenderung tidak berbuat kecurangan akuntansi.

Sifat *machiavellian* juga menyebabkan kecurangan itu terjadi. Menurut Sartika (2013), pengertian dari sifat *machiavellian* adalah kepribadian yang cenderung mementingkan keuntungan pribadi, kurang mempunyai afeksi dalam hubungan personal, mengabaikan moralitas konvensional, dan memperlihatkan komitmen ideologi yang rendah, sehingga mempunyai kecenderungan untuk memanipulasi orang lain. Hasil penelitian Lestari (2018), menunjukkan bahwa sifat Machiavellian berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dimana semakin tinggi sifat Machiavellian yang dimiliki seseorang maka semakin tinggi kecenderungan kecurangan akuntansi yang dilakukan juga semakin tinggi.

Meski kecurangan akuntansi diduga sudah menahun, namun di Indonesia pada umumnya dan Kabupaten Bangli pada khususnya belum terdapat kajian teoritis dan empiris secara komprehensif. Oleh karenanya, permasalahan ini tidak cukup hanya dikaji oleh ilmu akuntansi, tetapi perlu

melibatkan disiplin ilmu yang lain. Berdasarkan latar belakang masalah ini, peneliti ingin meneliti tentang Pengaruh *Bystander Effect*, Moralitas Individu dan Sifat *Machiavellian* Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada LPD Se- Kabupaten Bangli.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *bystander effect* berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di LPD se-kabupaten Bangli ?
2. Apakah moralitas individu berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di LPD se-kabupaten Bangli ?
3. Apakah sifat *Machiavellian* berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di LPD se-kabupaten Bangli ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *bystander effect* terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di LPD se-kabupaten Bangli
2. Untuk mengetahui pengaruh moralitas individu terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di LPD se-kabupaten Bangli.
3. Untuk mengetahui pengaruh sifat *Machiavellian* terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di LPD se-kabupaten Bangli.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan referensi selanjutnya khususnya bagi mereka yang ingin memperdalam pengetahuan mengenai pengaruh *bystander effect*, moralitas individu dan sifat *Machiavellian* terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

##### 2. Manfaat Praktis

Dengan adanya penilaian mengenai analisis pengaruh *bystander effect*, moralitas individu dan sifat *Machiavellian* terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dapat memaksimalkan upaya pencegahan terjadinya kecurangan pada Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Bangli dan memperbaiki kinerja akuntansi pada bagian keuangan

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Teori *Fraud Triangle*

*Fraud triangle theory* merupakan suatu gagasan yang meneliti tentang penyebab terjadinya kecurangan. Teori ini diperkenalkan oleh Cressey pada tahun 1953 dalam penelitian Wijaya (2017), kecurangan disebabkan oleh 3 faktor, yaitu tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), dan kekuatan (*rationalization*).

##### 1. Tekanan (*Pressure*)

Tekanan melakukan *fraud*, antara lain faktor ekonomi, alasan emosional (iri/ cemburu, balas dendam, kekuasaan, gengsi), nilai dan karena dorongan keserakahan. Menurut SAS No. 99, terdapat empat jenis kondisi yang umum terjadi pada *pressure* yaitu *financial stability*, *external pressure*, *personal financial need*, dan *financial targets*

##### 2. Adanya Kesempatan/ Peluang (*Perceived Opportunity*)

Kesempatan yaitu kondisi atau situasi yang memungkinkan seseorang melakukan atau menutupi tindakan tidak jujur. Biasanya hal ini dapat terjadi karena adanya *internal control* perusahaan yang lemah, kurangnya pengawasan, dan/atau penyalahgunaan wewenang. Di antara elemen *fraud triangle*, *opportunity* merupakan elemen yang paling memungkinkan untuk diminimalisasi melalui penerapan proses, prosedur dan *control* serta upaya deteksi dini terhadap *fraud*.

### 3. Rasionalisasi (*Razionalitation*)

Rasional ditunjukkan saat pelaku mencari pembenaran sebelum melakukan kejahatan, bukan sesudah melakukan tindakan tersebut. Rasional diperlukan agar si pelaku dapat mencerna perilakunya yang illegal untuk tetap mempertahankan jati dirinya sebagai orang yang dipercaya, tetapi setelah kejahatan dilakukan, rasionalisasi ini ditinggalkan karena sudah tidak dibutuhkan lagi. Rasionalisasi atau sikap yang paling banyak digunakan adalah hanya meminjam asset yang dicuri dan alasan bahwa tindakannya untuk membahagiakan orang-orang yang dicintainya.

#### **2.1.2 Kecenderungan Kecurangan Akuntansi**

Kecenderungan Kecurangan Akuntansi diartikan sebagai adanya tindakan, kebijakan dan cara, kelicikan, penyembunyian, dan penyamaran yang tidak semestinya secara sengaja, yaitu dalam menyajikan laporan keuangan dan pengelolaan aset organisasi yang mengarah pada tujuan mencapai keuntungan bagi dirinya sendiri dan menjadikan yang lain sebagai pihak yang dirugikan (Thoyibatun, 2012).

Menurut Basukayanti, (2018) Kecurangan akuntansi adalah bentuk penipuan yang sengaja dilakukan yang menimbulkan kerugian tanpa disadari oleh pihak yang dirugikan tersebut dan memberikan keuntungan bagi pelaku kecurangan. Salah satu yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva (sering kali disebut dengan penyalahgunaan atau penggelapan) berkaitan dengan pencurian aktiva entitas yang

berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Menurut Suedi (2010), bahwa kecurangan mempunyai banyak definisi. Kecurangan adalah suatu kejahatan atau perbuatan yang bertentangan dengan kebenaran yang dibuat dengan sengaja, dengan tujuan untuk memperoleh sesuatu yang bukan hak pelakunya.

Berdasarkan definisi-definisi yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan kecurangan akuntansi adalah keinginan untuk melakukan segala sesuatu untuk memperoleh keuntungan dengan cara yang tidak jujur seperti menutupi kebenaran, manipulasi, penipuan, kelicikan atau mengelabui yang dapat berupa salah saji atas laporan keuangan, korupsi dan penyalahgunaan asset.

### **2.1.3 Teori Perkembangan Moral**

Teori perkembangan moral yang sering dipakai dalam penelitian tingkat etika adalah model Kohlberg. Teori ini mempunyai pandangan bahwa penalaran moral merupakan landasan perilaku etis. Menurut Kohlberg (1971) dalam penelitian Wijaya 2017, tahapan perkembangan moral merupakan ukuran dari tinggi rendahnya moral seseorang berdasarkan perkembangan penalaran moralnya. Kohlberg melakukan penelitian berdasarkan kasus dilema moral untuk mengamati perbedaan perilaku individu dalam menyikapi persoalan moral yang sama. Kemudian membuat klasifikasi atas respon dari setiap individu ke dalam enam tahap yang berbeda. Terdapat tiga tahapan perkembangan moral, yaitu tahapan *pre-conventional*, tahapan *conventional* dan tahapan *post-conventional*.

Pada tahap pertama (*pre-conventioanal*) yaitu tahapan yang paling rendah, individu akan cenderung bertindak karena tunduk dan takut pada hukum yang ada. Selain itu individu pada level moral ini juga akan memandang kepentingan pribadinya sebagai hal yang utama dalam melakukan suatu tindakan. Pada tahap kedua (*conventional*), individu memiliki dasar pertimbangan moral yang berkaitan dengan pemahaman hukum, aturan sosial di masyarakat, kewajiban dan keahlian dalam lingkungan sosialnya. Manajemen pada tahap ini mulai membentuk moralitas manajemennya dengan menaati peraturan seperti aturan akuntansi untuk menghindari kecurangan (Wijaya, 2017).

Sementara itu pada tahap tertinggi (*post-conventional*), individu telah menunjukkan kematangan moral manajemen yang telah tinggi. Kematangan moral merupakan dasar pertimbangan manajemen saat menyikapi isu-isu etis terkait perilaku pertanggungjawaban sosial pada orang lain. Berdasarkan tanggung jawab sosial, manajemen yang mempunyai moralitas tinggi diharapkan tidak akan melakukan perilaku yang menyimpang serta potensi kecurangan dalam akuntansi karena tindakannya dilakukan dengan berkaca pada hukum universal. Ringkasan tentang tahapan moral model Kohlberg, 1971 adalah sebagai berikut.

**Table 2.1**  
**Tingkat dan Tahapan Penalaran Moralitas Individu**

Tingkat	Tahap (Stage)
1. Pre-conventional Individu yang berada di tingkat ini mengenal moralitas saat melakukan suatu perbuatan baik dan buruk berdasarkan dampak	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tahap 0. Keputusan Egosentris Individu membuat keputusan yang dinilai baik berdasarkan hal yang disukai dan diinginkan atau hal yang</li> </ul>

<p>berapa hal menyenangkan (reward) maupun hal menyakitkan (punishment). Individu tersebut tidak ingin melanggar peraturan karena takut dengan ancaman hukum dari pihak otoritas</p>	<p>membantu dirinya, sedangkan keputusan dinilai buruk berdasarkan hal yang tidak disukai atau merugikan dirinya. Individu tersebut tidak memiliki konsep tentang peraturan dan kewajiban yang harus ditaati.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tahap 1. Orientasi Kepatuhan dan Hukuman Pemahaman individu yang berkaitan dengan perbuatan baik atau buruk ditentukan oleh otoritas. Sikap patuh pada peraturan semata-mata ditunjukkan untuk menghindari hukuman dari otoritas.</li> <li>• Tahap 2. Orientasi Hedonistik-Instrumental Suatu perbuatan dinilai baik jika berfungsi sebagai instrument untuk memenuhi kepuasan atau kebutuhan diri. Relasi antar manusia dilihat sebagai kegiatan dalam suatu pasar. Hanya terdapat elemen timbal-balik dan pemberian yang sepadan, namun semua hal tersebut selalu diinterpretasikan secara fisik. Tidak terdapat loyalitas dan ungkapan terimakasih</li> </ul>
<p>2. Conventional Individu yang berada di tingkat ini akan menilai bahwa suatu perbuatan itu baik, jika telah mematuhi harapan otoritas atau kelompok sebayanya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tahap 3. Otoritas individu yang baik suatu tindakan berorientasi pada orang lain. Suatu perbuatan akan dinilai baik jika telah menyenangkan orang lain.</li> <li>• Tahap 4. Orientasi Keteraturan dan Otoritas Suatu perilaku dinilai baik ketika kewajiban telah dilaksanakan, menghormati otoritas, dan memelihara ketertiban sosial.</li> </ul>
<p>3. Post-conventional Individu yang berada di tingkat ini menaati aturan sesuai</p>	<p>a) Tahap 5. Orientasi Kontrol Sosial-Legalistik Terdapat perjanjian antara diri</p>

<p>dengan prinsip-prinsip etika universal hal ini disebabkan karena pada level ini, aturan dalam kehidupan masyarakat tidak dipandang sebagai tujuan akhir, tetapi sebagai subjek.</p>	<p>sendiri dan lingkungan sosial. Suatu perbuatan dinilai baik jika telah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.</p> <p>b) Tahap 6. Orientasi Kata Hati Kebenaran ditentukan berdasarkan kata hati, sesuai dengan prinsip-prinsip etika universal yang bersifat abstrak dan penghormatan pada martabat manusia.</p>
--	---

Sumber : Penelitian Wijaya, (2018)

#### 2.1.4 Moralitas Individu

Moralitas adalah tekad untuk mengikuti apa yang ada dalam hati manusia dan disadari sebagai kewajiban mutlak. Pemerintahan yang baik akan terbentuk dengan adanya moralitas yang baik. Seseorang bisa dikatakan bermoral apabila perilakunya mencerminkan moralitas, yaitu bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk (Fauzya, 2017).

Moralitas individu akan mempengaruhi kecenderungan seseorang melakukan kecurangan akuntansi. Artinya, semakin tinggi moralitas individu, maka kecendrungan kecurangan akuntansi yang dilakukan juga akan semakin menurun. Suatu instansi melalui pimpinan menerapkan moralitas yang baik kepada para staf, dengan memberi contoh yang baik kepada para staf tentang bagaimana cara bersikap dalam menjalankan tugas dalam sebuah instansi, menjunjung tinggi kejujuran dan mencintai pekerjaan, serta menghormati pimpinan dan saling menghargai sesama staf. Kecurangan juga dapat dihindari dengan selalu bersikap terbuka satu sama lain dalam batas-batas kerahasiaan instansi. Jika moralitas terjaga dengan baik, maka kecurangan pun dapat dihindari (Ariani et al., 2014).

Menurut Amalia (2015), moral dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu :

1. Moral murni, yaitu moral yang terdapat pada setiap manusia. Moral murni disebut juga hati nurani.
2. Moral terapan, adalah moral yang didapat dari berbagai ajaran filosofi, agama, adat yang menguasai pemutaran manusia.

### **2.1.5 *Bystander Effect***

*Bystander effect* adalah fenomena sosial di dalam bidang psikologi dimana semakin besar jumlah orang yang ada disebuah tempat kejadian, akan semakin kecil kemungkinan orang-orang tersebut membantu seseorang yang sedang berada dalam situasi darurat di tempat kejadian itu. Kecenderungan kecurangan akuntansi terjadi karena adanya efek pengamat (*bystander effect*), yaitu seseorang yang mengetahui adanya tindak kecurangan, tetapi memilih diam dan dalam dirinya sengaja membiarkannya karena tidak ingin terlibat dalam kasus tersebut, yang dapat membuat posisi atau jabatan pekerjaannya terganggu. (Sarwono dan Meinarno, 2009)

Menurut Asiah (2017), terdapat dua kemungkinan pengaruh dari *bystander* lain dan *diffusion of responsibility*. Pertama, sering terjadi ketika orang-orang melihat kecelakaan atau insiden, mereka mengamati terlebih dahulu apa yang dilakukan orang-orang lain yang juga menyaksikannya. Jika di antara *bystander* ini tidak akan melakukan apa-apa, maka *bystander* lain kebanyakan berpikir tidaklah penting untuk ikut campur (*ignorance*). Kedua, *bystander* merasa bahwa kewajiban mereka

ikut campur telah rendah dibandingkan dengan *bystander* lain, sehingga tidak ada yang merasakan *urgensi* tanggung jawab untuk ikut campur.

Menurut Coloroso (2008), adapun alasan berikut sebagai pembenar yang paling sering diberikan untuk tidak ikut campur adalah sebagai berikut :

1. *Bystander* takut dirinya ikut tersakiti. Pelaku lebih besar dan lebih tinggi jabatannya serta memiliki sebuah reputasi yang membenarkan ketakutannya, itulah yang membuat tindakan ikut campur bukanlah siasat taktis yang bisa dilakukan.
2. *Bystander* takut menjadi target atas tindakan yang tidak dia lakukan. Bahkan, apabila sang *bystander* tidak mampu membela diri bahwa bukan dia yang melakukan kecurangan tersebut, ada kemungkinan ia akan dipecat dan dikeluarkan secara tidak hormat oleh organisasi. Para pelaku bertindak cepat dalam hal merendahkan dan menjahati siapapun yang mencoba ikut campur.
3. *Bystander* tidak takut melakukan sesuatu yang dapat memperburuk situasi.
4. *Bystander* tidak tahu tindakan yang harus dilakukan. Ia belum mengerti cara-cara untuk menasihati, memperingatkan, melaporkan tindakan tersebut atau memberi solusi.

#### **2.1.6 Sifat *Machiavellian***

Sifat *Machiavellian* diperkenalkan oleh seorang ahli filsuf politik bernama Niccolo Machiavellianism (1469-1527). *Machiavellian* (sering disingkat Mach) sesuai dengan nama Niccolo Machiavellian, yang menulis

pada abad ke-16 bagaimana memperoleh dan menggunakan kekuasaan. Niccolo Machiavellian adalah seorang filosof dari Itali, dalam nasihatnya ia mengungkapkan bahwa seorang pemimpin yang ingin tetap berkuasa dan mempertahankan kekuasaannya haruslah menggunakan tipu muslihat, kelicikan dan dusta (Puspitasari, 2012). Kepribadian *Machiavellian* cenderung memanipulasi orang lain dan sangat rendah penghargaannya pada orang lain. Sifat *Machiavellian* ini penting untuk diteliti pada aparatur desa karena aparatur desa mempunyai tanggung jawab dalam penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban keuangan desa. Dari penjelasan tersebut sangat jelas bahwa sifat *Machiavellian* akan menunjukkan suatu sikap yang cenderung untuk mendapatkan keuntungan pribadi tanpa harus memikirkan moral atau etika. Jika hal tersebut diterapkan oleh setiap individu, maka tidak menutup kemungkinan seseorang akan melakukan manipulasi terhadap laporan-laporan yang dikerjakannya untuk mendapatkan keuntungan bagi individu dan kelompok yang sejalan dengannya (Lestari, 2018).

Seorang yang memiliki sikap *Machiavellian* akan cenderung mementingkan kepentingan diri sendiri dan memiliki sikap agresif untuk melaksanakan kepentingannya. Untuk tujuan tertentu seseorang yang memiliki sikap *Machiavellian* akan melakukan segala cara tanpa memperhatikan perasaan, orang lain, moral maupun etika. Seorang yang memiliki sikap *Machiavellian* akan cenderung melakukan tindakan tidak etis, melanggar prosedur dan mengabaikan aturan (Nasution, 2016).

## 2.2 Hasil Peneliti Terdahulu

Penelitian yang dilakukan Asiah, (2017) dengan judul “Pengaruh *Bystander Effect* Dan *Whistleblowing* Terhadap Terjadinya Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Eksperimen Dengan Kasus *Fraud* Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta)”. Variable penelitian terdiri dari *bystander effect* dan *whistleblowing*. Teknik analisis yang dilakukan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian adalah *bystander effect* dan *whistleblowing* berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan interaksi *bystander effect* dengan *whistleblowing* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan *bystander effect* dan kecurangan akuntansi. Persamaan lainnya yaitu teknik analisis yang dilakukan adalah regresi linier berganda. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menggunakan moralitas individu dan sifat *Machiavellian* sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan *whistleblowing*. Lokasi penelitian ini di LPD sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Penelitian yang dilakukan Tyastiari, (2018) dengan judul “Pengaruh *Bystander Effect*, *Whistleblowing* dan Perilaku Etis Terhadap *Financial Statement Fraud* (Studi Empiris Pada Kasus *Fraud* Pegawai Negeri Sipil Pemerintah Kabupaten Gianyar)”. Variabel penelitian terdiri dari *Bystander Effect*, *Whistleblowing* dan Perilaku Etis. Teknik analisis

yang dilakukan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian adalah *bystander effect* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial statement fraud*, sedangkan *whistleblowing* dan perilaku etis berpengaruh negative signifikan terhadap *financial statement fraud*.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya menggunakan *bystander effect* dan kecurangan akuntansi. Persamaan lainnya yaitu teknik analisis yang dilakukan adalah regresi linier berganda. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menggunakan moralitas individu dan sifat *machiavellian* sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan *whistleblowing* dan perilaku tidak etis. Lokasi penelitian ini di LPD sedangkan penelitian sebelumnya pada Pegawai Negeri Sipil Pemerintah Kabupaten Gianyar

Penelitian yang dilakukan Fauzya, (2017) dengan judul “Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Individu Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Intervening Pada BPPKAD Kabupaten Sragen”. variabel penelitian terdiri dari sistem pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, moralitas individu, asimetri informasi dan perilaku tidak etis. teknik analisis yang dilakukan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian adalah keefektifan system pengendalian internal dan asimetri berpengaruh signifikan terhadap perilaku tidak etis, sementara kesesuaian kompensasi dan moralitas individu tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku tidak etis. Asimetri informasi dan perilaku tidak etis berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan

akuntansi, sementara keefektifan sistem pengendalian internal, kesesuaian kompensasi dan moralitas individu tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya menggunakan moralitas individu dan kecurangan akuntansi sebagai. Persamaan lainnya yaitu teknik analisis yang dilakukan adalah regresi linier berganda. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menggunakan *bystander effect* dan sifat *machiavellian* sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan sistem pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, dan asimetri informasi. Lokasi penelitian ini pada LPD sedangkan penelitian sebelumnya pada BPPKAD Kabupaten Sragen

Penelitian yang dilakukan Lestari, (2018) dengan judul “Pengaruh *Love Of Money* Dan *Machiavellian* Terhadap Kecenderungan *Fraud Accounting* Dalam Penggunaan Dana Desa Dengan Moralitas Individu Sebagai Variabel *Moderating* (Studi Pada Desa Sekecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur)”. Variabel penelitian terdiri dari *love of money*, *Machiavellian* dan moralitas individu. Teknik analisis yang dilakukan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian adalah *love of money* berpengaruh positif dan *Machiavellian* berpengaruh positif terhadap kecenderungan *fraud accounting*. Analisis regresi moderasi menunjukkan bahwa moralitas individu tidak mampu memoderasi *love of money* terhadap kecenderungan *fraud accounting*, sedangkan moralitas individu

mampu memoderasi *Machiavellian* terhadap kecenderungan *fraud accounting*.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya menggunakan sifat *Machiavellian*, moralitas individu dan kecurangan akuntansi. Persamaan lainnya yaitu teknik analisis yang dilakukan adalah regresi linier berganda. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menggunakan *bystander effect* sedangkan penelitian ini menggunakan *love of money*. Lokasi penelitian ini pada LPD sedangkan penelitian sebelumnya pada Desa Sekecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur.

Penelitian yang dilakukan Wijaya, (2017) dengan judul “Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Individu Dan *Whistleblowing* Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada LPD di Kecamatan Gerokgak”. Variabel penelitian terdiri dari keefektifan pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, moralitas individu dan *whistleblowing*. Teknik analisis yang dilakukan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian adalah keefektifan pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, moralitas individu dan *whistleblowing* berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya menggunakan moralitas individu dan kecurangan akuntansi. Persamaan lainnya yaitu teknik analisis yang dilakukan adalah regresi linier berganda. Lokasi penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sama-sama berlokasi di LPD. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah

penelitian ini menggunakan *bystander effect* dan sifat *machiavellian* sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan keefektifan pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, dan *whistleblowing*.

Penelitian yang dilakukan Dewi et al., (2018) dengan judul “Pengaruh *Bystander Effect*, *Whistleblowing*, Asimetri Akuntansi, Dan *Religius* Terhadap Kecenderungan Kecurangan Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Di Kecamatan Busungbiu ”. Variabel penelitian terdiri dari *bystander effect*, *whistleblowing*, asimetri akuntansi, dan *relegius*. Teknik analisis yang dilakukan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian adalah *bystander effect* dan asimetri informasi berpengaruh positif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan. Sedangkan *whistleblowing* dan *religius* berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya menggunakan *bystander effect* dan kecurangan akuntansi. Persamaan lainnya yaitu teknik analisis yang dilakukan adalah regresi linier berganda. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menggunakan moralitas individu dan sifat *Machiavellian* sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan *whistleblowing*, asimetri akuntansi, dan *religius*. Lokasi penelitian ini pada LPD sedangkan penelitian sebelumnya pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDES).

Penelitian yang dilakukan Utari et al., (2019) dengan judul “Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Moralitas Individu, Dan *Whistleblowing* Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Pada

Lembaga Pengkreditan Desa Di Kecamatan Buleleng”. Variabel penelitian terdiri dari efektivitas pengendalian internal, moralitas individu, dan *whistleblowing*. Teknik analisis yang dilakukan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian adalah efektivitas pengendalian internal berpengaruh positif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan. Sedangkan moralitas individu, dan *whistleblowing* berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan .

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya menggunakan moralitas individu dan kecurangan akuntansi. Persamaan lainnya yaitu teknik analisis yang dilakukan adalah regresi linier. Lokasi penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sama-sama berlokasi di LPD. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menggunakan *bystander effect* dan sifat *Machiavellian* sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan efektivitas pengendalian internal dan *whistleblowing*.

Penelitian yang dilakukan Nurjanah dan Purnamasari, (2020) dengan judul “Pengaruh Sifat *Machiavellian* Terhadap Kecenderungan *Fraud Accounting* Dengan Moralitas Individu Sebagai Variabel Moderasi”. Variabel penelitian terdiri dari sifat *Machiavellian* dan moralitas individu. Teknik analisis yang dilakukan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sifat *Machiavellian* berpengaruh positif signifikan terhadap kecenderungan *fraud accounting*. Analisis regresi moderasi menunjukkan bahwa moralitas individu mampu

memoderasi secara signifikan pengaruh sifat *Machiavellian* terhadap kecenderungan *fraud accounting*.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menggunakan sifat *Machiavellian*, *bystander effect* dan kecurangan akuntansi. Persamaan lainnya yaitu teknik analisis yang dilakukan adalah regresi linier. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menggunakan moralitas individu. Lokasi penelitian ini pada LPD sedangkan penelitian sebelumnya pada Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Bandung.

Penelitian yang dilakukan Ariani et al., (2014) dengan judul “Pengaruh Orientasi Idealisme, Orientasi Etika *Relativisme*, Dan *Bystander Effect* Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Bank Pengkreditan Rakyat Di Kabupaten Buleleng)”. Variabel penelitian terdiri dari orientasi *idealisme*, orientasi etika *relativisme*, dan *bystander effect*. Teknik analisis yang dilakukan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian adalah orientasi *idealisme* dan *bystander effect* berpengaruh positif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Sedangkan orientasi etika *relativisme* tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya menggunakan *bystander effect* dan kecurangan akuntansi. Persamaan lainnya yaitu teknik analisis yang dilakukan adalah regresi linier. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menggunakan *bystander effect* dan sifat *Machiavellian* sedangkan

penelitian sebelumnya menggunakan orientasi idealisme dan orientasi etika *relativisme*. Lokasi penelitian ini di LPD sedangkan penelitian sebelumnya di BPR.

Penelitian yang dilakukan Udayani dan Sari, (2017) dengan judul “Pengaruh Pengendalian Internal Dan Moralitas Individu Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi”. Variabel penelitian terdiri dari pengendalian internal dan moralitas individu. Teknik analisis yang dilakukan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian adalah pengendalian internal dan moralitas individu berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya menggunakan moralitas individu dan kecurangan akuntansi. Persamaan lainnya yaitu teknik analisis yang dilakukan adalah regresi linier. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menggunakan *bystander effect* dan sifat *Machiavellian* sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan pengendalian internal. Lokasi penelitian ini di LPD sedangkan penelitian sebelumnya pada *staff accounting* departemen villa di Kawasan Umalas

## **BAB III**

### **KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS**

#### **3.1 Kerangka Berpikir**

Kecendrungan kecurangan akuntansi diartikan sebagai adanya tindakan, kebijakan dan cara, kelicikan, menyembunyian, dan penyamaran yang tidak semestinya secara sengaja, yaitu dalam menyajikan laporan keuangan dan pengelolaan aset organisasi yang mengarah pada tujuan mencapai keuntungan bagi dirinya sendiri dan menjadikan yang lain sebagai pihak yang dirugikan (Thoyibatun, 2012)

Banyaknya kasus kecurangan akuntansi yang terjadi menunjukkan bahwa kecurangan akuntansi masih tinggi baik di pemerintah maupun di perusahaan swasta termasuk LPD. Padahal LPD didirikan sebagai mediator bagi masyarakat yang membutuhkan dana dan yang mempunyai kelebihan dana. LPD sebagai lembaga keuangan desa bergerak dalam usaha simpan pinjam, dimana produksi jasa yang ditawarkan dalam usahanya yaitu berupa: tabungan, deposito dan pinjaman dari masyarakat yang kemudian disalurkan dalam bentuk pemberian kredit yang efektif. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya kasus penyalahgunaan dan penggelapan dana di LPD khususnya di Bangli (Jayanti, 2018).

Faktor penyebab terjadinya kecurangan akuntansi adalah adanya efek pengamat (*bystander effect*). *Bystander effect* adalah fenomena sosial di dalam bidang psikologi dimana semakin besar jumlah orang yang ada disebut tempat kejadian, akan semakin kecil kemungkinan orang-orang tersebut membantu seseorang yang sedang berada dalam situasi darurat di

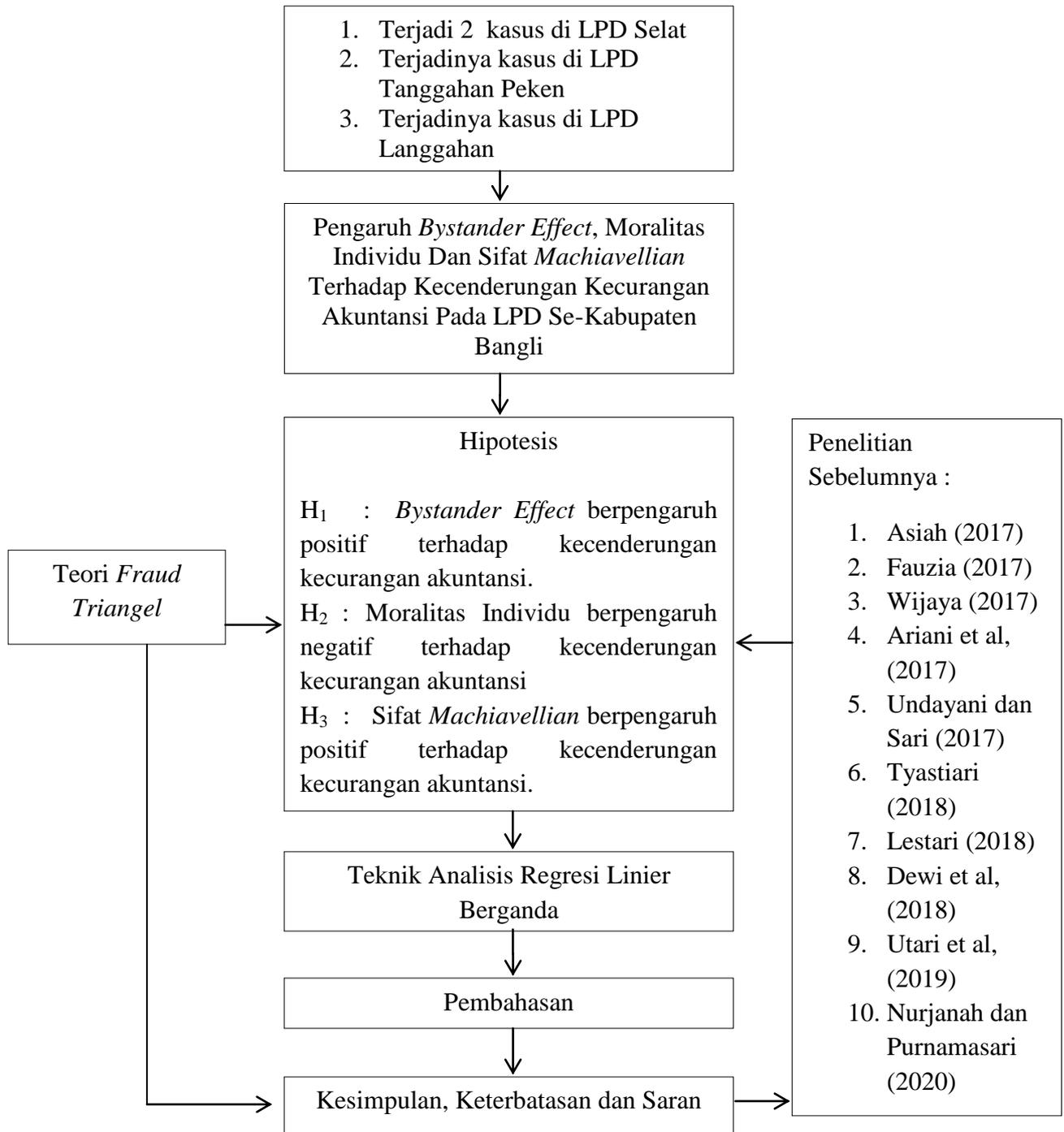
tempat kejadian itu. Kecenderungan kecurangan akuntansi terjadi karena adanya efek pengamat (*bystander effect*), yaitu seseorang yang mengetahui adanya tindak kecurangan, tetapi memilih diam dan dalam dirinya sengaja membiarkannya karena tidak ingin terlibat dalam kasus tersebut, yang dapat membuat posisi atau jabatan pekerjaannya terganggu. (Sarwono dan Meinarno, 2009)

Kurangnya moral yang dimiliki seseorang juga memicu terjadinya kecurangan akuntansi. Moral merupakan hal yang sesuai dengan keyakinan umum yang diterima masyarakat, berkaitan dengan penilaian norma tindakan manusia. Moralitas individu akan berhubungan pada kecenderungan seseorang untuk melakukan kecurangan. Semakin tinggi level penalaran moral individu, maka akan semakin cenderung untuk tidak melakukan kecurangan akuntansi (Wijaya, 2017)

Faktor penyebab terjadinya kecurangan akuntansi pada LPD juga dipengaruhi oleh sifat *Machiavellian*. Sifat *Machiavellian* adalah kondisi dimana seseorang individu yang bekerja secara agresif, manipulatif, eksploitatif, dan curang untuk mencapai tujuan tanpa memperhatikan perasaan, hak, dan kebutuhan orang lain (Nasution, 2016). Jika sifat *Machiavellian* diterapkan oleh setiap individu, maka tidak menutup kemungkinan seseorang akan melakukan kecurangan akuntansi (*fraud accounting*) dengan cara memanipulasi laporan-laporan yang dikerjakannya untuk mendapatkan keuntungan bagi individu dan kelompok yang sejalan dengannya (Fihandoko, 2016).

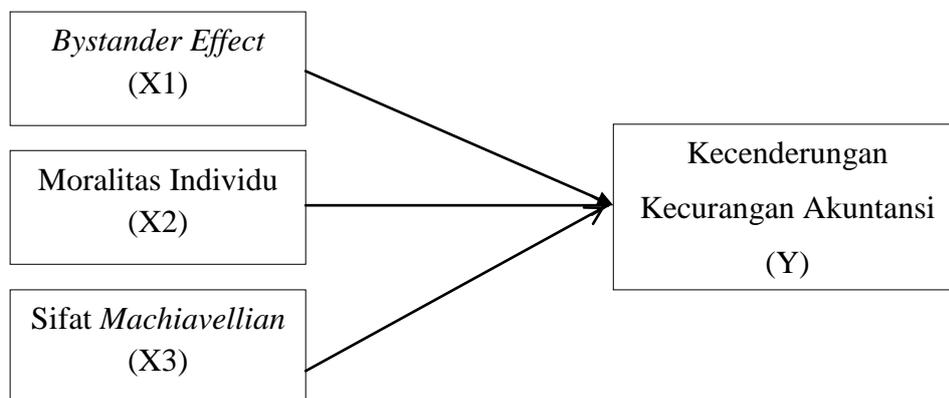
**Gambar 3.1**  
**Kerangka Berpikir Penelitian**

**Pengaruh *Bystander Effect*, Moralitas Individu Dan Sifat *Machiavellian* Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada LPD Se-Kabupaten Bangli**



Sumber : Hasil Pemikiran Peneliti (2020)

**Gambar 3.2**  
**Gambar Kerangka Pemikiran Teoritis**  
**Pengaruh *Bystander Effect*, Moralitas Individu Dan Sifat *Machiavellian***  
**Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada LPD Se-Kabupaten**  
**Bangli**



Sumber : Hasil Pemikiran Peneliti (2020)

### 3.2 Perumusan Hipotesis

#### 3.2.1 Pengaruh *Bystander Effect* Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Menurut Sarwono dan Meinarno (2009), *bystander effect* merupakan fenomena sosial dimana semakin banyak keberadaan orang lain (*bystander*) pada sebuah situasi darurat, maka semakin kecil kemungkinan keberadaan orang lain (*bystander*) tersebut membantu seseorang yang sedang berada dalam situasi darurat. Kecurangan akuntansi terjadi karena adanya efek pengamat (*bystander effect*), yaitu seseorang yang mengetahui adanya tindak kecurangan, tetapi memilih diam dan dalam dirinya sengaja membiarkannya karena tidak ingin terlibat dalam kasus tersebut, yang dapat membuat posisi atau jabatan pekerjaannya terganggu. Hal ini menunjukkan bahwa *bystander effect* berpengaruh positif terhadap kecenderungan

kecurangan akuntansi. Jika *bystander effect* semakin tinggi maka terjadinya kecurangan akuntansi juga semakin tinggi.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi et al, (2018), yang menyatakan bahwa *bystander effect* berpengaruh positif signifikan terhadap terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil penelitian Asiah (2017) juga menunjukkan hal yang sejalan dimana *bystander effect* berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dapat dirumuskan :

H<sub>1</sub>: *Bystander effect* berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

### **3.2.2 Pengaruh Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi**

Menurut Dewi (2014), individu akan melakukan suatu tindakan karena takut terhadap hukum/ peraturan yang ada jika berada pada tahapan yang paling rendah (*pre-conventional*). Selain itu individu pada level moral ini juga akan memandang kepentingan pribadinya sebagai hal yang utama dalam melakukan suatu tindakan. Pada tahap kedua (*conventional*), individu akan mendasarkan tindakannya pada persetujuan teman-teman dan keluarganya dan juga pada norma-norma yang ada di masyarakat. Pada tahap tertinggi (*post-conventional*), individu mendasari tindakannya dengan memperhatikan kepentingan orang lain dan berdasarkan tindakannya pada hukum-hukum universal.

Pernyataan ini didukung oleh penelitian Ariani et al, (2014) dengan hasil penelitiannya moralitas individu berpengaruh negatif terhadap

kecenderungan kecurangan akuntansi yang ditunjukkan dengan selalu bersikap terbuka satu sama lain dalam batas-batas kerahasiaan instansi. Sejalan dengan penelitian Wijaya, (2017), yang menyatakan bahwa moralitas individu berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Jika moralitas terjaga dengan baik, maka kecurangan pun dapat dihindari. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H<sub>2</sub>: Moralitas individu berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

### **3.2.3 Pengaruh Sifat *Machiavellian* Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi**

Sifat *Machiavellian* adalah kondisi dimana seseorang individu yang bekerja secara agresif, manipulatif, eksploitatif, dan curang untuk mencapai tujuan tanpa memperhatikan perasaan, hak, dan kebutuhan orang lain (Nasution, 2016). Jika sifat *Machiavellian* diterapkan oleh setiap individu, maka tidak menutup kemungkinan seseorang akan melakukan kecurangan akuntansi (*fraud accounting*) dengan cara memanipulasi laporan-laporan yang dikerjakannya untuk mendapatkan keuntungan bagi individu dan kelompok yang sejalan dengannya (Fihandoko, 2016).

Purnamasari dan Chrismastuti, (2006) mendeskripsikan kepribadian pada sifat *Machiavellian* sebagai kepribadian yang kurang mempunyai afeksi dalam hubungan personal, mengabaikan moralitas konvensional, dan memperlihatkan komitmen ideologi yang rendah.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurjanah dan Purnamasari, (2020) yang menyatakan bahwa sifat *Machiavellian* berpengaruh positif signifikan terhadap terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi dimana semakin tinggi sifat *Machiavellian* seseorang maka kecenderungan *fraud accounting* akan semakin tinggi. Penelitian Lestari, (2018) juga menunjukkan hal yang sejalan dimana sifat *Machiavellian* berpengaruh positif terhadap kecenderungan *fraud accounting*

H<sub>3</sub>: Sifat *Machiavellian* berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

## **BAB IV**

### **MERODE PENELITIAN**

#### **4.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan pada LPD Di Kabupaten Bangli yang berjumlah 159 LPD. Alasan pemilihan tempat ini adalah karena LPD di Kabupaten Bangli hampir 10% mengalami permasalahan-permasalahan kecurangan akuntansi. Selain itu juga terdapat masalah yang paling mendasar yaitu terdapat seorang *bystander* yang tidak berani melaporan kejahatan seseorang, kurangnya moralitas individu yang dimiliki oleh setiap karyawan di LPD dan sifat *Machiavellian* pada pimpinan dan karyawan LPD yang melakukan korupsi demi kepentingannya sendiri.

#### **4.2 Objek Penelitian**

Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah variabel- variabel yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi yaitu dari *bystander effect*, moralitas individu dan sifat *Machiavellian*.

#### **4.3 Identifikasi Variabel**

Variabel penelitian pada dasarnya adalah suatu hal yang ditetapkan berbentuk apa saja yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian dapat ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018:38). Variabel penelitian ini terdiri dari 2 variabel yaitu :

a) Variabel Dependen (variabel terikat) (Y)

Variabel dependen dalam bahasa Indonesia disebut sebagai variabel terikat. Menurut Sugiyono, (2018:39) variabel terikat merupakan variabel

yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (variabel independen). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kecenderungan kecurangan akuntansi (Y).

b) Variabel Independen (variabel bebas) (X)

Variabel independen dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Menurut Sugiyono, (2018:39) variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen). Variabel independen atau variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah *bystander effect* (X<sub>1</sub>), moralitas individu (X<sub>2</sub>) dan sifat *Machiavellian* (X<sub>3</sub>).

#### 4.4 Definisi Operasional Variabel

Berikut ini ringkasan dari variabel penelitian yang akan digunakan untuk pembuatan kuesioner.

1. *Bystander effect* (BE) adalah fenomena sosial dibidang psikologi dimana semakin besar jumlah orang yang ada ditempat kejadian, akan semakin kecil kemungkinan orang-orang tersebut membantu seseorang yang sedang berada dalam situasi darurat di tempat kejadian itu (Asiah, 2017). *Bystander effect* merupakan tindakan negatif yang dilakukan seorang karyawan yang melanggar aturan dalam organisasi.

Indikator dalam *bystander effect* (Asiah, 2017) sebagai berikut :

- (1) pengaruh sosial, yaitu pengaruh dari orang lain yang dijadikan sebagai patokan dalam menginterpretasikan situasi dan mengambil keputusan untuk ikut campur, seseorang akan ikut campur jika orang lain juga ikut campur;
- (2) Hambatan *bystander*, yaitu merasa dirinya

dinilai oleh orang lain dan risiko membuat malu diri sendiri karena tindakannya ikut campur yang kurang tepat akan menghambat orang lain untuk ikut campur; (3) Penyebaran tanggung jawab untuk ikut campur menjadi terbagi karena hadirnya orang lain. Kuesioner yang diadopsi dari Asiah (2017), memiliki sembilan (9) pertanyaan/ Pernyataan yang terdiri atas 5 skala likert. Responden diminta untuk menyatakan persepsinya dengan memilih satu nilai dalam skala 1 (sangat tidak setuju) sampai skala 5 (sangat setuju).

2. Moralitas Individu (MI) merupakan kualitas mengenai baik buruknya perilaku seseorang. Seseorang yang bermoral memiliki daya tarik untuk berperilaku baik yang memiliki nilai positif. Seseorang yang tidak bermoral cenderung akan bertindak untuk melakukan kecurangan yang akan merugikan bahkan membahayakan orang lain (Radhiah, 2016). Indikator dalam moralitas individu adalah tahapan *pre-conventional*, tahapan *conventional*, dan tahapan *post-conventional* (Udayani dan Sari, 2017). Kuesioner yang diadopsi dari Anastasia & Sparta (2014), memiliki enam (6) pertanyaan/ pernyataan yang terdiri atas 5 skala likert. Responden diminta untuk menyatakan persepsinya dengan memilih satu nilai dalam skala 1 (sangat tidak setuju) sampai skala 5 (sangat setuju).
3. Sifat *Machiavellian* (SM) merupakan kondisi dimana seseorang individu yang bekerja secara agresif, manipulatif, eksploitatif, dan curang untuk mencapai tujuan tanpa memperhatikan perasaan, hak, dan kebutuhan orang lain. Machiavellian dapat diukur dengan menggunakan

indikator afeksi, komitmen ideologi rendah, ego, manipulatif, dan agresif (Sari, 2014). Kuesioner yang diadopsi dari Murphy (2012), memiliki lima belas (15) pertanyaan/pernyataan yang terdiri atas 5 skala likert. Responden diminta untuk menyatakan persepsinya dengan memilih satu nilai dalam skala 1 (sangat tidak setuju) sampai skala 5 (sangat setuju).

4. Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (KKA) merupakan tindakan melanggar hukum dan penyimpangan yang dilakukan dengan sengaja untuk tujuan tertentu misalnya menipu pihak-pihak lain dan melakukan salah saji dalam laporan oleh orang-orang, baik dari dalam maupun dari luar organisasi (Karyono, 2013). Kuesioner yang digunakan memiliki delapan (8) pertanyaan/pernyataan yang terdiri atas 5 skala likert. Indikator kecenderungan kecurangan akuntansi menurut Udayani dan Sari (2017), antara lain :
  - a) Kecenderungan melakukan manipulasi, pemalsuan atau merubah catatan akuntansi atau dokumen pendukungnya,
  - b) Kecenderungan untuk melakukan penyajian yang salah atau penghilangan peristiwa atau transaksi, atau informasi yang signifikan dari laporan keuangan,
  - c) Kecenderungan untuk melakukan salah menerapkan prinsip akuntansi secara sengaja,
  - d) Kecenderungan untuk melakukan penyajian laporan keuangan yang salah akibat pencurian (penyalahgunaan/penggelapan) terhadap

aktiva yang membuat entitas membayar barang/jasa yang tidak diterima,

- e) Kecenderungan untuk melakukan penyajian laporan keuangan yang salah akibat perlakuan yang tidak semestinya terhadap aktiva dan disertai dengan catatan atau dokumen palsu dan dapat menyangkut satu atau lebih individu di antara manajemen, karyawan, atau pihak ketiga.

Responden diminta untuk menyatakan persepsinya dengan memilih satu nilai dalam skala 1 (sangat tidak setuju) sampai skala 5 (sangat setuju).

## **4.5 Jenis Dan Sumber Data**

### **4.5.1 Jenis Data**

Berdasarkan jenis data, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka-angka dan dapat dihitung (Sugiyono, 2018:13). Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa jumlah karyawan yang bekerja di masing-masing LPD, serta hasil kuesioner diukur menggunakan skala likert.

- b) Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak dapat dinyatakan dalam angka-angka (Sugiyono, 2018:13). Data kualitatif dalam penelitian ini berupa nama LPD Se-Kabupaten Bangli

## 4.5.2 Sumber Data

### a) Data Primer

Data primer adalah data yang didapat langsung kepada pengumpul data (Sugiyono, 2018:213). Data diperoleh dari angket yang dibagikan kepada responden, kemudian responden akan menjawab sistematis. Pilihan jawaban juga tersedia, responden memilih jawaban sesuai dan dianggap benar setiap individu. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa data variabel *bystander effect*, moralitas individu, sifat *Machiavellian* dan kecenderungan kecurangan akuntansi.

### b) Data sekunder

Menurut Sugiyono, (2018:213) data yang tidak diberikan secara langsung kepada pengumpul data disebut data sekunder, biasanya dalam bentuk file atau melalui organisasi. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa jumlah karyawan, profil, dan masa kerja karyawan yang diperoleh dari pihak LPD Kabupaten Bangli

## 4.6 Populasi Dan Sampel

### 4.6.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya (Sugiyono, 2018:80). Populasi dalam penelitian adalah seluruh pengurus LPD yang ada di Kabupaten Bangli. Jumlah populasi penelitian ini adalah 710 orang.

**Tabel 3.1**  
**Data Jumlah Pengurus di LPD Kabupaten Bangli**

No	Nama Kecamatan	Jumlah Pengurus (Populasi)
1	Bangli	117
2	Susut	189
3	Tembuku	170
4	Kintamani	234
	Jumlah	710

Sumber:LPLPD Kab. Bangli

#### 4.6.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018:81). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *probability sampling* dengan menggunakan *simple random sampling* menyatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan starta yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2018:85). Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan LPD Se-Kabupaten Bangli. Besarnya sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus *Slovin* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

n = jumlah elemen/anggota sampel

N = jumlah elemen/anggota populasi

e = error level (tingkat kesalahan)

(catatan:umumnya digunakan 1 atau 0,01%, 5% atau 0,05 % dan 10% atau 0,1) (catatan dapat dipilih oleh peneliti).

Populasi yang terdapat dalam penelitian ini berjumlah 710 orang dan presisi yang ditetapkan menggunakan tingkat signifikansi 5%, maka besarnya sampel pada penelitian ini adalah:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{710}{1 + 710 (0,05)^2}$$

$$= 255,85585586 \text{ dibulatkan menjadi } 256 \text{ orang}$$

Jadi, jumlah keseluruhan responden dalam penelitian ini adalah 256 orang. Kuesioner yang didistribusikan ke masing-masing LPD yang ada di Kabupaten Bangli dan sampel yang akan digunakan dalam pengelolaan data adalah kuesioner yang telah dikembalikan oleh masing-masing LPD di Kabupaten Bangli kepada peneliti. Teknik pengambilan sampel yang menggunakan *simple random sampling* dengan alokasi proposional untuk tiap LPD. Berikut adalah tabel yang menunjukkan hasil alokasi perhitungannya. Untuk menentukan besarnya sampel pada LPD dilakukan dengan alokasi proposional agar sampel yang diambil lebih proposional, hal ini dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin dalam (Jayanti, 2018) .

$$\text{Sampel perkecamatan} = \frac{\text{jumlah pengurus setiap kecamatan}}{\text{jumlah populasi}} \times \text{jumlah sampel}$$

**Tabel 3.2**  
**Perhitungan Jumlah Sampel untuk masing-masing Kecamatan**

No	Nama Kecamatan	Perhitungan	Jumlah sampel
1	Bangli	117 : 710 x 256	42
2	Susut	189 : 710 x 256	68
3	Tembuku	170 : 710 x 256	61
4	Kintamani	234 : 710 x 256	85
	Jumlah		256

Sumber : Data diolah (2020)

Penentuan anggota sampel dilakukan secara acak dengan cara insidental yaitu dengan memberikan kuesioner ke pengurus yang ditemui pada LPD tiap kecamatan sehingga diperoleh sesuai jumlah sampel yang dibutuhkan.

#### **4.7 Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah melalui penyebaran kuesioner. Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan daftar pertanyaan dari lembar kuesioner untuk diisi oleh responden. Dalam hal ini para responden diminta untuk memberikan pendapatnya atau jawaban dari pertanyaan-pertanyaan di dalam kuesioner tersebut. Kuesioner yang disebarkan berupa daftar pertanyaan yang berkaitan dengan obyek yang diteliti. Kuesioner yang diberikan disertai dengan surat permohonan izin dan penjelasan mengenai tujuan dari penelitian yang dilakukan tersebut. Selain itu, dalam penyebaran kuesioner juga disertai petunjuk pengisian yang jelas agar memudahkan responden dalam memberikan jawabannya secara lengkap.

#### **4.8 Teknik Analisis Data**

##### **4.8.1 Uji Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang memberikan gambaran atau deskriptif data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *reange*, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi). Statistik deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami (Ghozali, 2018:19).

#### 4.8.2 Uji Instrumen

Mengingat penelitian ini menggunakan kuesioner, maka faktor kesungguhan responden dalam menjawab pertanyaan atau pernyataan merupakan hal penting. Karena validitas hasil suatu penelitian sangat ditentukan oleh alat pengukur instrumen yang digunakan dan data yang diperoleh. Berdasarkan tujuan tersebut, penelitian ini melakukan pengujian validitas dan pengujian reabilitas.

##### 1. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuisisioner. Uji validitas menggunakan nilai *Pearson Correlation* antar skor item dengan total item kemudian dibandingkan dengan kritis. Jika korelasi item terhadap nilai *Pearson Correlation* lebih besar dari kritis (0,30) maka instrumen penelitian tersebut dikatakan valid (Ghozali, 2018:51). Begitu pula sebaliknya, apabila korelasi item terhadap nilai *Pearson Correlation* lebih kecil dari kritis (0,30) maka instrumen penelitian tersebut dikatakan tidak valid.

##### 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur indikator variabel dari suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas menggunakan nilai *Cronbach Alpha*. Jika nilainya lebih besar dari 0,70 maka instrumen penelitian tersebut dikatakan reliable atau handal dan berlaku sebaliknya

(Ghozali, 2018:45). Begitu pula sebaliknya, apabila nilainya lebih kecil dari 0,70 maka instrumen penelitian tersebut dikatakan tidak reliable atau tidak handal.

#### 4.8.3 Uji Asumsi Klasik

Terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan regresi linier berganda sebagai alat ukur untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Pengujian asumsi klasik yang digunakan yaitu :

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi (Ghozali, 2018:161). Metode ini dipakai untuk mengetahui kenormalan model regresi adalah *one sampel kolmogorov-smirnov test*. Distribusi data dinyatakan normal apabila signifikansi dari *one sampel kolmogorov-smirnov test*  $> 0,05$  dan sedangkan bila signifikan variabel  $< 0,05$  maka data berdistribusi tidak normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas maka dapat dilihat dari nilai *Varian Inflation Factor* (VIF), nilai *tolerance* dan lawannya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang dipilih yang tidak dijelaskan oleh variabel

independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/tolerance$ ). Nilai *Cut Off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai  $tolerance \geq 0,01$  atau sama dengan nilai  $VIF \leq 10$  (Ghozali, 2018:107-108).

### 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi ini terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu ke pengamatan lain berbeda berarti ada heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejser*. Uji *glejser* dilakukan dengan membuat model regresi yang melibatkan nilai *absolute residual* dengan variabel independen (Ghozali, 2018:137). Kriteria pengujian ini jika nilai signifikansi dari variabel bebas lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas, dan jika nilai signifikansi dari variabel bebas lebih kecil dari 0,05 maka ada indikasi terjadi.

### 4.8.3 Teknik Regresi Linear Berganda

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linear Berganda dengan bantuan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS 14.0) *for windows*. Adapun bentuk umum persamaan regresi linear berganda secara sistematis adalah sebagai berikut ini.

Rumus:

$$KKA = \alpha + \beta_1 BE + \beta_2 MI + \beta_3 SM + e \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

KAA : Kecenderungan Kecurangan Akuntansi  
 $\alpha$  : Konstanta  
 $\beta_1$ - $\beta_3$  : Koefisien regresi  
 BE : *Bystander Effect*  
 MI : Moralitas Individu  
 SM : Sifat *Machiavellian*

#### 4.8.4 Uji Kelayakan Model

Dari hasil analisis yang dilakukan dapat diamati mengenai koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*), uji F (uji kelayakan model) dan uji t (parsial).

##### 1) Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol (0) dan satu (1). *Nilai Adjusted R<sup>2</sup>* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel-variabel dependen (Ghozali, 2018:97).

##### 2) Uji F (Kelayakan Model)

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2018:98). Hasil uji statistik F diketahui dari hasil analisis varians (ANOVA). Untuk menguji kebenaran koefisien regresi secara keseluruhan, nilai F dihitung dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,05 penentuan penerimaan pendekatan hipotesis sebagai berikut :

a. Apabila nilai  $F > 0,05$  maka semua variabel independen secara

bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen.

- b. Apabila nilai  $F \leq 0,05$  maka semua variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

3) Uji t (Hipotesis)

Pengujian hipotesis dilakukan uji t. Menurut Ghozali (2018:98). Uji statistik t disebut juga sebagai uji signifikan individual. Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh signifikan variabel independen secara parsial atau secara individual terhadap variabel dependen.

Adapun kriteria pengambilan keputusan:

- a. Jika  $(\alpha) \leq 0,05$  Artinya terdapat pengaruh antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Jika  $(\alpha) > 0,05$  Artinya tidak ada pengaruh antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

## **BAB V**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **5.1 Gambaran Umum Perusahaan**

##### **5.1.2 Sejarah Singkat Lembaga Perkreditan Desa**

Di Bali sebelum adanya LPD telah banyak terbentuk kelompok sekeha-sekeha yang intinya menghimpun anggotanya dengan system kebersamaan gotong royong segilik seguluk paras paros sarpanaya sesuai dengan landasan hidup masyarakat Bali. Gubernur Bali saat itu Yth, Bapak Prof.Dr. Ida Bagus Mantra, putra Bali asli yang memang sangat konsen memperhatikan adat dan budaya Bali, memiliki ide yang sangat cemerlang khususnya untuk mempertahankan sekaligus melestarikan Kahyangan Tiga dengan membentuk lembaga keuangan sebagai salah satu sumber bagi masyarakat Desa Adat yaitu Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Lembaga ini dibentuk setelah mengikuti seminar yang telah diselenggarakan oleh Departemen Dalam Negeri yang bertajuk Seminar Kredit Pedesaan di Semarang pada tanggal 20-21 Februari 1984.

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan suatu lembaga keuangan komunitas yang digagas oleh Prof. Dr. Ida Bagus Mantra, untuk bertujuan membantu desa pakraman dalam menjalankan fungsi kulturalnya. Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan salah satu lembaga keuangan milik desa pekraman, yang menjalankan salah satu fungsi keuangan desa pakraman yaitu mengelola sumber daya keuangan milik desa pakraman, dalam bentuk simpan pinjam, untuk keperluan pembiayaan kehidupan anggota masyarakat desa pakraman, baik secara

sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama, dalam rangka pengembangan fungsi-fungsi sosio-kultural dan keagamaan masyarakat desa pakraman.

Dari landasan tersebut maka Pemerintah Daerah Bali menetapkan Keputusan Gubernur Nomor: 972 Tahun 1984, tanggal 01 November 1984 tentang Pendirian LPD (Lembaga Perkreditan Desa). Untuk operasional pertama kalinya LPD dilaksanakan tahun 1985 dengan Keputusan Gubernur Nomor: 1A Tahun 1985, tanggal 02 Januari 1985 berdasarkan anggaran 1984/1986 sebanyak 8 LPD di seluruh Kabupaten di Bali yakni:

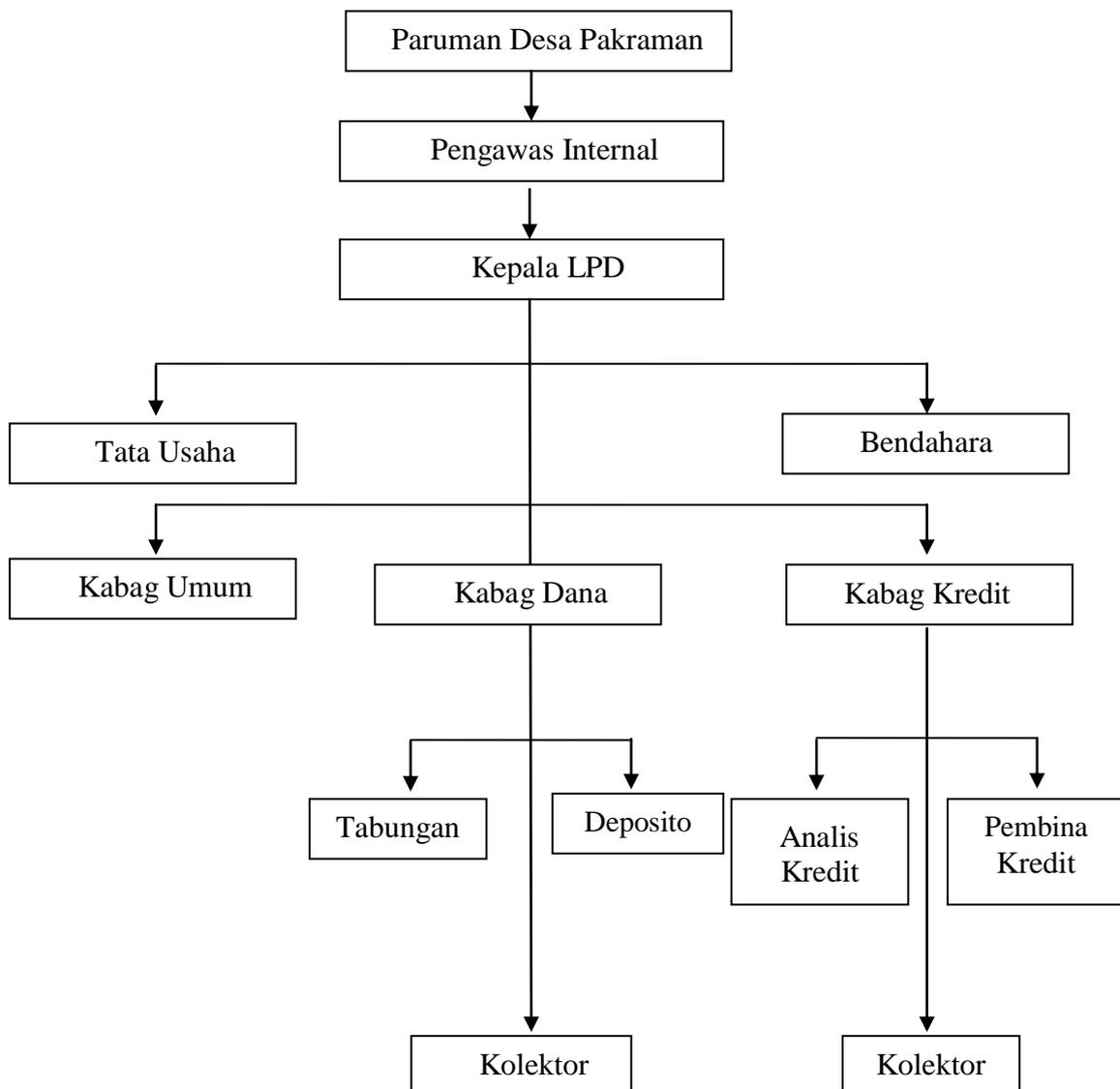
1. LPD Lukluk Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung,
2. LPD Buahon Kecamatan Tabanan Kabupaten Tabanan,
3. LPD Ekasari Kecamatan Melaya Kabupaten Negara,
4. LPD Julah Kecamatan Tejakula Kabupaten Buleleng,
5. LPD Selulung Kecamatan Manggis Kabupaten Karangasem,
6. LPD Penasan Kecamatan Banjarangkan Kabupaten Klungkung,
7. LPD Kubu Kecamatan Bangli Kabupaten Bangli, dan
8. LPD Manukaya Kecamatan Tampaksiring Kabupaten Gianyar.

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) didirikan dalam periode Orde Baru dan dalam periode berlaku Undang-Undang Nomor 05 Tahun 1974 tentang Pemerintahan Desa. Periode ini menerapkan dekonsentrasi lebih kuat dari pada desentralisasi. Melalui dekonsentrasi tersebut mengarahkan hubungan pusat dan daerah pada corak sentralisasi. Dalam hubungan pusat dan daerah yang sentralisasi itulah berdiri Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Bali.

### **5.1.3 Struktur Organisasi Lembaga Perkreditan Desa**

Organisasi merupakan kumpulan orang-orang atau persekutuan manusia yang bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu, struktur organisasi merupakan wadah kerjasama yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab diantara orang dalam perusahaan atau organisasi guna menampung seluruh aktivitas yang dilakukan oleh sekelompok orang didalam mencapai tujuan, sehingga koordinasi kerja dapat dilaksanakan dengan baik. Struktur organisasi sebuah organisasi atau lembaga memberikan gambaran secara sistematis mengenai tugas dan tanggung jawab serta hubungan yang terdapat dalam suatu organisasi atau lembaga yang bersangkutan. Struktur organisasi disusun agar dapat menggambarkan kerangka hubungan antara satuan-satuan organisasi di dalam satu organisasi atau lembaga dalam rangka mempertegas tugas dan wewenang masing-masing bagian. LPD merupakan lembaga keuangan milik desa adat, secara umum memiliki bagian fungsi seperti terlihat pada Gambar 5.1 berikut :

**Gambar 5. 1**  
**Struktur Organisasi LPD**



Sumber : LPLPD Kabupaten Bangli (2020)

Struktur organisasi koperasi pada Gambar 5.1 dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### 1. Paruman Desa Pakraman

Desa pakraman adalah pemilik LPD operasional LPD dapat diketahui merupakan sekaligus diawasi melalui paruman desa

pakraman. Mengingat LPD merupakan lembaga milik desa pakraman yang bertujuan untuk menjaga keutuhan ekonomi desa adat (pakraman), serta mendorong pembangunan desa adat, maka perlu dibuat aturan untuk itu. Setiap tahun pengelola LPD wajib melaporkan kendala finansial LPD, serta menyampaikan rencana kerja dan rencana anggaran pendapatan dan belanja LPD untuk tahun berikutnya kepada krama desa untuk mendapatkan persetujuan. Pengurus LPD bertanggung jawab kepada desa pakraman, melalui kelian adat.

Adapun tugas dan tanggung jawab desa pakraman yaitu

a. Tugas desa pakraman adalah :

- 1) Mengesahkan pertanggung jawaban kegiatan LPD
- 2) Mengesahkan rencana kerja tahunan LPD
- 3) Mengesahkan pembagian laba
- 4) Mengesahkan penggunaan dana sosial.

b. Tanggung jawab desa pakraman adalah bertanggung jawab terhadap kelancaran operasional Lembaga Perkreditan Desa (LPD).

## 2. Pengawas Internal

Pengawas internal (pengawas LPD) diangkat dan dihentikan oleh krama desa melalui paruman desa pakraman dan ditetapkan oleh kepala daerah (Bupati/Walikota). Pengawas LPD terdiri dari seorang ketua yang langsung dirangkap oleh bendesa adat serta beberapa anggota (minimal dua orang). Pengawas LPD memiliki beberapa kewajiban yaitu :

- a. Mengawasi pengelolaan LPD.
  - b. Memberikan petunjuk kepada pengurus
  - c. Memberikan saran, pertimbangan dan ikut menyelesaikan permasalahan.
  - d. Mensosialisasikan keberadaan LPD.
  - e. Menyusun dan menyampaikan laporan hasil pengawasan pada paruman desa.
3. Kepala LPD

Kepala LPD sebagai pucuk pimpinan dalam mengelola LPD dan bertanggung jawab kepada desa pakraman. Kepala LPD memiliki tugas sebagai berikut :

- a. Mengkoordinir pengelolaan LPD.
  - b. Bertanggung jawab kedalam dan keluar, yakni kedalam bertanggung jawab atas perkembangan pengelolaan LPD dan keluar bertanggung jawab mewakili LPD baik didalam maupun di luar pengadilan.
  - c. Mengadakan perjanjian-perjanjian kepada nasabah/kepada pihak ketiga.
  - d. Menyusun rencana kerja dan rencana anggaran pendapatan dan belanja LPD (RK-RAPB) .
  - e. Menentukan kebijakan operasional LPD dan
  - f. Menyusun dan menyampaikan laporan kegiatan
4. Tata Usaha

Tata Usaha adalah karyawan yang bertanggung jawab kepada kepala lembaga perkreditan desa serta membawahi bagian administrasi

umum dan pembukuan. Tata usaha memiliki tugas antara lain.

- a. Menerima bukti-bukti dari petugas keliling maupun transaksi di kantor LPD pada hari itu, menyetornya menurut jenis transaksi dan menjumlahkan angka- angka yang ada pada setiap bukti berdasarkan jenis transaksinya.
- b. Mencatat transaksi ke dalam primanota kredit, primanota tabungan, dan surat simpanan berjangka berdasarkan lembar-lembar lain yang diterimanya dari petugas keliling maupun bukti transaksi di kantor LPD pada hari itu.
- c. Mencatat nota debet atau kredit yang diterima dari bank atau pengeluaran cek atau bilyer giro pada buku bank, membuat slip jurnal atau transaksi nonkas yang tidak berhubungan dengan nasabah.
- d. Pada akhir bulan memindahkan saldo neraca percobaan akhir bulan yang bersangkutan ke neraca percobaan awal bualn berikutnya.

#### 5. Bendahara

Bendahara bertanggung jawab kepada kepala lembaga perkreditan desa. Tugas bendahara adalah :

- a. Melaksanakan transaksi keuangan
- b. Membuat berita acara uang kas
- c. Menyimpan dan menarik dana yang ditempatkan di PT.BPD Bali.

#### 6. Kabag Umum

Kabag Umum bertanggung jawab terhadap tata usaha serta memiliki tugas sebagai berikut :

- a. Mengagendakan setiap surat.
- b. Mengerjakan administrasi karyawan lembaga perkreditan desa.
- c. Mengadministrasikan perlengkapan atau peralatan operasional lembaga perkreditan desa.

#### 7. Kabag Dana

Bagian dana merupakan bagian yang berhubungan langsung dengan tabungan dan deposito. Tugas dari bagian dana yaitu :

- a. Menerima bayaran angsuran, bunga dan lain-lain dari debitur.
- b. Membuat penerima pembayaran rekening telpon, listrik, PDAM dan lain-lain.
- c. Membuat berita acara uang kas setiap penutupan kas.

#### 8. Kabag Kredit

Bagian kredit merupakan bagian yang berhubungan langsung dengan kredit nasabah maupun calon nasabah. Tugas-tugas dari bagian kredit adalah :

- a. Menerima setiap permohonan pinjaman
- b. Memproses dan menganalisis setiap permohonan pinjaman
- c. Mengajukan permohonan pinjaman kepada Bendahara
- d. Melakukan pembinaan dan penindakan dalam hal menyelesaikan kredit.

#### 9. Tabungan

Tugas bagian tabungan adalah :

- a. Menulis sejumlah uang yang ditabungkan di buku tabungan
- b. Memeriksa jumlah uang yang ditabung di dalam buku tabungan dan

membuat paraf serta cap pada tabungan

- c. Mencatat sejumlah uang yang ditabungkan ke dalam buku penerimaan dan rekapitulasi tabungan.

#### 10. Deposito

Tugas bagian deposito adalah

- a. Mengumpulkan dana melalui deposito
- b. Memastikan agar setiap nasabah menandatangani buku tabungannya
- c. Melengkapi setiap penyetoran dan penarikan deposito, dengan buku kas masuk dan buku kas keluaran.

#### 11. Analis Kredit

Bagian analis kredit adalah bagian yang bertanggung jawab langsung kepada bagian kredit. Adapun tugas dari analis kredit yaitu:

- a. Menerima permohonan kredit
- b. Membuat analisa kredit
- c. Mengajukan hasil analisa pada kredit
- d. Membuat daftar realisasi kredit dengan persetujuan kepala LPD.
- e. Membuat daftar potongan kredit.

#### 12. Pembina Kredit

Bagian pembina kredit merupakan bagian yang bertanggung jawab langsung kepada bagian kredit. Tugas dari pembina kredit yaitu :

- a. Memberikan penjelasan kepada nasabah mengenai proses pencairan kredit.
- b. Menyelesaikan permohonan kredit dari nasabah dalam hal administrasi.

- c. Membuat laporan setiap bulan tentang jumlah permohonan kredit yang masuk dan yang sudah terealisasi, serta berapa banyak yang sudah melunasi kredit.

### 13. Kolektor Kredit

Bagian kolektor kredit bertanggung jawab langsung kepada bagian kredit. Tugas dari bagian kolektor kredit adalah :

- a. Setiap bulan menagih angsuran kepada debitur.
- b. Mencatat tagihan dari debitur ke dalam kartu angsuran
- c. Mencatat pembelajaran bunga atas pinjaman debitur.

### 14. Kolektor Tabungan/Deposito

Kolektor tabungan/deposito bertanggung jawab kepada kepala bagian dana. Tugas dari kolektor tabungan/deposito adalah :

- a. Menulis jumlah uang yang ditabung di buku tabungan atau deposito
- b. Memeriksa jumlah yang ditabung dalam buku tabungan, menparaf serta memberikan cap tabungan dan mencatat jumlah yang ditabung ke dalam buku penerimaan tabungan dan merekapitulasi tabungan.
- c. Mencocokkan dan menjumlahkan semua uang yang sudah dicatat dalam buku penerbitan dana dan merekapitulasi tabungan secara kolektif dan selanjutnya menyerahkan kepada bendahara.

## **5.2 Hasil dan Pembahasan Penelitian**

### **5.2.1 Karakteristik Responden**

Responden pada penelitian ini adalah seluruh pengurus LPD yang ada di Kabupaten Bangli. Data penelitian dikumpulkan dengan menyebar

kuesioner sebanyak 265 eksemplar. Waktu yang digunakan untuk menyebarkan kuesioner hingga kuesioner kembali kurang lebih selama 1 bulan mulai dari 30 Oktober sampai dengan 26 November 2020. Adapun rincian pendistribusian dan pengembalian kuesioner serta informasi tingkat pengembalian disajikan pada Tabel 5.1 berikut.

**Tabel 5.1**  
**Rincian Pendistribusian dan Pengembalian Kuesioner**

Keterangan	Jumlah Kuesioner
Kuesioner yang disebarkan	270 eksemplar
Kuesioner yang dikembalikan	270 eksemplar
Kuesioner tidak kembali	9 eksemplar
Kuesioner tidak lengkap	5 eksemplar
Kuesioner yang digunakan dalam penelitian	256 eksemplar
Tingkat persentase pengembalian yang dapat dianalisis	94,8%

Sumber: Data diolah (2020)

Tabel 5.1 menunjukkan kuesioner yang disebarkan kepada responden adalah sebanyak 270 kuesioner, terdapat 9 kuesioner yang tidak kembali dan 5 kuesioner tidak lengkap. Tingkat persentase pengembalian yang dapat dianalisis sebesar 94,8%. Hal ini berarti kuesioner yang dapat digunakan dalam analisis sebanyak 256 kuesioner.

Karakteristik responden pada penelitian ini terdiri dari jenis kelamin jabatan, masa kerja, dan pendidikan terakhir. Data karakteristik responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 5.2 berikut.

**Tabel 5.2**  
**Karakteristik Responden**

No.	Karakteristik	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	<b>Jenis Kelamin :</b>		
	Laki-laki	152	59,4
	Perempuan	104	40,6
	<b>Total</b>	256	100
2	<b>Jabatan :</b>		
	Kepala LPD	33	12,9
	Staf	233	87,1
	<b>Total</b>	256	100
3	<b>Pendidikan :</b>		
	SMP/Sederajat	20	7,8
	SMA/Sederajat	186	72,7
	Diploma	15	5,8
	S1	35	13,7
	<b>Total</b>	256	100
4	<b>Masa Kerja :</b>		
	1-10 tahun	176	68,8
	11-20 tahun	80	31,2
	<b>Total</b>	256	100

Sumber : Data diolah (2020)

Tabel 5.2 dapat dijelaskan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, dilaporkan responden laki-laki pada penelitian ini sebanyak 152 orang (59,4%) dan responden perempuan sebanyak 104 orang (40,6%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki.

Karakteristik responden berdasarkan jabatan, responden dengan jabatan kepala LPD sebanyak 33 orang (12,9%) dan responden sebagai staf sebanyak 233 orang (87,1%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden sebagai staf LPD.

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan, responden yang mempunyai pendidikan terakhir SMP/ sederajat sebanyak 20 orang (7,8%), pendidikan terakhir SMA/ sederajat sebanyak 186 orang (72,7%),

pendidikan terakhir Diploma sebanyak 15 orang (5,8%) dan pendidikan terakhir S1 sebanyak 35 orang (13,7%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pendidikan terakhir SMA/ sederajat.

Pada karakteristik responden berdasarkan masa kerja, responden dengan masa kerja 1-10 tahun sebanyak 176 orang (68,8%) dan masa kerja 11-20 tahun sebanyak 80 orang atau sebesar (31,2%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki masa kerja selama 1-10 tahun.

### 5.2.2 Uji Instrumen

Pengujian instrumen penelitian perlu dilakukan terlebih dahulu sebelum instrumen penelitian tersebut didistribusikan ke seluruh target sampel. Hal ini bertujuan untuk memastikan instrumen penelitian dari segi validitas dan reliabilitasnya.

#### 1. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuisioner. Uji validitas menggunakan nilai *Pearson Correlation* antar skor item dengan total item kemudian dibandingkan dengan kritis. Jika korelasi item terhadap nilai *Pearson Correlation* lebih besar dari kritis (0,3) maka instrumen penelitian tersebut dikatakan valid (Ghozali, 2018:51). Hasil uji validitas dapat dilihat pada Tabel 5.3 berikut :

**Tabel 5. 3**  
**Rekapitulasi Hasil Akhir Uji Validitas**

<b>Pernyataan</b>	<b><i>Pearson Correlation</i></b>	<b>Standar</b>	<b>Sig.</b>	<b>Ket.</b>
<i>Bystander Effect (BE)</i>				
BE.1	0,668	0.30	0.000	Valid
BE.2	0,704	0.30	0.000	Valid
BE.3	0,757	0.30	0.000	Valid

BE.4	0,823	0.30	0.000	Valid
BE.5	0,836	0.30	0.000	Valid
BE.6	0,829	0.30	0.000	Valid
BE.7	0,898	0.30	0.000	Valid
BE.8	0,870	0.30	0.000	Valid
BE.9	0,756	0.30	0.000	Valid
Moralitas Individu (MI)				
MI.1	0,829	0.30	0.000	Valid
MI.2	0,717	0.30	0.000	Valid
MI.3	0,691	0.30	0.000	Valid
MI.4	0,720	0.30	0.000	Valid
MI.5	0,805	0.30	0.000	Valid
MI.6	0,792	0.30		
Sifat Machiavellian (SM)				
SM.1	0,411	0.30	0.000	Valid
SM.2	0,487	0.30	0.000	Valid
SM.3	0,514	0.30	0.000	Valid
SM.4	0,362	0.30	0.000	Valid
SM.5	0,385	0.30	0.000	Valid
SM.6	0,412	0.30	0.000	Valid
SM.7	0,429	0.30	0.000	Valid
SM.8	0,354	0.30	0.000	Valid
SM.9	0,418	0.30	0.000	Valid
SM.10	0,413	0.30	0.000	Valid
SM.11	0,468	0.30	0.000	Valid
SM.12	0,354	0.30	0.000	Valid
SM.13	0,439	0.30	0.000	Valid
SM.14	0,513	0.30	0.000	Valid
SM.15	0,337	0.30	0.000	Valid
SM.16	0,521	0.30	0.000	Valid
SM.17	0,316	0.30	0.000	Valid
SM.18	0,505	0.30	0.000	Valid
SM.19	0,488	0.30	0.000	Valid
SM.20	0,434	0.30	0.000	Valid
Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (KKA)				
KKA.1	0,794	0.30	0.000	Valid
KKA.2	0,794	0.30	0.000	Valid
KKA.3	0,803	0.30	0.000	Valid
KKA.4	0,799	0.30	0.000	Valid
KKA.5	0,767	0.30	0.000	Valid
KKA.6	0,774	0.30	0.000	Valid
KKA.7	0,663	0.30	0.000	Valid
KKA.8	0,629	0.30	0.000	Valid

Sumber : Lampiran 3

Berdasarkan data pada Tabel 5.3 dapat dilihat bahwa semua instrumen memiliki nilai *pearson correlation* lebih besar daripada 0,3 dan nilai Sig. (*2-tailed*) korelasi untuk semua item lebih kecil daripada 0,05 sehingga dapat disimpulkan seluruh item pernyataan dinyatakan valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas digunakan untuk mengukur indikator variabel dari suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas menggunakan nilai *Cronbach Alpha*. Jika nilainya lebih besar dari 0,70 maka instrumen penelitian tersebut dikatakan reliabel atau handal dan berlaku sebaliknya (Ghozali, 2018:46). Begitu pula sebaliknya, apabila nilainya lebih kecil dari 0,70 maka instrumen penelitian tersebut dikatakan tidak reliabel atau tidak handal. Uji reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 5.4 :

**Tabel 5. 4**  
**Rekapitulasi Hasil Akhir Uji Reliabilitas**

Variabel	Jumlah Instrumen	<i>Cronbach's Alpha</i>	Standar	Ket.
<i>Bystander Effect</i> (BE)	9	0,918	0,70	Reliabel
Moralitas Individu (MI)	6	0,949	0,70	Reliabel
Sifat <i>Machiavellian</i> (SM)	20	0,857	0,70	Reliabel
Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (KKA)	8	0,893	0,70	Reliabel

Sumber : Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 5.4 hasil pengujian instrumen penelitian menunjukkan seluruh item pertanyaan dari lima variabel yang diteliti

telah menunjukkan tingkat reliabilitas yang baik (koefisien korelasi *alpha* ( $\alpha$ ) *Cronbach* berada di atas 0,70). Dengan demikian, instrumen penelitian kuesioner dapat digunakan dan didistribusikan ke seluruh target sampel yang telah ditentukan dalam penelitian ini.

### 5.2.3 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata - rata (*mean*), Standar deviasi, maksimum, dan minimum. Statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan atau mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami (Ghozali, 2018:19).

Hasil analisis statistik deskriptif pada penelitian ini dapat disajikan pada Tabel 5.5 sebagai berikut :

**Tabel 5. 5**  
**Hasil Statistik Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BE	256	9.00	33.00	15.6914	6.85326
MI	256	10.00	25.00	16.3125	3.02214
SM	256	34.00	85.00	66.7266	8.77940
KKA	256	8.00	33.00	12.8867	5.10583
Valid N (listwise)	256				

Sumber : Lampiran 4

1. *Bystander effect* (BE) menunjukkan nilai minimumnya adalah 9 dan nilai maksimumnya adalah 33. *Mean bystander effect* adalah 15,69, hal ini berarti bahwa rata-rata variabel sebesar 15,69. Standar deviasinya 6.85 hal ini berarti terjadi penyimpangan variabel terhadap nilai rata-ratanya yaitu sebesar 6.85.

2. Moralitas individu (MI) menunjukkan nilai minimumnya adalah 10 dan nilai maksimumnya adalah 25. *Mean* moralitas individu adalah 16,31, hal ini berarti bahwa rata-rata variabel sebesar 16,31. Standar deviasinya 3,02 hal ini berarti terjadi penyimpangan variabel terhadap nilai rata-ratanya yaitu sebesar 3,02.
3. Sifat *Machiavellian* (SM) menunjukkan nilai minimumnya adalah 34 dan nilai maksimumnya adalah 85. *Mean* sifat *Machiavellian* adalah 66,72, hal ini berarti bahwa rata-rata variabel sebesar 66,72. Standar deviasinya 8,77 hal ini berarti terjadi penyimpangan variabel terhadap nilai rata-ratanya yaitu sebesar 8,77.
4. Kecenderungan kecurangan akuntansi (KKA) nilai minimumnya adalah 8 dan nilai maksimumnya adalah 33. *Mean* kecenderungan kecurangan akuntansi adalah 12,88, hal ini berarti bahwa rata-rata variabel sebesar 12,88. Standar deviasinya sebesar 5,1, hal ini berarti terjadi penyimpangan variabel terhadap nilai rata-ratanya sebesar 5,1.

#### **5.2.4 Analisis Regresi Linier Berganda**

Metode analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh/hubungan antara variabel independen (*bystander effect*, moralitas individu, dan sifat *Machiavellian*) terhadap variabel dependen (kecenderungan kecurangan akuntansi). Hasil dari analisis regresi linier berganda dapat disajikan pada Tabel 5.6

**Tabel 5. 6**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.788	2.792		1.715	.088
	<i>Bystander Effect</i>	.093	.040	.143	2.338	.020
	Moralitas Individu	-.358	.103	-.212	-3.463	.001
	Sifat <i>Machiavellian</i>	.012	.036	.020	.327	.744

a. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan Akutansi

Sumber : Lampiran 6

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 5.6 dihasilkan persamaan sebagai berikut :

$$KKA = 4,788 + 0,093BE - 0,358MI + 0,012SM$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda, diperoleh persamaan garis regresi yang memberikan informasi bahwa :

1. Nilai konstanta  $\alpha$  sebesar 4,788 menyatakan jika variabel *bystander effect*, moralitas individu, dan sifat *machiavellian* dinyatakan konstan pada angka 0, maka nilai kecenderungan kecurangan akuntansi adalah 4,788.
2. Nilai koefisien  $\beta_1$  *Bystander Effect* (BE) sebesar 0,093 dengan nilai signifikansi sebesar 0,020 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti jika variabel *bystander effect* meningkat sebesar satu satuan maka kecenderungan kecurangan akuntansi juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,093.
3. Nilai koefisien  $\beta_2$  Moralitas Individu (MI) sebesar -0,358 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti jika variabel moralitas individu menurun sebesar satu satuan maka

kecenderungan kecurangan akuntansi juga akan mengalami kenaikan sebesar -0,358.

4. Nilai koefisien  $\beta_3$  Sifat *Machiavellian* (SM) sebesar 0,012 dengan nilai signifikansi sebesar 0,774 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa sifat *Machiavellian* tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

### 5.2.5 Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan metode *One Sample Kolmogrov-Smirnov Test* (Ghozali, 2018:161). Distribusi data dikatakan normal apabila nilai p dari *One Sample Kolmogrov-Smirnov Test* > 0,05 dan sebaliknya. Dari pengolahan data yang dilakukan dengan SPSS menunjukkan hasil yang dapat dilihat pada Tabel 5.7

**Tabel 5. 7**  
**Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		256
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.92775079
Most Extreme Differences	Absolute	.134
	Positive	.134
	Negative	-.079
Kolmogorov-Smirnov Z		1.135
Asymp. Sig. (2-tailed)		.152
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber : Lampiran 5

Berdasarkan Tabel 5.7 dapat diketahui bahwa *kolmogrov-Smirnov Z* diperoleh nilai 0,134 dan *Asymp.sig* sebesar 0,152 yaitu lebih

besar dai 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linear diantara variabel bebas dalam model regresi. Model regresi dikatakan tidak terjadi masalah multikolinearitas jika tolerance lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10. Dari pengolahan data yang dilakukan dengan SPSS menunjukkan hasil yang dapat dilihat pada Tabel 5.8

**Tabel 5. 8**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.788	2.792		1.715	.088		
	<i>Bystander Effect</i>	.093	.040	.143	2.338	.020	.984	1.016
	Moralitas Individu	-.358	.103	-.212	-3.463	.001	.988	1.012
	Sifat <i>Machiavellian</i>	.012	.036	.020	.327	.744	.972	1.028

a. Dependent Variabel: Kecenderungan Kecurangan Akutansi

Sumber : Lampiran 5

Pada Tabel 5.8 variabel *bystander effect*, moralitas individu, dan sifat *Machiavellian* memiliki nilai tolerance masing-masing yaitu 0,984 ; 0,988 ; 0,972 > 0,10 dan masing-masing memiliki nilai VIF 1,016 ; 1,012 ; 1,028 < 10 maka disimpulkan model regresi tidak terkena multikolinieritas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Kriteria pengujian ini tidak terjadi heteroskedastisitas jika nilai signifikansi dari variabel bebas lebih besar dari 0,05. Dari pengolahan data yang dilakukan dengan SPSS menunjukkan hasil yang dapat dilihat pada Tabel 5.9

**Tabel 5.9**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.911	3.374		2.345	.020
	<i>Bystander Effect</i>	.021	.048	.027	.431	.667
	Moralitas Individu	-.122	.125	-.062	-.978	.329
	Sifat <i>Machiavellian</i>	-.024	.043	-.036	-.560	.576

a. Dependent Variable: ABRES

Sumber : Lampiran 5

Pada Tabel 5.9 variabel *bystander effect* memiliki nilai signifikansi 0,667 > 0,05. Variabel moralitas individu memiliki nilai signifikansi 0,329 > 0,05. Variabel sifat *Machiavellian* memiliki nilai signifikansi 0,576 > 0,05, maka disimpulkan model regresi tidak terkena masalah heteroskedastisitas.

#### 5.2.6 Uji Statistik F

Uji simultan (uji F) digunakan untuk mengetahui apakah secara serempak (simultan) seluruh variabel bebas (variabel pengendalian

internal, kesesuaian kompensasi, perilaku tidak etis dan ketaatan aturan akuntansi) memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (variabel kecenderungan kecurangan akuntansi). Hasil analisis uji simultan (Uji F) dapat disajikan pada Tabel 5.10 sebagai berikut :

**Tabel 5. 10**  
**Hasil Uji Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	455.619	3	151.873	6.181	.000 <sup>a</sup>
	Residual	6192.096	252	24.572		
	Total	6647.715	255			
a. Predictors: (Constant), <i>bystander effect</i> , moralitas individu, sifat <i>Machiavellian</i> .						
b. Dependent Variabel: Kecenderungan Kecurangan Akuntansi						

Sumber: Lampiran 6

Hasil analisis menunjukkan besarnya nilai f yaitu 6.181 dengan nilai signifikansi = 0,000 < 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa secara serempak variabel *bystander effect*, moralitas individu, sifat *Machiavellian* berpengaruh secara signifikan terhadap terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi di LPD se-Kabupaten Bangli.

### 5.2.7 Uji Determinasi

*Adjusted (R<sup>2</sup>)* pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel kecenderungan kecurangan akuntansi. Untuk meyakinkan model persamaan regresi yang dihasilkan dalam memprediksi, perlu melakukan pengujian kesesuaian (*fit*) model. Hasil pengujian kesesuaian model dapat disajikan pada Tabel 5.11 sebagai berikut :

**Tabel 5. 11**  
**Hasil Analisis Koefisien Determinasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.262 <sup>a</sup>	.069	.057	4.95700
a. Predictors: (Constant), <i>bystander effect</i> , moralitas individu, sifat <i>machiavellian</i> .				
b. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan Akutansi				

Sumber: Lampiran 6

Berdasarkan Tabel 5.11 dapat dilihat nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) adalah 0,057 atau 5,7%. Ini menunjukkan bahwa *bystander effect*, moralitas individu, sifat *Machiavellian* mempunyai pengaruh sebesar 5,7% terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dan sisanya sebesar 94,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam model.

### 5.2.8 Uji Statistik t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel *bystander effect* (BE), moralitas individu (MI), sifat *Machiavellian* (SM) terhadap variabel terikat kecenderungan kecurangan akuntansi (KKA) maka dilakukan pengujian hipotesis dengan hasil disajikan pada Tabel 5.12 sebagai berikut:

**Tabel 5. 12**  
**Hasil Uji Simultan (Uji t)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.788	2.792		1.715	.088
	Bystander Effect	.093	.040	.143	2.338	.020
	Moralitas Individu	-.358	.103	-.212	-3.463	.001
	Sifat Machiavellian	.012	.036	.020	.327	.744

a. Dependent Variabel: Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Sumber: Lampiran 6

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 5.12 maka hasil pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut :

- 1) Hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang menyatakan bahwa *Bystander effect* (BE) berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (KKA). *Bystander effect* memiliki nilai t sebesar 2,338 dengan nilai signifikansi sebesar 0,020 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti *bystander effect* berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi sehingga  $H_1$  pada penelitian ini diterima.
- 2) Hipotesis kedua ( $H_2$ ) yang menyatakan bahwa Moralitas individu (MI) berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (KKA). Moralitas individu memiliki nilai t sebesar -3,463 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti moralitas individu berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi sehingga  $H_2$  pada penelitian ini diterima.

3) Hipotesis ketiga ( $H_3$ ) yang menyatakan bahwa Sifat *Machiavellian* (SM) berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (KKA). Sifat *Machiavellian* memiliki nilai t sebesar 0,327 dengan nilai signifikansi sebesar = 0,744 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti sifat *Machiavellian* tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi sehingga  $H_3$  pada penelitian ini ditolak.

### 5.3 Pembahasan

#### 5.3.1 Pengaruh *Bystander Effect* terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi di LPD se-Kabupaten Bangli

Hipotesis pertama ( $H_1$ ) menyatakan bahwa *bystander effect* berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Berdasarkan hasil uji statistik (uji t) yang telah dilakukan memperoleh hasil bahwa variabel *bystander effect* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,093 yang memberikan arah positif dan nilai t hitung sebesar 2,338 dengan nilai signifikansi sebesar 0,020 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *bystander effect* berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi yang berarti  $H_1$  diterima.

Menurut Sarwono dan Meinarno (2009), *bystander effect* merupakan fenomena sosial dimana semakin banyak keberadaan orang lain (*bystander*) pada sebuah situasi darurat, maka semakin kecil kemungkinan keberadaan orang lain (*bystander*) tersebut membantu seseorang yang sedang berada dalam situasi darurat.

Kecurangan akuntansi terjadi karena adanya efek pengamat (*bystander effect*), yaitu seseorang yang mengetahui adanya tindak kecurangan, tetapi memilih diam dan dalam dirinya sengaja membiarkannya karena tidak ingin terlibat dalam kasus tersebut, yang dapat membuat posisi atau jabatan pekerjaannya terganggu. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan atas *bystander effect* berdampak terhadap peningkatan *fraud*. Jika *bystander effect* semakin tinggi, maka terjadinya kecurangan akuntansi juga semakin tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Utari et al. (2019) dan Dewi et al. (2018) yang menyatakan bahwa *bystander effect* berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi .

### **5.3.2 Pengaruh Moralitas Individu terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi di LPD se-Kabupaten Bangli**

Hipotesis kedua ( $H_2$ ) menyatakan bahwa moralitas individu berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Berdasarkan hasil uji statistik (uji t) yang telah dilakukan memperoleh hasil bahwa variabel moralitas individu memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,358 yang memberikan arah negatif dan nilai t hitung sebesar -3,463 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa moralitas individu berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi yang berarti  $H_2$  diterima.

Teori perkembangan moral moralitas individu mempresentasikan bahwa level penalaran moral individu mereka akan mempengaruhi perilaku etis mereka. Orang dengan level penalaran moral yang rendah

berperilaku berbeda dengan orang yang memiliki level penalaran moral yang tinggi ketika menghadapi dilema etika. Semakin tinggi level penalaran moral seseorang, maka individu tersebut cenderung untuk tidak melakukan kecurangan akuntansi, begitu pula sebaliknya jika semakin rendah level penalaran moral seseorang maka individu tersebut lebih cenderung untuk melakukan kecurangan (Udayani dan Sari, 2017). Apabila pengurus LPD memiliki penalaran moral yang baik, maka ia tidak mungkin melakukan tindakan kecenderungan kecurangan akuntansi, seperti memaksimalkan keuntungan pribadi. Menurut Amrizal (2004) kepedulian positif dari lingkungan kerja sangat diperlukan dalam membangun suatu etika perilaku dan kultur organisasi yang kuat. Rendahnya kepedulian dan rendahnya moral menyuburkan tindakan kecurangan yang pada akhirnya dapat merusak bahkan menghancurkan organisasi, sehingga dapat ditarik kesimpulan semakin tinggi moralitas seseorang maka semakin kecil kecenderungannya untuk melakukan kecurangan akuntansi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fauzya (2017), Wijaya (2017) dan Ariani et al, (2014) yang menyatakan bahwa moralitas individu berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

### **5.3.3 Pengaruh Sifat *Machiavellian* terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi di LPD se-Kabupaten Bangli**

Hipotesis ketiga ( $H_3$ ) menyatakan bahwa sifat *Machiavellian* berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Berdasarkan hasil uji statistik (uji t) yang telah dilakukan memperoleh hasil bahwa variabel sifat *Machiavellian* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,012 yang memberikan arah positif dan nilai t hitung sebesar 0,327 dengan nilai signifikansi sebesar 0,744 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa sifat *Machiavellian* tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi yang berarti H<sub>3</sub> ditolak.

Menurut Astutie (2013), *Machiavellian* digambarkan sebagai individu yang tidak taat pada aturan, namun demikian individu dengan sifat kepribadian ini cenderung mengandalkan kode moral pribadi dan hati nurani dalam melaksanakan pekerjaannya. Individu dengan *Machiavellian* tinggi cenderung bersifat lebih idealis dibandingkan individu dengan tingkat *Machiavellian* rendah. Hal ini membuat yang bersangkutan menyelesaikan pekerjaannya dengan nilai moral yang tertanam pada dirinya. Sisi idealis individu ini membantu yang bersangkutan tidak mudah terpengaruh oleh hal lain. Hal ini yang berkontribusi positif pada kinerjanya meskipun tidak signifikan. Jika sifat *Machiavellian* yang rendah tanpa adanya nilai moral dan hati nurani diterapkan oleh setiap individu, maka tidak menutup kemungkinan seseorang akan melakukan kecurangan akuntansi (*fraud accounting*) dengan cara memanipulasi laporan-laporan yang dikerjakannya untuk mendapatkan keuntungan bagi individu dan kelompok yang sejalan dengannya (Fihandoko, 2016).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sari (2017) dan Fahri (2018) yang menyatakan bahwa sifat *Machiavellian* tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

## BAB VI

### PENUTUP

#### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang ada, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Bystander effect* berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil menunjukkan bahwa semakin tinggi *bystander effect* akan meningkatkan terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi pada LPD se-Kabupaten Bangli.
2. Moralitas individu berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil menunjukkan bahwa semakin tinggi moralitas individu akan menurunkan terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi pada LPD se-Kabupaten Bangli.
3. Sifat *Machiavellian* tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Sifat *Machiavellian* bukan merupakan salah satu faktor yang efektif untuk mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi.

#### 6.2 Keterbatasan

- 1) Penelitian ini hanya meneliti pengaruh *bystander effect*, moralitas individu dan sifat *Machiavellian* dengan nilai adjusted  $R^2$  sebesar 0,057 atau 5,7%.
- 2) Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, dimana terdapat beberapa kelemahan kuesioner yaitu hanya menggambarkan persepsi pegawai LPD di Kabupaten Bangli terhadap

kecenderungan kecurangan akuntansi dan peneliti tidak bisa mengontrol jawaban responden yang tidak menunjukkan keadaan yang sebenarnya.

Selain itu, kemungkinan terjadinya bias yang disebabkan adanya perbedaan persepsi antara peneliti dengan responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

### **6.3 Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan dari hasil penelitian dan pembahasan seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, maka saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah sebagai berikut :

- 1) Kepada peneliti yang nantinya berkeinginan untuk meneliti kembali kecenderungan kecurangan akuntansi diharapkan untuk menambah variabel lain seperti pengendalian internal, asimetri informasi, perilaku tidak etis, budaya etis organisasi, moralitas manajemen, kesesuaian kompensasi, keadilan prosedural, komitmen organisasi, kepuasan kerja dan lain-lain, yang berhubungan dengan kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh kekuatan hubungan yang lebih jelas mengenai variabel-variabel yang benar-benar mampu mencegah terjadinya tindakan kecenderungan kecurangan akuntansi yang dapat merugikan instansi dan orang lain.
- 2) Peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menambahkan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, sehingga data yang didapat memiliki nilai yang tinggi dan terhindar dari kesalah pahaman dalam menginterpretasikan

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R. D. (2015). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Aparat Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Siak Sri Indrapura). *Jom Fekon*, Vol. 2 No.1.
- Anastasia, & Sparta. (2014). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Persepsi Kesesuaian Kompensasi, Dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Swasta Di Wilayah Tangerang Dan Jakarta). *Ultima Accounting*, Vol 6. No.1.
- Ariani, K. S., Musmini, L. Sri, & Herawati, N. T. (2014). Analisis Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi Dan Keefektifan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Di Pdam Kabupaten Bangli. *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program SI*, Vol. 2 No: 1.
- Asiah, N. (2017). Pengaruh Bystander Effect Dan Whistleblowing Terhadap Kecenderungan Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Nominal*, Vol.Vi Nomor 1. pp.111–112.
- Astutie, Y. P. (2013). Karakteristik Machiavellian dalam Profesi akuntansi. *E Journal Pernama*, Vol.4 No.2
- Bali pos.com. 2018. Ratusan Nasabah LPD Tanggahan Peken Datangi Kejari. <https://www.balipost.com/news/2018/03/24/40942/Ratusan-Nasabah-LPD-Tanggahan-Peken...html>. Diakses 7 April 2020
- Basukayanti, N. P. A. M. (2018). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Manajemen, Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dengan Perilaku Tidak Etis sebagai Variabel Intervening di BPR Kota Denpasar. *Skripsi*. Denpasar: Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Coloroso, B. (2008).. *The Bully, The Bullied, And The Bystander*. New York: Harper Collins.
- Dewi, G. A. K. R. S. (2014). Pengaruh Moralitas Individu Dan Pengendalian Internal Pada Kecurangan Akuntansi (Studi Eksperimen Pada Pemerintah Daerah Provinsi Bali). Universitas Udayana.
- Dewi, K. Y. D., Dewi, P. E. D. M. D., & Sujana, E. (2018). Pengaruh *Bystander Effect*, *Whistleblowing*, Asimetri Informasi Dan Religiusitas Terhadap Kecenderungan Kecurangan Pada Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di

Kecamatan Busungbiu. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol.9 No: 2, pp.130–147.

Fajar Bali.com. 2018. Kasus Korupsi Dana UEP, Ketua LPD Selat Ditahan. <https://fajarbali.com/bali-timur/bangli/4995-kasus-korupsi-dana-uep-ketua-lpd-selat-ditahan>. Diakses 7 April 2020

Fauzya, I. S. (2017). Pengaruh Keefektifan Sistem Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Individu, Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Intervening Pada Bppkad Kabupaten Sragen. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

Fahri, A. S. (2018). Pengaruh Sifat *Machiavellian*, *Self Efficacy*, Personal Cost Dan Komitmen Profesi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Pada BPKAD Kota Padang). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*. Vol.2 No.1

Fihandoko, S. (2016). Pengaruh Sifat Sinisme, Lingkungan Dan Sifat *Machiavellian* Terhadap Tindakan Kecurangan Akademik. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, Vol.3, No 1.

Ghozali, I. (2018). Analisis Multivariate Dengan Program. Undip.

Jayanti, S. A. N. N. S. (2018). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi Dan Penegakan Peraturan Terhadap Kecurangan Akuntansi (Studi Kasus Pada Lpd Di Kabupaten Bangli). *Skripsi*. Universitas Pendidikan Ganesha.

Karyono. (2013). *Forensic Fraud*. Cv. Andi Offset.

Kohlberg. (1971). *Stage Of Moral Development*. [Http://Info.Psu.Edu.Sa/Psu/Ma%0aths/Stages Of Moral Developmen%0at According To Kohlberg.Pdf](http://Info.Psu.Edu.Sa/Psu/Ma%0aths/Stages%20Of%20Moral%20Development%0at%20According%20To%20Kohlberg.Pdf)

Lestari, N. (2018). Pengaruh *Love Of Money* Dan *Machiavellian* Terhadap Kecenderungan *Fraud Accounting* Dalam Penggunaan Dana Desa Dengan Moralitas Individu Sebagai Variabel *Moderating* (Studi Pada Desa Sekecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur). *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Murphy, P. R. (2012). Attitude, Machiavellianism And The Rationalization Of Misreporting. *Accounting, Organizations And Society*, Vol. 37, pp.242–259.

Nasution, T. A. (2016). Pengaruh Saluran Pelaporan Pelanggaran Dan Personal Cost Terhadap Minat Untuk Melaporkan Kecurangan Pada Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah. *Skripsi*. Universitas Andalas.

- Nurjanah, N. A., & Purnamasari, P. (2020). Pengaruh Sifat *Machiavellian* Terhadap Kecenderungan *Fraud Accounting* Dengan Moralitas Individu Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Akuntansi*, vol.6 No: 1, pp.203–207.
- Patroli Post.com. 2020. Polres Bangli Usut Dugaan Korupsi LPD Langgahan <https://www.patrolipost.com/37994/polres-bangli-usut-dugaan-korupsi-lpd-langgahan/>. Diakses 21 September 2020
- Purnamasari, V., & Chrismastuti, A. A. (2006). Dampak *Reinforcement Contingency* Terhadap Hubungan Sifat *Machiavellian* Dan Perkembangan Moral. *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*.
- Puspitasari, W. (2012). Sifat *Machiavellian* Dan Pertimbangan Etis: Anteseden Independensi Dan Perilaku Etis Auditor. *Artikel Ilmiah, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas*.
- Radhiah, T. (2016). Pengaruh Efektifitas Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Kasus Pada Pt.Pos Indonesia Kcu Kota Pekanbaru)
- Sari, D. N. (2017). Pengaruh Sifat *machiavellian*, Lingkungan Etika, Komitmen Organisasi, Dan Kecurangan Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Akuntansi*. Vol.2 No.1
- Sari, E. V. (2014). Pengaruh Sifat *Machiavellian* Dan Perkembangan Moral Terhadap *Dysfunctional Behavior* (Studi Kasus Pada Mahasiswa S1 Akuntansi Angkatan 2011 Universitas Negeri Yogyakarta).
- Sartika. (2013). Pengaruh Sifat *Machiavellian* dan Perkembangan Moral Terhadap Perilaku *Disfungsional*. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Padang. Padang.
- Sarwono, S., & Meinarno. (2009). Psikologi Sosial. Balai Pustaka.
- Suara Dewata.com. 2016. Diduga Gelapkan Dana Nasabah, LPD Selat Dilaporkan Ke Kejari. <https://www.suaradewata.com/read/201609190016/diduga-gelapkan-dana-nasabah-lpd-selat-dilaporkan-ke-kejari.html>. Diakses 21 september 2020
- Suedi, B. (2010). Suatu Perspektif Tentang Klaim Mal Praktek Forensik Dan Audit Kecurangan. *Jurnal Stie Semarang*, Vol.2 No.1, : 33-48.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Thoyibatun. (2012). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Tidak Etis Dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Serta Akibatnya Terhadap Kinerja Organisasi. (Pada Perguruan Tinggi Negeri Sejava Timur Yang Berada Dibawah Naungan Departemen Pendidikan Dan Departemen . *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, Volume 16,.

- Tyastiari, N. M. O. (2018). Pengaruh *Bystander Effect*, *Whistleblowing*, Perilaku Etis Terhadap *Financial Statment Fraud* (Studi Empiris Pada Kasus Fraud Pegawai Negeri Sipil Pemerintah Kabupaten Gianyar). *Skripsi*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Udayani, A. A. K. F., & Sari, M. M. R. (2017). Analisis Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi Dan Pengaruh Pengendalian Internal Dan Moralitas Individu Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.18.No.3. pp.1774–1799.
- Utari, I. N. M. A. D., Sujana, I. E., & Yuniarta, I. A. (2019). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Moralitas Individu, Dan Whistleblowing Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Pada Lembaga Pengkreditan Desa Di Kecamatan Buleleng. *Jurnal Akuntansi Profesi*, Vol.10 No: 2, pp.33–44.
- Wijaya, K. D. S. (2017). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Individu, Dan *Whistleblowing* Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Lpd Di Kecamatan Gerokgak. *Skripsi*. Universitas Pendidikan Ganesha.

**Lampiran 1****KUESIONER PENELITIAN****A. Pengantar**

Kepada :

Yth. Bapak/Ibu Pengurus

Di LPD Kab. Bangli

Dengan Hormat,

Dalam rangka untuk menyelesaikan tugas akhir (Skripsi) di Studi Akuntansi Program S1 Universitas Mahasaraswati Denpasar, saya sebagai peneliti memohon bantuan Bapak/Ibu pengurus LPD di Kab. Bangli, agar berkenan memberikan jawaban kuesioner yang telah saya sajikan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh *Bystander Effect*, Moralitas Individu Dan Sifat *Machiavellian* Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Lpd Se-Kabupaten Bangli. Kelengkapan jawaban akan sangat mempengaruhi hasil analisis dalam penelitian ini dan tidak mempengaruhi penilaian instansi terhadap kinerja Bapak/Ibu. Data pribadi Bapak/Ibu tidak akan dipublikasikan, sehingga Bapak/Ibu dapat memberikan opini secara bebas. Kerahasiaan informasi yang diperoleh akan dijaga dengan baik dan informasi tersebut hanya akan digunakan untuk kepentingan akademik.

Besar harapan saya atas partisipasi Bapak/Ibu terhadap pengisian kuesioner ini karena jawaban tersebut merupakan kontribusi yang berharga baik bagi peneliti dan ilmu pengetahuan. Atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu, saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Ni Luh Putu Noviyanti

## B. Identitas Responden

Sebelum menjawab, isilah identitas Bapak/Ibu pada tempat yang telah disediakan di bawah ini :

Nama : .....

Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan)\*

Pendidikan : .....

Bagian/Bidang: .....

Jabatan : .....

Masa Kerja : .....

)\* Coret yang tidak perlu.

NB:

Identitas responden tidak akan saya publikasikan, pencantuman nama semata-mata hanya upaya penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan secara akademis. Terima kasih.

## C. Petunjuk Pengisian

Mohon pernyataan di bawah ini dijawab dengan memilih jawaban yang telah disediakan dan memberi tanda cek (√) pada salah satu jawaban yang sudah tersedia sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Ketentuan penomoran pilihan sebagai berikut :

1 = Sangat Tidak setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Kurang Setuju (KS)

4 = Setuju (S)

5 = Sangat Setuju (SS)

a) *Bystander Effect*

Bapak/Ibu diminta untuk mengisi kolom jawaban sesuai dengan keadaan sebenarnya, selama Bapak/Ibu bekerja di LPD Kab. Bangli.

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
		STS	TS	KS	S	SS
1	Saya akan ikut menyembunyikan kecurangan-kecurangan di dalam instansi agar laporan keuangan instansi lebih menarik yang dilakukan rekan kerja saya, agar hasil kerja saya juga meningkat.					
2	Saya akan melakukan apa saja agar saya mendapatkan promosi kenaikan jabatan, walaupun harus bertindak curang.					
3	Ketika saya diminta untuk ikut melakukan kecurangan oleh rekan kerja saya, saya tidak akan menolak.					
4	Sebagai karyawan, saya hanya diam saja ketika saya mengetahui bahwa atasan saya melakukan kecurangan laporan keuangan.					
5	Saya takut diberhentikan dari pekerjaan ketika saya harus melaporkan rekan kerja saya yang melakukan kecurangan laporan keuangan.					
6.	Saya tidak akan ikut campur dalam urusan orang lain walaupun itu menyangkut perusahaan bila hanya memperburuk keadaan					
7.	Saya akan diam saja ketika melihat rekan kerja saya melakukan kecurangan apabila rekan kerja yang lain juga diam.					
8.	Saya akan berpura-pura tidak mengetahui ketika rekan kerja saya melakukan kecurangan, ketika ada rekan kerja lain yang melihatnya.					
9.	Ketika ada rekan kerja saya yang melakukan kecurangan, saya tidak akan ikut campur karena ada orang lain yang akan bertanggungjawab dan mengawasi tindakan tersebut.					

b) Moralitas Individu

Petunjuk Umum :

Untuk jawaban no 1 sampai dengan 6 di halaman berikut Bapak.Ibu/Sdr/i diberikan kasus yang tidak terjadi sebenarnya. Berikan jawaban yang menurut Bapak.Ibu/Sdr/i paling benar.

Kasus

Enam bulan yang lalu Saputra.Ak diterima bekerja di LPD A sebagai staff bagian akuntansi dan pelaporan. Laporan keuangan yang dilaporkan oleh LPD A telah di audit oleh Badan Pengawas LPD Desa Pekraman. Hasil audit selalu menunjukkan kalau laporan keuangan yang dibuat sudah wajar. Selama tiga bulan bekerja di LPD A, Saputra, Ak mendapati masalah pada Laporan Realisasi Penyaluran Kredit yang belum memperlihatkan keadaan sebenarnya. Hal ini disebabkan karena beberapa penyaluran tidak berjalan sesuai aturan yang berlaku. Oleh sebab itu, Saputra, Ak menyampaikan masalah tersebut kepada pimpinannya LPD A.

Namun pimpinannya meminta kepada Saputra, Ak untuk tidak mengubah proses penyusunan Laporan Realisasi Penyaluran Kredit telah disajikan dengan baik serta wajar. Pimpinan LPD A bahkan berjanji memberikan bonus serta penilaian kerja yang baik apabila ia menyetujuinya. Saputra,Ak justru menyarankan pimpinannya untuk mempertimbangkan hal tersebut dengan menunjukkan gambaran sesungguhnya mengenai Penyaluran Kredit yang sebenarnya. Hal ini dilakukan untuk menghindari sanksi Undang-Undang, termasuk mempertimbangkan prinsip kesejahteraan karma desa, serta tidak merugikan para staf lainnya.

Mohon Bapak.Ibu/Sdr/I memilih salah satu jawaban sesuai dengan penilaian keputusan pimpinan terkait kasus di atas, bila kondisi yang dihadapi oleh Saputra, Ak terjadi keadaan di tempat Bapak.Ibu/Sdr/i !

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
		STS	TS	KS	S	SS
1	Pimpinan LPD A tetap menyusun Laporan Realisasi Penyaluran Kredit seperti periode yang lalu agar kinerjanya bagus dan terlihat baik.					
2	Pimpinan LPD A menyusun laporan realisasi penyaluran kredit seperti keadaan sebenarnya, karena pimpinan takut terkena sanksi Undang-Undang					
3	Pimpinan LPD A tetap menyelesaikan laporan realisasi penyaluran kredit seperti periode yang lalu untuk kepentingannya.					
4	Pimpinan LPD A menyusun laporan realisasi penyaluran kredit seperti kondisi yang sebenarnya demi mempertimbangkan prinsip kesejahteraan krama desa.					
5	Pimpinan LPD A memberikan bonus pada staf akuntansinya karena telah patuh.					
6	Pimpinan LPD A menyusun laporan realisasi penyaluran kredit seperti periode yang lalu, karena menjadi hal wajar pada instansinya.					

c) Sifat *Machiavellian*.

Bapak/Ibu diminta untuk mengisi kolom jawaban sesuai dengan keadaan sebenarnya, selama Bapak/Ibu bekerja di LPD Kab. Bangli.

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
		STS	TS	KS	S	SS
1	Jangan pernah menceritakan kepada siapapun alasan yang sebenarnya kita melakukan sesuatu kecuali jika hal tersebut bermanfaat.					
2	Cara terbaik untuk membuat orang senang adalah dengan mengatakan apa yang ingin mereka dengar.					
3	Seseorang seharusnya bertindak ketika merasa yakin bahwa tindakan tersebut benar secara moral.					
4	Sebagian besar orang pada dasarnya bersikap dan berhati baik.					

5	Semua orang memiliki sifat jahat yang akan muncul ketika ada kesempatan.					
6	Kejujuran adalah hal terbaik dalam kondisi apapun.					
7	Tidak boleh membohongi orang lain dengan alasan apapun.					
8	Sulit untuk maju tanpa melewati jalan pintas.					
9	Dalam segala hal lebih baik bersikap rendah hati dan jujur daripada berkuasa tetapi tidak jujur.					
10	Ketika anda meminta bantuan orang lain, cara terbaik adalah dengan mengungkapkan alasan yang sebenarnya, daripada memberikan alasan yang mungkin lebih dapat mebukunya.					
11	Sebagian orang yang berhasil cenderung hidup bersih dan bermoral.					
12	Seseorang yang percaya sepenuhnya pada orang lain sering mendapatkan masalah.					
13	Perbedaan terbesar antara narapidana dengan orang lain adalah bahwa narapidana tersebut cukup bodoh sehingga bisa ditangkap.					
14	Sebagian orang pemberani.					
15	Merupakan sikap yang bijaksana apabila kita menyanjung orang-orang yang berkuasa.					
16	Sangat mungkin untuk berbuat baik dalam segala hal.					
17	Pernyataan bahwa “setiap menit lahir orang yang mudah diperdaya/bodoh” adalah salah besar.					
18	Secara umum dikatakan bahwa orang tidak akan mau bekerja keras, kecuali jika dipaksa untuk melakukannya.					
19	Seseorang yang menderita penyakit yang tidak bisa disembuhkan seharusnya memiliki pilihan untuk disuntik mati.					

20	Sebagian besar orang lebih mudah melupakan kematian orang tuanya daripada kehilangan harta bendanya.					
----	--	--	--	--	--	--

d) Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Bapak/Ibu diminta untuk mengisi kolom jawaban sesuai dengan keadaan sebenarnya, selama Bapak/Ibu bekerja di LPD Kab. Bangli.

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
		STS	TS	KS	S	SS
1	Di instansi tempat saya bekerja pernah mencatat tanggal transaksi yang tidak sesuai dengan waktu transaksi yang sebenarnya dan melakukan pemalsuan atau pemanipulasian dokumen-dokumen dalam membuat laporan keuangan.					
2	Di instansi tempat saya bekerja pernah melakukan penghapusan atau penghilangan suatu transaksi dan kewajiban atas instansi.					
3	Di instansi tempat saya bekerja, sengaja mengubah asumsi dalam pencatatan transaksi keuangan, klasifikasi transaksi keuangan dan dalam menyajikan laporan keuangan.					
4	Di instansi tempat saya bekerja tidak melakukan penilaian kembali atas asset atau pendapatan yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.					
5	Di instansi tempat saya bekerja pernah melaporkan pengungkapan atas laporan keuangan yang kurang memadai dan menyajikan laporan keuangan yang di rekayasa seperti menaikkan pendapatan dalam laporan keuangannya untuk menutupi adanya pengeluaran aktiva.					
6	Di instansi tempat saya bekerja pernah melakukan kecurangan terhadap asset maupun pendapatan pernah terjadi di instansi.					

7	Di instansi tempat saya bekerja pernah menunda pencatatan transaksi dalam suatu periode laporan keuangan.					
8	Di instansi tempat saya bekerja karyawannya saling bekerja sama untuk menaikkan anggaran dalam laporan keuangan tanpa disertai bukti transaksi dan dokumen pendukung yang jelas.					

## Lampiran 2

**Tabel 2**  
**Ringkasan Penelitian Sebelumnya**

No.	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1.	(Asiah, 2017)	Pengaruh Bystander Effect Dan Whistleblowing Terhadap Terjadinya Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Eksperimen Dengan Kasus Fraud Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta)	Bystander effect dan whistleblowing berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan interaksi bystander effect dengan whistleblowing tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
2.	(Tyastiari, 2018)	Pengaruh Bystander Effect, Whistleblowing dan Perilaku Etis Terhadap Financial Statement Fraud (Studi Empiris Pada Kasus Fraud Pegawai Negeri Sipil Pemerintah Kabupaten Gianyar)	Bystander effect berpengaruh positif signifikan terhadap financial statement fraud. Sedangkan Whistleblowing dan Perilaku Etis berpengaruh negative signifikan terhadap financial statement fraud.
3.	(Fauzya, 2017)	Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Individu Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Intervening Pada BPPKAD Kabupaten Sragen	Keefektifan system pengendalian internal dan asimetri berpengaruh signifikan terhadap perilaku tidak etis, sementara kesesuaian kompensasi dan moralitas individu tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku tidak etis. Asimetri informasi dan perilaku tidak etis berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, sementara keefektifan system pengendalian internal, kesesuaian kompensasi dan moralitas individu tidak berpengaruh signifikan

			terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
4.	(Lestari, 2018)	Pengaruh Love Of Money Dan Machiavellian Terhadap Kecenderungan Fraud Accounting Dalam Penggunaan Dana Desa Dengan Moralitas Individu Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Desa Sekecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur)	Hasil penelitian adalah love of money berpengaruh positif dan machiavellian berpengaruh positif terhadap kecenderungan fraud accounting. Analisis regresi moderasi menunjukkan bahwa moralitas individu tidak mampu memoderasi love of money terhadap kecenderungan fraud accounting, sedangkan moralitas individu mampu memoderasi machiavellian terhadap kecenderungan fraud accounting.
5.	(Wijaya, 2017)	Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Individu Dan Whistleblowing Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada LPD di Kecamatan Gerokgak”	Hasil penelitian adalah keefektifan pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, moralitas individu dan whistleblowing berpengaruh negative terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
6.	(Dewi et al., 2018)	Pengaruh Bystander Effect, Whistleblowing, Asimetri Akuntansi, Dan Religius Terhadap Kecenderungan Kecurangan Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Di Kecamatan Busungbiu	Hasil penelitian adalah bystander effect dan asimetri informasi berpengaruh positif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan. Sedangkan whistleblowing dan religius berpengaruh negative terhadap kecenderungan kecurangan.
7.	(Utari et al., 2019)	Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Moralitas Individu, Dan Whistleblowing Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Pada Lembaga Pengkreditan Desa Di Kecamatan Buleleng	Hasil penelitian adalah efektivitas pengendalian internal berpengaruh positif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan. Sedangkan moralitas individu, dan whistleblowing berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan .

8.	(Nurjanah & Purnamasari, 2018)	Pengaruh Sifat Machiavellian Terhadap Kecenderungan Fraud Accounting Dengan Moralitas Individu Sebagai Variable Moderasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sifat machiavellian berpengaruh positif signifikan terhadap kecenderungan fraud accounting. Analisis regresi moderasi menunjukkan bahwa moralitas individu mampu memoderasi secara signifikan pengaruh sifat machiavellian terhadap kecenderungan fraud accounting.
9.	(Ariani et al., 2014)	Pengaruh Orientasi Idealisme, Orientasi Etika Relativisme, Dan Bystander Effect Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Bank Pengkreditan Rakyat Di Kabupaten Buleleng)	Hasil penelitian adalah orientasi idealism dan bystander effect berpengaruh positif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Sedangkan orientasi etika relativisme tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
10.	(Udayani & Sari, 2017)	Pengaruh Pengendalian Internal Dan Moralitas Individu Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi PDAM Kabupaten Bangli	Hasil penelitian adalah pengendalian internal dan moralitas individu berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Sumber : Skripsi dan Artikel Penelitian (2020)

**Lampiran 3**  
**Hasil uji validitas dan reliabilitas**  
**(N=256)**

**Correlations Bystander Effect (X<sub>1</sub>)**

**Correlations**

	BE.1	BE.2	BE.3	BE.4	BE.5	BE.6	BE.7	BE.8	BE.9	BE
BE.1 Pearson Correlation	1	.667**	.579**	.648**	.519**	.364**	.549**	.507**	.358**	.668**
Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
N	256	256	256	256	256	256	256	256	256	256
BE.2 Pearson Correlation	.667**	1	.610**	.597**	.551**	.463**	.607**	.495**	.374**	.704**
Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
N	256	256	256	256	256	256	256	256	256	256
BE.3 Pearson Correlation	.579**	.610**	1	.774**	.691**	.493**	.614**	.589**	.382**	.757**
Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
N	256	256	256	256	256	256	256	256	256	256
BE.4 Pearson Correlation	.648**	.597**	.774**	1	.698**	.557**	.708**	.673**	.460**	.823**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
N	256	256	256	256	256	256	256	256	256	256
BE.5 Pearson Correlation	.519**	.551**	.691**	.698**	1	.658**	.698**	.672**	.525**	.836**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
N	256	256	256	256	256	256	256	256	256	256
BE.6 Pearson Correlation	.364**	.463**	.493**	.557**	.658**	1	.715**	.670**	.710**	.829**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
N	256	256	256	256	256	256	256	256	256	256
BE.7 Pearson Correlation	.549**	.607**	.614**	.708**	.698**	.715**	1	.880**	.601**	.898**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
N	256	256	256	256	256	256	256	256	256	256
BE.8 Pearson Correlation	.507**	.495**	.589**	.673**	.672**	.670**	.880**	1	.638**	.870**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
N	256	256	256	256	256	256	256	256	256	256
BE.9 Pearson Correlation	.358**	.374**	.382**	.460**	.525**	.710**	.601**	.638**	1	.756**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
N	256	256	256	256	256	256	256	256	256	256
BE Pearson Correlation	.668**	.704**	.757**	.823**	.836**	.829**	.898**	.870**	.756**	1
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
N	256	256	256	256	256	256	256	256	256	256

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Correlations Moralitas Individu (X<sub>2</sub>)

Correlations

	MI.1	MI.2	MI.3	MI.4	MI.5	MI.6	MI
MI.1 Pearson Correlation	1	.690**	.740**	.693**	.788**	.762**	.829**
Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000
N	256	256	256	256	256	256	256
MI.2 Pearson Correlation	.690**	1	.592**	.997**	.743**	.884**	.717**
Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000
N	256	256	256	256	256	256	256
MI.3 Pearson Correlation	.740**	.592**	1	.594**	.675**	.679**	.691**
Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000
N	256	256	256	256	256	256	256
MI.4 Pearson Correlation	.693**	.997**	.594**	1	.753**	.883**	.720**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000
N	256	256	256	256	256	256	256
MI.5 Pearson Correlation	.788**	.743**	.675**	.753**	1	.851**	.805**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000
N	256	256	256	256	256	256	256
MI.6 Pearson Correlation	.762**	.884**	.679**	.883**	.851**	1	.792**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000
N	256	256	256	256	256	256	256
MI Pearson Correlation	.829**	.717**	.691**	.720**	.805**	.792**	1
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
N	256	256	256	256	256	256	256

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Correlations Sifat Machiavellian (X<sub>3</sub>)

		Correlations										
		SM1	SM2	SM3	SM4	SM5	SM6	SM7	SM8	SM9	SM10	SM
SM1	Pearson Correlation	1	.385**	.409**	.188**	.106	.262**	.130*	.110	.212**	.215**	.411**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.003	.092	.000	.038	.078	.001	.001	.000
	N	256	256	256	256	256	256	256	256	256	256	256
SM2	Pearson Correlation	.385**	1	.294**	.216**	.168**	.243**	.207**	.108	.180**	.257**	.487**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.001	.007	.000	.001	.084	.004	.000	.000
	N	256	256	256	256	256	256	256	256	256	256	256
SM3	Pearson Correlation	.409**	.294**	1	.409**	.131*	.291**	.312**	.094	.314**	.341**	.514**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.037	.000	.000	.133	.000	.000	.000
	N	256	256	256	256	256	256	256	256	256	256	256
SM4	Pearson Correlation	.188**	.216**	.409**	1	.050	.261**	.298**	.032	.204**	.239**	.362**
	Sig. (2-tailed)	.003	.001	.000		.424	.000	.000	.609	.001	.000	.000
	N	256	256	256	256	256	256	256	256	256	256	256
SM5	Pearson Correlation	.106	.168**	.131*	.050	1	.159*	.225**	.382**	.114	.185**	.385**
	Sig. (2-tailed)	.092	.007	.037	.424		.011	.000	.000	.067	.003	.000
	N	256	256	256	256	256	256	256	256	256	256	256
SM6	Pearson Correlation	.262**	.243**	.291**	.261**	.159*	1	.416**	.052	.386**	.305**	.412**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.011		.000	.410	.000	.000	.000
	N	256	256	256	256	256	256	256	256	256	256	256
SM7	Pearson Correlation	.130*	.207**	.312**	.298**	.225**	.416**	1	.195**	.369**	.426**	.429**
	Sig. (2-tailed)	.038	.001	.000	.000	.000	.000		.002	.000	.000	.000
	N	256	256	256	256	256	256	256	256	256	256	256
SM8	Pearson Correlation	.110	.108	.094	.032	.382**	.052	.195**	1	.135*	.216**	.354**
	Sig. (2-tailed)	.078	.084	.133	.609	.000	.410	.002		.030	.001	.000
	N	256	256	256	256	256	256	256	256	256	256	256
SM9	Pearson Correlation	.212**	.180**	.314**	.204**	.114	.386**	.369**	.135*	1	.582**	.418**
	Sig. (2-tailed)	.001	.004	.000	.001	.067	.000	.000	.030		.000	.000
	N	256	256	256	256	256	256	256	256	256	256	256
SM10	Pearson Correlation	.215**	.257**	.341**	.239**	.185**	.305**	.426**	.216**	.582**	1	.413**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.003	.000	.000	.001	.000		.000
	N	256	256	256	256	256	256	256	256	256	256	256
SM	Pearson Correlation	.411**	.487**	.514**	.362**	.385**	.412**	.429**	.354**	.418**	.413**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	256	256	256	256	256	256	256	256	256	256	256

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Correlations

		SM11	SM12	SM13	SM14	SM15	SM16	SM17	SM18	SM19	SM20	SM
SM11	Pearson Correlation	1	.063	.146*	.322**	.058	.888**	-.005	.889**	.890**	.905**	.468**
	Sig. (2-tailed)		.315	.020	.000	.357	.000	.933	.000	.000	.000	.000
	N	256	256	256	256	256	256	256	256	256	256	256
SM12	Pearson Correlation	.063	1	.254**	.140*	.098	.069	.195**	.084	.064	.041	.354**
	Sig. (2-tailed)	.315		.000	.025	.118	.272	.002	.179	.305	.515	.000
	N	256	256	256	256	256	256	256	256	256	256	256
SM13	Pearson Correlation	.146*	.254**	1	.362**	.322**	.183**	.112	.183**	.146*	.145*	.439**
	Sig. (2-tailed)	.020	.000		.000	.000	.003	.073	.003	.019	.020	.000
	N	256	256	256	256	256	256	256	256	256	256	256
SM14	Pearson Correlation	.322**	.140*	.362**	1	.272**	.357**	.191**	.336**	.312**	.286**	.513**
	Sig. (2-tailed)	.000	.025	.000		.000	.000	.002	.000	.000	.000	.000
	N	256	256	256	256	256	256	256	256	256	256	256
SM15	Pearson Correlation	.058	.098	.322**	.272**	1	.102	.263**	.078	.067	.060	.337**
	Sig. (2-tailed)	.357	.118	.000	.000		.104	.000	.215	.285	.336	.000
	N	256	256	256	256	256	256	256	256	256	256	256
SM16	Pearson Correlation	.888**	.069	.183**	.357**	.102	1	-.001	.894**	.860**	.809**	.521**
	Sig. (2-tailed)	.000	.272	.003	.000	.104		.990	.000	.000	.000	.000
	N	256	256	256	256	256	256	256	256	256	256	256
SM17	Pearson Correlation	-.005	.195**	.112	.191**	.263**	-.001	1	-.011	.011	-.010	.316**
	Sig. (2-tailed)	.933	.002	.073	.002	.000	.990		.860	.861	.868	.000
	N	256	256	256	256	256	256	256	256	256	256	256
SM18	Pearson Correlation	.889**	.084	.183**	.336**	.078	.894**	-.011	1	.912**	.865**	.505**
	Sig. (2-tailed)	.000	.179	.003	.000	.215	.000	.860		.000	.000	.000
	N	256	256	256	256	256	256	256	256	256	256	256
SM19	Pearson Correlation	.890**	.064	.146*	.312**	.067	.860**	.011	.912**	1	.916**	.488**
	Sig. (2-tailed)	.000	.305	.019	.000	.285	.000	.861	.000		.000	.000
	N	256	256	256	256	256	256	256	256	256	256	256
SM20	Pearson Correlation	.905**	.041	.145*	.286**	.060	.809**	-.010	.865**	.916**	1	.434**
	Sig. (2-tailed)	.000	.515	.020	.000	.336	.000	.868	.000	.000		.000
	N	256	256	256	256	256	256	256	256	256	256	256
SM	Pearson Correlation	.468**	.354**	.439**	.513**	.337**	.521**	.316**	.505**	.488**	.434**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	256	256	256	256	256	256	256	256	256	256	256

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Correlations Kecenderungan kecurangan akuntansi (Y)

		Correlations								
		KKA.1	KKA.2	KKA.3	KKA.4	KKA.5	KKA.6	KKA.7	KKA.8	KKA
KKA.1	Pears on Correlation	1	.690**	.723**	.690**	.556**	.586**	.459**	.362**	.794**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	256	256	256	256	256	256	256	256	256
KKA.2	Pears on Correlation	.690**	1	.702**	.684**	.577**	.542**	.396**	.419**	.794**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	256	256	256	256	256	256	256	256	256
KKA.3	Pears on Correlation	.723**	.702**	1	.644**	.506**	.540**	.434**	.474**	.803**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	256	256	256	256	256	256	256	256	256
KKA.4	Pears on Correlation	.690**	.684**	.644**	1	.645**	.500**	.422**	.377**	.799**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	256	256	256	256	256	256	256	256	256
KKA.5	Pears on Correlation	.556**	.577**	.506**	.645**	1	.571**	.421**	.366**	.767**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	256	256	256	256	256	256	256	256	256
KKA.6	Pears on Correlation	.586**	.542**	.540**	.500**	.571**	1	.525**	.550**	.774**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	256	256	256	256	256	256	256	256	256
KKA.7	Pears on Correlation	.459**	.396**	.434**	.422**	.421**	.525**	1	.360**	.663**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	256	256	256	256	256	256	256	256	256
KKA.8	Pears on Correlation	.362**	.419**	.474**	.377**	.366**	.550**	.360**	1	.629**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	256	256	256	256	256	256	256	256	256
KKA	Pears on Correlation	.794**	.794**	.803**	.799**	.767**	.774**	.663**	.629**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	256	256	256	256	256	256	256	256	256

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Reliability Bystander Effect (X<sub>1</sub>)**  
**Scale: ALL VARIABLES**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	256	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	256	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.918	9

**Reliability Moralitas Individu (X<sub>2</sub>)**  
**Scale: ALL VARIABLES**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	256	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	256	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.949	6

**Reliability Sifat Machiavellian (X<sub>3</sub>)****Scale: ALL VARIABLES****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	256	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	256	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.857	20

**Reliability Kecenderungan Kecurangan Akutansi (Y)****Scale: ALL VARIABLES****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	256	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	256	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.893	8

**Lampiran 4**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BE	256	9.00	33.00	15.6914	6.85326
MI	256	10.00	25.00	16.3125	3.02214
SM	256	34.00	85.00	66.7266	8.77940
KKA	256	8.00	33.00	12.8867	5.10583
Valid N (listwise)	256				

## Lampiran 5 Hasil Uji Asumsi Klasik

### Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		256
Normal Parameters <sup>a, b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.92775079
Most Extreme Differences	Absolute	.134
	Positive	.134
	Negative	-.079
Kolmogorov-Smirnov Z		1.135
Asymp. Sig. (2-tailed)		.152

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

### Hasil Uji multikolinearitas

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.788	2.792		1.715	.088		
	BE	.093	.040	.143	2.338	.020	.984	1.016
	MI	-.358	.103	-.212	-3.463	.001	.988	1.012
	SM	.012	.036	.020	.327	.744	.972	1.028

a. Dependent Variable: KKA

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.911	3.374		2.345	.020
	BE	.021	.048	.027	.431	.667
	MI	-.122	.125	-.062	-.978	.329
	SM	-.024	.043	-.036	-.560	.576

a. Dependent Variable: ABRES

## Lampiran 6 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

### Regression

#### Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	SM, MI, BE <sup>a</sup>	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: KKA

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.262 <sup>a</sup>	.069	.057	4.95700

a. Predictors: (Constant), SM, MI, BE

b. Dependent Variable: KKA

#### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	455.619	3	151.873	6.181	.000 <sup>a</sup>
	Residual	6192.096	252	24.572		
	Total	6647.715	255			

a. Predictors: (Constant), SM, MI, BE

b. Dependent Variable: KKA

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.788	2.792		1.715	.088		
	BE	.093	.040	.143	2.338	.020	.984	1.016
	MI	-.358	.103	-.212	-3.463	.001	.988	1.012
	SM	.012	.036	.020	.327	.744	.972	1.028

a. Dependent Variable: KKA



36	3	3	3	4	5	3	2	2	3	<b>28</b>
37	1	1	1	1	5	5	3	3	5	<b>25</b>
38	1	1	1	1	1	1	1	1	1	<b>9</b>
39	1	3	3	3	4	5	4	3	3	<b>29</b>
40	1	1	1	1	1	1	1	1	1	<b>9</b>
41	1	3	3	3	4	5	4	3	3	<b>29</b>
42	2	3	3	4	4	4	4	4	4	<b>32</b>
43	2	3	1	2	2	3	2	2	3	<b>20</b>
44	2	3	4	4	4	4	4	4	4	<b>33</b>
45	1	1	1	1	1	3	1	1	1	<b>11</b>
46	1	1	1	1	1	1	1	1	1	<b>9</b>
47	2	2	1	2	2	3	3	2	3	<b>20</b>
48	2	1	3	3	3	3	3	3	3	<b>24</b>
49	1	1	1	1	1	1	1	1	1	<b>9</b>
50	1	1	1	1	1	2	1	1	3	<b>12</b>
51	2	3	2	3	4	4	4	4	4	<b>30</b>
52	1	2	1	1	1	2	1	1	3	<b>13</b>
53	2	2	2	2	2	3	1	1	3	<b>18</b>
54	1	1	1	1	1	1	1	1	1	<b>9</b>
55	2	2	2	2	2	3	2	2	3	<b>20</b>
56	2	2	1	1	2	2	1	1	2	<b>14</b>
57	1	1	1	1	4	4	3	3	4	<b>22</b>
58	1	1	1	2	2	3	2	2	3	<b>17</b>
59	1	1	1	1	1	1	1	1	1	<b>9</b>
60	1	1	1	1	1	1	1	1	1	<b>9</b>
61	1	1	1	2	2	2	1	1	2	<b>13</b>
62	1	2	1	1	1	3	1	1	3	<b>14</b>
63	2	1	2	1	4	3	3	3	2	<b>21</b>
64	1	1	1	1	1	1	1	1	1	<b>9</b>
65	1	1	1	1	1	2	1	1	2	<b>11</b>
66	2	2	2	2	2	4	1	1	2	<b>18</b>
67	2	2	1	1	1	5	5	5	5	<b>27</b>
68	1	1	1	1	1	1	1	1	1	<b>9</b>
69	2	3	2	2	2	3	3	2	3	<b>22</b>
70	1	1	3	3	4	5	4	4	4	<b>29</b>
71	1	1	1	1	1	1	1	1	1	<b>9</b>
72	2	3	2	2	2	2	2	3	2	<b>20</b>
73	1	1	1	1	3	3	4	3	4	<b>21</b>
74	2	2	2	2	4	4	4	4	4	<b>28</b>
75	1	1	1	1	1	3	1	1	3	<b>13</b>
76	1	1	1	1	1	5	1	1	4	<b>16</b>









241	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
242	2	2	2	3	2	3	3	3	3	23
243	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
244	1	1	1	3	1	3	3	1	1	15
245	2	2	2	2	3	3	3	3	3	23
246	1	1	1	1	2	3	1	1	4	15
247	3	1	2	1	3	4	4	3	4	25
248	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
249	2	3	2	2	2	2	2	2	2	19
250	3	2	2	2	1	1	1	1	1	14
251	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
252	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
253	1	1	1	1	1	1	1	1	4	12
254	2	2	2	2	3	3	2	2	4	22
255	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18
256	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
<b>Total</b>	<b>360</b>	<b>381</b>	<b>359</b>	<b>403</b>	<b>438</b>	<b>557</b>	<b>461</b>	<b>442</b>	<b>616</b>	<b>4017</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>2,80</b>	<b>2,96</b>	<b>2,79</b>	<b>3,14</b>	<b>3,41</b>	<b>4,33</b>	<b>3,59</b>	<b>3,44</b>	<b>4,79</b>	<b>31,26</b>

No. Resp	Moralitas Individu (X2)						Total MI
	MI.1	MI.2	MI.3	MI.4	MI.5	MI.6	
1	3	4	1	3	2	3	16
2	3	4	1	2	4	2	16
3	2	5	1	3	1	3	15
4	1	5	2	3	1	3	15
5	1	4	1	3	3	3	15
6	1	5	1	2	1	3	13
7	1	4	2	3	1	1	12
8	3	4	2	3	3	3	18
9	1	5	1	5	3	2	17
10	2	4	1	5	3	3	18
11	1	5	1	5	1	1	14
12	1	5	1	5	2	1	15
13	1	1	1	5	1	1	10
14	1	5	1	5	1	1	14
15	3	4	2	4	3	2	18
16	1	3	1	5	1	1	12
17	3	4	2	4	3	2	18
18	1	3	2	5	1	1	13
19	2	4	1	5	1	2	15
20	1	5	1	5	1	3	16
21	2	1	1	5	1	1	11
22	2	2	4	3	2	2	15
23	2	4	2	4	2	2	16
24	1	5	1	5	2	2	16
25	1	5	1	5	1	1	14
26	1	3	1	5	1	1	12
27	1	4	1	5	1	1	13
28	2	4	1	5	3	2	17
29	3	2	4	3	3	3	18
30	2	4	1	5	3	2	17
31	1	5	1	5	1	1	14
32	1	4	2	4	3	3	17
33	1	4	1	5	1	1	13
34	1	5	1	5	1	1	14
35	1	5	1	5	1	1	14
36	1	5	1	5	1	1	14
37	3	4	3	4	3	3	20
38	1	4	2	4	3	3	17

39	1	4	1	5	2	2	<b>15</b>
40	2	2	4	3	3	3	<b>17</b>
41	1	5	1	5	2	2	<b>16</b>
42	1	5	1	5	1	1	<b>14</b>
43	2	4	2	5	1	1	<b>15</b>
44	1	5	1	5	1	1	<b>14</b>
45	1	5	1	5	2	2	<b>16</b>
46	3	4	3	4	4	3	<b>21</b>
47	2	2	4	2	2	3	<b>15</b>
48	2	5	3	5	3	3	<b>21</b>
49	3	2	4	3	3	3	<b>18</b>
50	2	2	2	4	3	3	<b>16</b>
51	2	3	2	4	3	3	<b>17</b>
52	2	3	2	4	3	3	<b>17</b>
53	2	3	2	4	3	3	<b>17</b>
54	3	2	4	3	3	3	<b>18</b>
55	2	3	2	4	2	2	<b>15</b>
56	2	2	2	4	3	3	<b>16</b>
57	1	5	1	5	1	1	<b>14</b>
58	1	4	1	4	3	1	<b>14</b>
59	3	2	4	3	2	2	<b>16</b>
60	2	2	2	4	2	2	<b>14</b>
61	2	5	2	5	2	2	<b>18</b>
62	2	3	2	4	3	3	<b>17</b>
63	2	5	3	4	3	1	<b>18</b>
64	2	5	2	5	2	2	<b>18</b>
65	2	4	1	5	3	3	<b>18</b>
66	1	5	1	5	1	1	<b>14</b>
67	2	4	2	5	2	2	<b>17</b>
68	1	5	1	5	1	1	<b>14</b>
69	3	4	3	5	2	1	<b>18</b>
70	1	5	1	5	1	1	<b>14</b>
71	1	5	1	5	1	1	<b>14</b>
72	2	4	2	5	2	2	<b>17</b>
73	1	4	1	4	1	1	<b>12</b>
74	2	3	1	4	1	1	<b>12</b>
75	2	4	1	5	1	1	<b>14</b>
76	1	5	1	5	1	1	<b>14</b>
77	2	4	1	4	1	2	<b>14</b>
78	1	4	1	5	1	1	<b>13</b>
79	1	4	1	4	2	2	<b>14</b>

80	2	2	2	4	2	2	<b>14</b>
81	1	5	1	5	1	1	<b>14</b>
82	2	2	2	4	2	2	<b>14</b>
83	2	4	2	4	3	2	<b>17</b>
84	1	5	1	5	1	1	<b>14</b>
85	2	2	2	4	2	2	<b>14</b>
86	1	4	1	4	1	1	<b>12</b>
87	1	5	1	5	1	1	<b>14</b>
88	2	2	4	2	2	3	<b>15</b>
89	2	3	2	4	3	3	<b>17</b>
90	1	5	1	5	1	1	<b>14</b>
91	1	3	1	4	1	1	<b>11</b>
92	1	1	1	5	3	1	<b>12</b>
93	1	5	1	5	1	1	<b>14</b>
94	1	5	1	5	1	1	<b>14</b>
95	1	5	1	5	1	1	<b>14</b>
96	3	4	3	4	3	3	<b>20</b>
97	3	4	2	4	2	2	<b>17</b>
98	3	4	3	4	3	3	<b>20</b>
99	2	2	2	4	2	2	<b>14</b>
100	3	4	3	4	3	3	<b>20</b>
101	3	3	4	3	3	3	<b>19</b>
102	3	4	3	4	3	3	<b>20</b>
103	2	2	4	2	2	2	<b>14</b>
104	3	3	4	3	3	3	<b>19</b>
105	2	4	2	4	2	2	<b>16</b>
106	3	4	3	4	3	3	<b>20</b>
107	2	4	2	4	3	3	<b>18</b>
108	3	4	3	4	2	2	<b>18</b>
109	2	4	2	4	2	2	<b>16</b>
110	1	5	1	5	1	1	<b>14</b>
111	3	4	3	4	3	3	<b>20</b>
112	2	3	2	4	3	3	<b>17</b>
113	3	4	3	4	3	3	<b>20</b>
114	3	2	4	3	3	3	<b>18</b>
115	2	4	2	4	3	2	<b>17</b>
116	3	4	3	4	2	2	<b>18</b>
117	3	4	3	4	3	3	<b>20</b>
118	1	5	1	5	1	1	<b>14</b>
119	2	4	2	5	2	2	<b>17</b>
120	2	3	2	4	2	2	<b>15</b>

121	4	4	4	3	4	5	<b>24</b>
122	3	4	3	4	3	3	<b>20</b>
123	4	4	2	3	4	4	<b>21</b>
124	5	5	3	4	3	4	<b>24</b>
125	1	5	1	5	1	1	<b>14</b>
126	1	5	1	5	1	1	<b>14</b>
127	1	4	3	3	2	4	<b>17</b>
128	1	5	1	5	1	1	<b>14</b>
129	5	4	4	4	4	4	<b>25</b>
130	5	4	4	4	4	4	<b>25</b>
131	1	5	1	5	1	2	<b>15</b>
132	3	4	3	4	3	3	<b>20</b>
133	2	4	2	4	2	2	<b>16</b>
134	2	5	2	5	2	2	<b>18</b>
135	1	5	1	5	1	1	<b>14</b>
136	2	5	2	5	2	2	<b>18</b>
137	1	5	1	5	1	1	<b>14</b>
138	3	4	3	4	3	3	<b>20</b>
139	1	4	1	4	1	1	<b>12</b>
140	1	5	1	5	1	1	<b>14</b>
141	1	4	1	4	1	1	<b>12</b>
142	3	4	3	4	3	3	<b>20</b>
143	2	3	3	4	2	2	<b>16</b>
144	1	5	1	5	1	1	<b>14</b>
145	5	4	4	4	4	4	<b>25</b>
146	4	4	2	3	4	4	<b>21</b>
147	1	5	1	5	1	1	<b>14</b>
148	2	3	2	4	3	3	<b>17</b>
149	1	3	1	5	1	1	<b>12</b>
150	1	5	1	5	1	1	<b>14</b>
151	1	5	1	5	1	1	<b>14</b>
152	3	4	2	4	3	3	<b>19</b>
153	2	5	2	5	2	2	<b>18</b>
154	2	4	2	4	3	3	<b>18</b>
155	2	5	2	5	2	3	<b>19</b>
156	1	4	1	4	1	1	<b>12</b>
157	1	5	1	5	1	1	<b>14</b>
158	2	4	3	4	3	3	<b>19</b>
159	1	3	1	5	2	2	<b>14</b>
160	3	4	2	3	4	4	<b>20</b>
161	2	2	2	4	2	2	<b>14</b>

162	2	5	2	5	2	2	<b>18</b>
163	1	4	1	4	1	1	<b>12</b>
164	2	4	1	4	2	2	<b>15</b>
165	3	4	3	4	1	2	<b>17</b>
166	3	4	3	4	3	3	<b>20</b>
167	5	4	4	4	4	4	<b>25</b>
168	2	5	2	5	2	2	<b>18</b>
169	2	4	3	3	2	4	<b>18</b>
170	4	4	4	3	4	5	<b>24</b>
171	4	4	2	3	4	4	<b>21</b>
172	1	5	1	5	1	1	<b>14</b>
173	2	4	2	4	3	3	<b>18</b>
174	1	5	1	5	1	1	<b>14</b>
175	3	4	3	5	3	3	<b>21</b>
176	2	5	2	5	2	2	<b>18</b>
177	1	5	1	5	1	1	<b>14</b>
178	3	4	3	4	3	3	<b>20</b>
179	1	4	3	3	2	3	<b>16</b>
180	1	4	2	4	1	1	<b>13</b>
181	1	5	1	5	1	1	<b>14</b>
182	3	5	3	5	3	3	<b>22</b>
183	2	2	2	2	2	2	<b>12</b>
184	3	2	4	3	3	3	<b>18</b>
185	3	4	3	5	3	2	<b>20</b>
186	2	4	2	4	1	1	<b>14</b>
187	4	4	4	3	4	4	<b>23</b>
188	2	3	1	5	3	3	<b>17</b>
189	3	4	3	4	3	3	<b>20</b>
190	3	4	3	4	3	3	<b>20</b>
191	2	5	2	5	2	2	<b>18</b>
192	1	5	1	5	1	1	<b>14</b>
193	1	5	1	5	1	1	<b>14</b>
194	1	5	1	5	1	1	<b>14</b>
195	2	4	2	4	2	2	<b>16</b>
196	3	4	3	4	3	3	<b>20</b>
197	2	4	1	5	2	2	<b>16</b>
198	1	4	3	4	3	2	<b>17</b>
199	3	4	3	4	3	2	<b>19</b>
200	3	2	5	3	3	3	<b>19</b>
201	3	4	3	4	3	3	<b>20</b>
202	2	3	2	5	1	2	<b>15</b>

203	3	4	2	4	3	3	<b>19</b>
204	2	4	3	4	3	3	<b>19</b>
205	2	2	2	2	2	2	<b>12</b>
206	1	5	1	5	1	1	<b>14</b>
207	1	5	1	5	1	1	<b>14</b>
208	1	5	1	5	1	1	<b>14</b>
209	1	2	1	5	1	1	<b>11</b>
210	2	2	2	4	2	2	<b>14</b>
211	2	4	2	4	2	2	<b>16</b>
212	1	3	2	4	2	2	<b>14</b>
213	1	5	1	5	1	1	<b>14</b>
214	4	2	3	4	4	4	<b>21</b>
215	1	5	1	5	1	1	<b>14</b>
216	2	4	2	4	2	4	<b>18</b>
217	2	4	2	4	4	4	<b>20</b>
218	1	3	4	4	3	3	<b>18</b>
219	2	2	2	5	2	2	<b>15</b>
220	4	4	4	4	4	4	<b>24</b>
221	3	4	2	4	3	3	<b>19</b>
222	3	4	3	4	3	3	<b>20</b>
223	2	5	2	5	2	2	<b>18</b>
224	1	5	1	5	1	1	<b>14</b>
225	1	5	1	5	1	1	<b>14</b>
226	1	5	1	5	1	1	<b>14</b>
227	1	5	1	5	1	1	<b>14</b>
228	2	4	2	4	2	4	<b>18</b>
229	1	5	1	5	1	1	<b>14</b>
230	2	5	2	5	2	2	<b>18</b>
231	2	5	3	5	2	2	<b>19</b>
232	2	3	1	4	1	1	<b>12</b>
233	3	2	3	5	2	2	<b>17</b>
234	4	4	2	3	4	5	<b>22</b>
235	3	3	3	3	3	3	<b>18</b>
236	1	5	1	5	1	1	<b>14</b>
237	1	5	1	5	1	1	<b>14</b>
238	2	3	4	2	2	2	<b>15</b>
239	1	5	1	5	1	1	<b>14</b>
240	1	4	1	5	1	1	<b>13</b>
241	2	4	2	4	2	2	<b>16</b>
242	1	5	1	5	1	1	<b>14</b>
243	3	3	4	3	3	3	<b>19</b>

244	2	4	2	4	3	3	<b>18</b>
245	1	5	1	5	1	1	<b>14</b>
246	1	5	1	5	1	1	<b>14</b>
247	1	5	1	5	1	1	<b>14</b>
248	1	5	1	5	1	1	<b>14</b>
249	2	4	3	5	2	1	<b>17</b>
250	3	5	2	5	2	2	<b>19</b>
251	4	5	3	5	4	4	<b>25</b>
252	1	5	1	5	1	1	<b>14</b>
253	2	4	2	4	1	1	<b>14</b>
254	1	5	1	5	1	1	<b>14</b>
255	1	5	1	5	1	1	<b>14</b>
256	2	4	2	4	3	3	<b>18</b>
<b>Total</b>	<b>495</b>	<b>1026</b>	<b>499</b>	<b>1098</b>	<b>525</b>	<b>533</b>	<b>4176</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>3,85</b>	<b>7,98</b>	<b>3,88</b>	<b>8,54</b>	<b>4,09</b>	<b>4,15</b>	<b>32,50</b>

No. Resp	Sifat Machiavellian (X3)									
	SM.1	SM.2	SM.3	SM.4	SM.5	SM.6	SM.7	SM.8	SM.9	SM.10
1	3	4	4	3	4	5	5	4	4	4
2	4	3	4	3	5	5	3	3	3	3
3	3	4	4	3	4	4	4	5	5	5
4	3	4	4	4	4	4	5	5	4	4
5	3	4	4	4	4	4	5	5	4	4
6	3	4	4	3	5	5	5	4	4	5
7	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
8	5	5	3	3	5	5	5	4	5	3
9	3	3	5	5	1	5	4	1	5	3
10	3	4	5	5	3	5	4	3	4	4
11	3	1	4	4	5	3	3	3	4	5
12	2	4	4	4	5	4	4	5	5	5
13	1	1	5	5	2	5	5	1	5	5
14	3	4	5	5	4	4	5	5	5	4
15	3	3	4	4	3	5	4	3	5	4
16	3	4	4	3	4	5	5	1	5	3
17	3	3	4	4	3	5	4	3	5	4
18	4	1	3	4	1	5	5	4	5	4
19	3	4	5	4	4	5	4	2	5	4
20	4	4	5	4	3	4	4	3	5	4
21	5	5	5	5	3	5	5	1	5	5
22	2	4	4	4	4	4	5	5	4	4
23	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4
24	2	3	5	3	2	5	5	1	5	5
25	2	4	4	4	4	5	5	1	4	5
26	3	1	3	3	3	3	3	3	5	1
27	2	3	4	5	4	5	4	1	5	5
28	3	3	4	4	4	5	4	1	5	5
29	2	4	4	4	4	4	5	4	4	5
30	3	4	4	5	3	5	4	2	5	4
31	1	5	3	3	5	5	5	5	5	5
32	4	4	4	3	4	4	4	4	5	5
33	5	5	5	5	4	5	5	3	4	5
34	4	4	5	4	3	5	5	4	5	5
35	1	3	4	3	1	5	5	3	5	4
36	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5
37	2	4	4	4	5	5	4	4	5	5
38	4	4	4	3	4	4	4	4	5	5

39	1	1	5	3	4	5	5	5	5	5
40	3	4	4	4	4	4	5	4	5	4
41	5	5	5	5	4	5	5	3	4	5
42	1	1	3	3	4	5	5	5	5	5
43	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4
44	4	4	5	4	3	5	5	4	5	5
45	4	3	4	2	3	5	5	2	4	4
46	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4
47	3	4	4	2	5	5	5	5	5	5
48	3	4	4	4	3	5	4	3	5	4
49	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4
50	4	1	5	4	4	4	4	4	4	4
51	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4
52	4	2	5	4	4	5	4	4	4	4
53	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4
54	3	4	4	4	4	4	5	5	5	5
55	4	2	5	4	5	5	5	5	5	5
56	4	2	5	4	5	5	5	4	4	4
57	2	4	4	3	5	5	5	5	5	5
58	3	4	4	4	4	4	4	1	4	5
59	2	3	4	4	4	4	5	3	4	5
60	4	2	5	4	4	4	4	4	4	3
61	5	2	5	4	4	4	4	4	4	4
62	4	2	5	4	4	4	4	4	4	4
63	3	5	4	5	5	5	4	2	5	3
64	3	4	4	4	5	5	5	5	5	5
65	4	2	5	4	5	5	5	5	5	3
66	5	5	5	3	4	5	5	5	5	4
67	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4
68	3	4	4	4	4	5	4	5	5	5
69	2	4	4	2	4	5	5	5	5	5
70	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
71	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4
72	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5
73	3	4	4	4	4	4	4	5	5	4
74	4	2	4	2	4	5	2	5	3	2
75	3	4	5	4	3	5	5	4	4	4
76	3	3	3	3	5	5	5	4	5	4
77	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1
78	4	2	4	3	4	2	2	4	2	2
79	1	4	4	4	5	2	2	2	2	2

80	2	4	4	4	4	5	5	5	5	5
81	2	3	4	4	4	4	5	3	4	5
82	4	2	5	4	4	5	4	4	4	4
83	1	1	1	1	5	1	5	2	2	1
84	4	2	2	2	5	5	2	5	4	4
85	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4
86	2	3	4	3	4	4	5	3	4	5
87	3	1	4	4	5	3	3	3	4	5
88	4	2	5	3	4	4	4	4	4	3
89	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4
90	3	3	5	5	1	5	4	1	5	3
91	4	1	5	4	4	5	5	4	4	4
92	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
93	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1
94	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4
95	3	4	4	4	4	4	4	5	5	5
96	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4
97	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4
98	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4
99	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4
100	2	2	2	2	3	5	2	2	5	2
101	3	4	4	4	5	5	5	5	5	5
102	2	3	2	1	4	3	4	1	5	4
103	3	3	3	3	4	4	3	4	2	5
104	3	3	4	3	4	5	3	5	2	2
105	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1
106	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4
107	3	4	4	4	5	4	5	4	5	4
108	2	3	4	3	5	5	3	5	3	3
109	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4
110	2	4	4	5	4	5	3	5	5	4
111	3	4	4	3	4	5	5	4	4	3
112	2	2	2	4	3	4	4	4	4	3
113	4	4	4	3	4	5	4	4	5	5
114	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4
115	3	4	4	3	4	5	4	4	4	4
116	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4
117	4	4	4	3	5	5	3	5	3	4
118	2	3	3	3	5	5	5	5	3	3
119	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4
120	3	3	4	3	4	5	3	5	2	2

121	3	4	3	5	5	4	4	4	3	5
122	4	4	4	4	5	5	3	3	3	4
123	4	3	4	2	5	5	4	4	4	4
124	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4
125	1	1	5	4	2	5	5	1	5	5
126	2	2	4	4	4	4	4	2	4	4
127	3	4	3	3	3	4	4	1	5	5
128	2	1	3	4	4	4	5	5	4	4
129	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5
130	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5
131	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4
132	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
133	1	1	3	2	4	4	4	4	3	3
134	4	2	2	4	4	2	5	5	2	5
135	1	1	2	3	4	3	4	4	4	4
136	4	2	2	4	2	5	5	2	5	5
137	1	1	5	5	2	5	5	1	5	5
138	4	2	4	3	4	5	4	3	3	3
139	1	1	1	4	4	4	4	2	3	1
140	2	3	4	5	5	5	5	1	1	1
141	2	3	4	3	5	5	3	5	3	3
142	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4
143	2	2	5	4	4	5	5	1	5	5
144	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5
145	3	3	3	3	3	5	5	1	5	5
146	4	3	4	4	4	4	5	5	5	5
147	3	4	3	4	5	5	4	4	4	3
148	2	3	4	2	3	2	5	5	5	4
149	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
150	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4
151	2	3	2	4	4	5	5	3	4	4
152	3	4	4	4	2	4	2	3	4	4
153	3	4	4	4	5	5	5	4	4	4
154	4	3	4	5	5	5	4	4	4	4
155	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4
156	2	4	3	2	3	1	3	2	1	4
157	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4
158	2	1	3	3	4	3	2	3	4	4
159	3	4	4	4	4	3	4	2	1	2
160	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4
161	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4

162	3	3	4	1	2	1	1	3	4	2
163	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1
164	3	2	3	4	4	4	3	4	5	5
165	2	3	2	4	2	5	5	5	4	4
166	1	2	3	3	4	4	3	1	4	5
167	2	3	1	5	5	5	5	5	4	4
168	4	4	4	4	2	4	5	2	4	4
169	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4
170	1	2	1	4	4	4	5	5	5	4
171	1	1	4	4	1	1	5	4	4	4
172	3	3	4	4	3	4	3	5	5	4
173	3	3	4	4	5	5	5	5	4	5
174	1	5	4	5	2	5	3	5	3	4
175	4	4	5	5	5	2	3	4	4	4
176	3	3	4	4	4	5	5	5	5	5
177	4	3	4	5	3	4	3	4	3	3
178	1	2	4	4	5	3	4	4	3	3
179	2	2	2	4	3	3	3	4	4	5
180	4	4	4	4	3	2	2	5	3	4
181	2	2	3	4	5	3	3	5	5	2
182	2	2	4	4	5	1	3	5	5	5
183	4	2	2	3	4	4	5	4	4	5
184	3	2	4	4	2	2	2	2	4	4
185	1	2	4	4	4	2	4	4	3	3
186	1	2	1	2	1	3	1	1	1	1
187	2	3	4	2	3	2	4	4	5	4
188	3	2	3	5	2	5	3	4	4	3
189	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4
190	3	1	3	3	4	3	3	4	4	4
191	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3
192	3	3	4	3	3	5	4	5	5	5
193	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4
194	1	1	4	4	1	1	5	4	2	2
195	4	5	5	3	3	2	3	4	4	5
196	2	3	4	4	4	4	5	4	1	5
197	4	4	4	3	4	2	4	3	4	4
198	3	2	3	4	2	2	3	3	4	5
199	4	4	4	2	4	3	5	5	4	5
200	2	2	4	3	5	1	3	5	5	5
201	3	2	3	2	2	5	4	4	3	2
202	2	3	4	3	4	3	4	3	4	4

203	3	3	3	3	3	5	2	3	5	5
204	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4
205	2	3	3	3	5	4	4	5	5	5
206	4	3	3	2	5	4	4	4	4	4
207	4	4	2	3	4	4	5	3	4	2
208	4	1	3	1	2	5	2	2	4	4
209	2	2	3	3	5	3	3	4	4	4
210	3	3	3	2	1	4	4	5	2	2
211	3	3	2	4	2	2	4	4	4	4
212	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5
213	2	2	3	3	4	5	5	5	5	5
214	3	2	4	4	4	4	4	2	3	3
215	2	2	3	3	2	3	4	3	3	4
216	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
217	2	3	4	4	4	4	5	4	2	2
218	3	3	4	4	2	3	3	4	4	4
219	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5
220	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2
221	1	2	4	4	5	3	4	4	3	3
222	3	3	4	4	4	5	5	5	5	5
223	1	2	4	4	5	3	4	4	3	2
224	2	2	4	3	4	4	4	4	4	4
225	4	5	3	3	3	3	3	5	3	4
226	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4
227	1	2	1	1	4	1	1	3	3	3
228	2	2	4	3	4	4	4	4	4	4
229	3	4	3	5	5	5	4	2	5	3
230	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
231	3	3	4	4	5	3	5	4	3	5
232	5	2	5	4	4	4	3	4	5	3
233	3	4	4	3	5	4	3	2	5	4
234	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4
235	4	5	4	4	4	2	3	4	5	4
236	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4
237	3	3	3	4	5	5	4	3	4	4
238	2	2	3	3	3	4	4	4	4	4
239	3	3	3	3	4	4	5	5	4	4
240	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
241	3	5	4	4	4	4	4	2	4	3
242	3	3	4	3	3	5	4	3	2	4
243	4	4	3	4	3	4	5	5	4	5

244	4	3	4	2	5	4	4	3	4	4
245	2	2	3	3	5	1	5	2	2	1
246	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
247	3	4	4	4	5	5	5	4	1	5
248	2	2	4	4	3	5	4	3	4	4
249	5	2	5	4	3	4	4	2	3	4
250	3	3	4	2	4	5	5	2	5	5
251	4	3	4	4	4	5	5	2	5	5
252	2	3	4	4	4	5	4	4	4	4
253	2	2	3	3	4	5	2	2	5	5
254	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
255	4	4	4	4	1	5	5	1	5	4
256	2	2	4	4	3	4	4	4	4	4
<b>Total</b>	<b>751</b>	<b>797</b>	<b>961</b>	<b>918</b>	<b>958</b>	<b>1047</b>	<b>1031</b>	<b>910</b>	<b>1029</b>	<b>1011</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>5,84</b>	<b>6,20</b>	<b>7,48</b>	<b>7,14</b>	<b>7,46</b>	<b>8,15</b>	<b>8,02</b>	<b>7,08</b>	<b>8,01</b>	<b>7,87</b>

No. Resp	Sifat Machiavellian (X3)										Total SM
	SM 11	SM 12	SM 13	SM 14	SM 15	SM 16	SM 17	SM 18	SM 19	SM 20	
1	3	4	4	3	4	4	4	2	2	2	<b>72</b>
2	2	4	4	4	2	5	2	3	2	1	<b>65</b>
3	3	4	4	5	3	4	4	2	2	2	<b>74</b>
4	3	4	5	4	3	4	4	2	2	2	<b>74</b>
5	3	4	5	5	3	4	4	2	2	1	<b>74</b>
6	3	4	5	4	3	4	4	2	2	2	<b>75</b>
7	3	4	4	4	3	4	4	2	2	2	<b>71</b>
8	3	4	4	2	2	3	1	3	3	1	<b>69</b>
9	5	3	1	3	1	5	4	2	1	1	<b>61</b>
10	4	4	2	3	2	4	5	2	1	1	<b>68</b>
11	5	5	1	4	3	4	3	3	1	3	<b>67</b>
12	3	4	5	5	3	4	4	2	2	2	<b>76</b>
13	2	3	2	4	2	5	1	2	2	2	<b>60</b>
14	3	3	5	5	3	4	1	1	1	1	<b>71</b>
15	4	3	3	4	2	4	4	2	1	1	<b>66</b>
16	2	3	3	5	2	4	1	1	1	1	<b>60</b>
17	4	3	1	4	2	4	4	2	1	1	<b>64</b>
18	3	4	1	1	1	5	5	2	1	1	<b>60</b>
19	4	4	4	4	2	5	5	2	1	1	<b>72</b>
20	4	5	3	3	4	4	3	2	1	1	<b>70</b>
21	5	1	1	1	1	5	1	1	1	1	<b>62</b>

22	2	4	5	5	2	4	4	2	2	2	<b>72</b>
23	4	4	2	4	2	4	4	2	2	2	<b>68</b>
24	5	4	3	3	1	5	5	3	1	1	<b>67</b>
25	3	4	1	1	1	5	1	1	1	1	<b>57</b>
26	1	1	1	3	1	3	1	1	1	1	<b>42</b>
27	5	5	3	3	1	5	5	3	1	1	<b>70</b>
28	4	4	2	4	2	5	5	3	1	1	<b>69</b>
29	3	4	4	5	3	4	4	2	2	2	<b>73</b>
30	5	3	2	4	1	5	5	2	1	1	<b>68</b>
31	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	<b>56</b>
32	5	5	3	4	1	1	1	3	1	1	<b>66</b>
33	5	5	2	5	2	1	2	5	1	4	<b>78</b>
34	5	5	3	4	3	3	3	4	3	3	<b>80</b>
35	3	4	4	2	4	1	4	2	3	3	<b>64</b>
36	5	5	3	4	3	3	1	1	1	1	<b>75</b>
37	3	4	4	5	3	4	5	2	2	2	<b>76</b>
38	5	5	3	4	1	1	1	1	1	1	<b>64</b>
39	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	<b>53</b>
40	3	4	5	5	3	4	4	2	2	2	<b>75</b>
41	5	5	2	5	2	1	2	5	2	4	<b>79</b>
42	5	1	1	1	1	5	1	1	1	1	<b>55</b>
43	3	4	4	4	3	4	4	1	1	1	<b>67</b>
44	5	5	3	4	3	3	3	4	3	4	<b>81</b>
45	4	3	2	4	2	4	4	3	2	2	<b>66</b>
46	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	<b>70</b>
47	3	5	5	3	5	5	5	2	2	2	<b>80</b>
48	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	<b>71</b>
49	3	4	4	4	3	4	4	2	2	2	<b>70</b>
50	3	4	5	5	1	4	3	5	1	1	<b>70</b>
51	3	4	5	4	3	4	3	5	3	3	<b>77</b>
52	3	4	4	4	3	4	3	4	3	2	<b>74</b>
53	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	<b>73</b>
54	3	5	5	5	3	4	4	2	2	2	<b>78</b>
55	3	4	5	4	3	4	3	4	3	2	<b>80</b>
56	2	4	5	4	3	4	3	5	3	3	<b>78</b>
57	3	5	5	5	3	5	5	2	2	2	<b>80</b>
58	3	2	4	4	3	4	4	2	2	2	<b>67</b>
59	3	4	4	4	3	4	4	1	1	1	<b>67</b>
60	3	4	5	4	3	4	3	5	3	3	<b>75</b>
61	3	4	5	4	3	4	2	5	3	2	<b>75</b>
62	3	4	5	4	3	4	3	4	3	3	<b>75</b>

63	3	5	5	3	1	5	5	3	5	5	<b>81</b>
64	3	4	4	4	3	4	4	2	2	2	<b>77</b>
65	2	4	5	5	3	4	3	5	3	2	<b>79</b>
66	2	3	5	4	3	4	1	5	5	3	<b>81</b>
67	3	3	3	3	3	3	3	3	5	4	<b>70</b>
68	3	4	4	4	3	3	4	2	2	2	<b>74</b>
69	3	3	5	3	1	5	3	2	5	1	<b>72</b>
70	2	3	4	4	3	4	4	2	2	2	<b>69</b>
71	3	4	4	4	3	4	4	2	2	2	<b>68</b>
72	3	4	4	4	3	5	5	2	2	2	<b>80</b>
73	2	2	2	2	2	4	2	2	2	1	<b>62</b>
74	3	3	3	3	2	4	4	5	4	1	<b>65</b>
75	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	<b>76</b>
76	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	<b>74</b>
77	3	4	2	1	2	3	2	2	1	1	<b>34</b>
78	2	4	4	2	2	2	2	1	1	1	<b>50</b>
79	2	3	4	2	2	2	4	4	4	4	<b>59</b>
80	3	3	5	3	1	5	3	2	5	1	<b>74</b>
81	3	4	4	4	3	4	4	1	1	1	<b>67</b>
82	3	4	5	4	3	4	3	5	5	4	<b>80</b>
83	5	5	1	1	1	3	5	5	5	3	<b>54</b>
84	2	4	4	2	2	2	5	5	5	1	<b>67</b>
85	4	4	4	4	2	4	2	2	4	1	<b>69</b>
86	3	4	4	4	3	4	4	1	1	1	<b>66</b>
87	5	5	1	4	3	4	3	3	1	3	<b>67</b>
88	3	4	5	4	3	4	3	5	3	3	<b>74</b>
89	2	4	4	4	3	4	3	4	3	3	<b>72</b>
90	5	3	1	3	1	5	4	2	1	1	<b>61</b>
91	2	4	5	4	2	2	2	2	2	2	<b>67</b>
92	1	4	4	1	1	1	4	4	4	4	<b>68</b>
93	3	4	2	1	2	3	2	2	1	1	<b>34</b>
94	2	4	4	4	2	2	2	4	4	2	<b>68</b>
95	3	4	4	5	3	4	4	2	2	2	<b>75</b>
96	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	<b>71</b>
97	3	3	4	4	3	4	4	3	4	1	<b>70</b>
98	3	3	4	4	3	4	4	4	4	2	<b>75</b>
99	2	4	2	2	2	4	4	2	2	2	<b>64</b>
100	2	5	5	2	2	2	4	4	4	3	<b>60</b>
101	3	4	4	4	2	2	2	2	2	2	<b>72</b>
102	2	5	4	5	2	3	4	4	4	4	<b>66</b>
103	2	2	2	2	2	2	2	5	5	2	<b>60</b>

104	2	5	5	2	2	3	3	4	4	1	<b>65</b>
105	3	4	2	1	2	3	2	2	1	1	<b>34</b>
106	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	<b>66</b>
107	3	4	4	5	3	4	4	2	2	2	<b>75</b>
108	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	<b>73</b>
109	3	3	4	4	3	4	4	4	4	2	<b>75</b>
110	3	4	4	3	3	4	3	2	4	2	<b>73</b>
111	3	4	4	4	3	4	4	2	2	2	<b>71</b>
112	4	2	2	2	2	4	4	4	4	3	<b>63</b>
113	4	5	4	4	3	4	3	3	3	3	<b>78</b>
114	3	4	4	4	4	4	4	2	2	2	<b>73</b>
115	3	4	5	4	3	4	3	5	3	3	<b>76</b>
116	3	3	4	4	3	4	4	4	4	2	<b>75</b>
117	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	<b>74</b>
118	3	4	4	3	3	3	4	2	4	2	<b>69</b>
119	3	3	4	4	3	4	4	4	4	2	<b>75</b>
120	2	5	5	2	2	3	3	4	4	1	<b>65</b>
121	4	3	1	4	3	5	4	3	2	1	<b>70</b>
122	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	<b>74</b>
123	5	3	1	3	1	5	4	2	1	1	<b>65</b>
124	4	2	4	4	2	4	2	4	1	2	<b>65</b>
125	5	3	1	2	1	4	1	3	1	3	<b>58</b>
126	4	3	4	2	2	4	2	3	4	1	<b>63</b>
127	5	5	3	5	5	1	5	1	1	1	<b>67</b>
128	2	1	1	3	2	4	1	1	4	3	<b>58</b>
129	5	5	5	4	4	5	5	3	1	4	<b>85</b>
130	5	5	4	4	4	5	5	3	1	1	<b>81</b>
131	3	3	4	4	3	4	4	4	4	2	<b>75</b>
132	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	<b>76</b>
133	5	4	4	3	2	1	3	3	3	3	<b>60</b>
134	5	5	2	2	2	2	5	1	2	2	<b>63</b>
135	2	2	4	4	4	3	3	3	3	3	<b>61</b>
136	5	2	2	2	2	5	1	2	2	2	<b>61</b>
137	2	3	2	4	2	5	1	2	2	2	<b>60</b>
138	3	3	4	2	2	4	3	3	4	2	<b>65</b>
139	5	4	5	3	2	5	4	2	2	2	<b>59</b>
140	1	1	5	3	5	3	2	2	3	3	<b>60</b>
141	4	3	4	4	3	3	4	4	4	2	<b>71</b>
142	3	4	4	3	4	4	3	3	2	2	<b>69</b>
143	5	3	2	2	2	4	2	4	2	2	<b>66</b>
144	5	5	4	4	5	5	3	1	1	4	<b>81</b>

145	5	5	3	5	1	5	1	1	1	3	<b>66</b>
146	5	3	2	3	1	5	4	3	1	4	<b>74</b>
147	5	3	1	4	3	5	4	3	2	1	<b>70</b>
148	2	1	3	4	5	5	4	2	5	5	<b>71</b>
149	2	3	2	2	3	4	5	4	1	2	<b>68</b>
150	3	3	2	4	2	4	4	3	2	2	<b>65</b>
151	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	<b>73</b>
152	3	3	4	4	4	3	2	1	2	3	<b>63</b>
153	3	4	4	4	3	4	4	2	2	3	<b>75</b>
154	5	3	1	2	1	5	4	3	4	1	<b>71</b>
155	3	3	2	4	3	4	4	3	1	3	<b>67</b>
156	5	3	2	1	5	5	2	4	5	5	<b>62</b>
157	3	3	2	4	2	4	4	3	1	1	<b>63</b>
158	5	4	3	2	1	4	4	4	3	3	<b>62</b>
159	3	4	4	4	4	3	4	4	2	1	<b>64</b>
160	3	3	2	4	2	4	4	3	1	1	<b>63</b>
161	3	2	3	3	2	4	4	3	4	4	<b>68</b>
162	4	4	5	3	4	2	1	1	1	3	<b>52</b>
163	3	4	2	1	2	3	2	2	1	1	<b>34</b>
164	5	4	3	2	2	3	4	4	5	2	<b>71</b>
165	2	3	2	4	3	4	4	3	3	3	<b>67</b>
166	5	4	2	1	2	2	3	2	3	2	<b>56</b>
167	2	1	2	4	1	1	1	5	5	1	<b>62</b>
168	2	3	2	3	3	4	4	4	4	2	<b>68</b>
169	3	2	4	3	2	1	1	1	5	2	<b>68</b>
170	1	3	4	1	3	2	4	4	5	1	<b>63</b>
171	4	4	4	4	4	4	5	5	5	2	<b>70</b>
172	5	5	5	4	4	4	4	4	4	1	<b>78</b>
173	5	5	3	4	1	4	1	2	1	1	<b>70</b>
174	4	5	3	1	1	1	4	4	4	3	<b>67</b>
175	2	4	1	3	2	3	4	4	2	4	<b>69</b>
176	5	5	2	4	2	5	2	2	1	1	<b>72</b>
177	4	3	3	4	2	3	2	3	4	3	<b>67</b>
178	1	1	5	4	1	4	2	2	1	1	<b>55</b>
179	2	4	5	4	1	2	5	5	5	1	<b>66</b>
180	1	5	4	2	2	2	2	2	1	2	<b>58</b>
181	3	3	3	3	4	4	4	1	2	2	<b>63</b>
182	1	3	1	3	2	4	4	5	1	2	<b>62</b>
183	4	2	1	3	4	3	5	4	3	3	<b>3</b>
184	3	4	4	3	1	5	1	3	4	1	<b>58</b>
185	1	1	5	4	1	4	2	2	1	2	<b>54</b>

186	3	4	2	1	2	3	2	2	1	1	35
187	2	1	3	4	5	5	4	2	5	5	69
188	2	4	1	2	2	5	3	4	4	1	62
189	2	4	3	3	1	2	2	2	2	2	65
190	3	2	1	1	1	4	1	3	4	2	54
191	4	3	3	3	3	1	1	3	4	4	64
192	5	5	2	5	2	4	2	2	1	1	69
193	2	4	1	3	2	3	4	4	2	2	65
194	2	2	2	3	2	5	2	2	2	2	49
195	5	3	2	2	4	4	4	2	3	3	70
196	5	4	3	4	1	2	1	3	2	1	62
197	3	2	2	2	2	4	3	3	1	2	60
198	2	3	4	2	3	4	4	4	4	4	65
199	4	4	3	4	3	5	1	2	1	2	69
200	1	3	1	3	2	5	5	4	1	4	64
201	4	4	5	3	3	3	3	3	3	3	64
202	2	3	3	3	3	4	2	2	2	2	60
203	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	47
204	2	2	2	3	2	1	3	2	3	3	67
205	2	3	3	2	3	4	3	2	2	2	65
206	3	2	2	2	3	5	2	2	4	3	65
207	1	4	3	3	2	3	4	4	4	4	67
208	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	42
209	2	3	4	3	3	2	2	1	2	1	56
210	1	3	2	3	2	3	3	4	2	2	54
211	4	4	3	3	2	5	3	4	2	2	64
212	1	5	5	1	1	5	1	2	1	1	68
213	5	5	2	4	2	5	1	2	1	1	67
214	3	3	3	3	1	4	1	1	1	1	54
215	1	1	5	4	1	4	2	2	1	1	51
216	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	74
217	3	3	4	3	2	4	3	2	4	2	64
218	2	3	4	3	3	3	2	2	2	2	60
219	1	5	4	1	1	1	4	3	4	3	70
220	4	2	3	2	3	3	3	2	2	3	53
221	1	1	5	4	1	4	2	2	1	1	55
222	3	4	3	2	2	5	1	2	1	1	67
223	1	1	4	4	1	4	2	2	1	1	53
224	2	3	3	3	3	4	4	4	1	2	64
225	4	5	3	4	2	4	2	3	4	2	69
226	2	4	4	3	3	3	1	1	1	1	59

227	3	4	4	1	1	2	3	3	1	1	<b>43</b>
228	3	2	1	2	2	5	2	3	3	3	<b>61</b>
229	3	5	5	1	5	5	3	3	5	2	<b>76</b>
230	3	4	4	4	3	4	4	2	2	2	<b>71</b>
231	4	4	3	4	2	4	4	2	1	1	<b>68</b>
232	3	4	5	4	3	3	3	5	4	3	<b>76</b>
233	4	3	3	3	4	3	3	3	3	1	<b>67</b>
234	3	4	5	4	3	4	3	5	3	2	<b>76</b>
235	3	3	3	5	4	4	4	5	5	2	<b>77</b>
236	3	4	4	4	2	4	4	4	1	2	<b>67</b>
237	3	2	4	3	3	4	2	5	3	3	<b>70</b>
238	3	2	2	4	3	4	4	3	3	3	<b>64</b>
239	3	4	3	3	3	5	4	3	4	2	<b>72</b>
240	4	5	5	3	3	4	1	5	5	3	<b>78</b>
241	2	4	4	2	5	5	3	4	4	3	<b>73</b>
242	4	3	3	4	2	4	4	3	4	2	<b>67</b>
243	4	3	3	2	1	3	2	4	4	4	<b>71</b>
244	3	4	5	4	3	4	3	4	1	1	<b>69</b>
245	5	5	1	1	1	3	5	5	5	3	<b>60</b>
246	3	4	3	4	3	4	3	4	4	1	<b>72</b>
247	3	3	4	4	1	4	4	3	4	2	<b>72</b>
248	4	3	3	4	2	5	5	2	1	1	<b>65</b>
249	3	4	4	2	2	5	2	5	3	2	<b>68</b>
250	3	4	3	2	2	2	1	1	1	1	<b>58</b>
251	2	5	2	4	2	4	1	2	1	1	<b>65</b>
252	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	<b>74</b>
253	3	4	3	4	3	2	2	4	1	1	<b>60</b>
254	1	4	4	4	1	4	4	4	4	2	<b>72</b>
255	3	3	4	2	4	4	3	1	1	1	<b>63</b>
256	4	3	2	4	2	4	2	2	4	3	<b>65</b>
<b>Total</b>	<b>807</b>	<b>902</b>	<b>841</b>	<b>840</b>	<b>630</b>	<b>948</b>	<b>793</b>	<b>728</b>	<b>644</b>	<b>536</b>	<b>17016</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>6,28</b>	<b>7,02</b>	<b>6,54</b>	<b>6,54</b>	<b>4,90</b>	<b>7,38</b>	<b>6,17</b>	<b>5,67</b>	<b>5,01</b>	<b>4,17</b>	<b>132,42</b>







121	3	3	2	3	3	3	2	3	<b>22</b>
122	1	1	1	1	1	1	1	1	<b>8</b>
123	2	2	2	2	2	2	2	2	<b>16</b>
124	2	4	2	2	1	1	2	2	<b>16</b>
125	1	1	1	1	1	1	1	1	<b>8</b>
126	1	1	1	1	1	1	1	1	<b>8</b>
127	2	1	1	3	1	1	1	1	<b>11</b>
128	1	1	1	1	1	1	1	1	<b>8</b>
129	2	2	2	2	2	2	2	2	<b>16</b>
130	2	2	2	2	2	2	2	2	<b>16</b>
131	1	1	1	1	1	1	1	1	<b>8</b>
132	2	2	2	3	3	1	1	1	<b>15</b>
133	1	1	1	1	1	1	1	1	<b>8</b>
134	1	1	1	1	5	1	1	1	<b>12</b>
135	1	1	1	1	1	4	1	4	<b>14</b>
136	1	1	1	1	5	1	1	1	<b>12</b>
137	1	1	1	1	1	1	1	1	<b>8</b>
138	2	2	1	1	4	2	2	1	<b>15</b>
139	1	1	1	1	1	1	1	1	<b>8</b>
140	1	1	1	1	1	1	1	1	<b>8</b>
141	1	1	1	1	1	1	1	1	<b>8</b>
142	1	1	1	1	4	1	1	4	<b>14</b>
143	1	1	1	1	1	1	1	1	<b>8</b>
144	2	2	2	2	2	2	2	2	<b>16</b>
145	3	1	1	3	1	1	2	1	<b>13</b>
146	3	3	3	3	3	4	3	3	<b>25</b>
147	1	1	1	1	1	1	1	1	<b>8</b>
148	1	2	2	2	2	2	1	2	<b>14</b>
149	1	1	1	1	1	1	1	1	<b>8</b>
150	2	2	2	2	1	2	4	2	<b>17</b>
151	3	2	3	4	3	2	4	1	<b>22</b>
152	1	1	1	1	1	1	1	1	<b>8</b>
153	1	1	1	1	1	1	1	1	<b>8</b>
154	1	1	1	1	1	1	1	1	<b>8</b>
155	1	1	1	1	1	1	1	1	<b>8</b>
156	2	2	2	2	2	2	2	2	<b>16</b>
157	2	1	2	1	2	1	1	1	<b>11</b>
158	2	3	2	4	2	1	1	1	<b>16</b>
159	1	2	1	2	2	1	1	1	<b>11</b>
160	3	2	3	3	3	3	3	3	<b>23</b>
161	2	3	3	2	2	2	2	2	<b>18</b>



203	1	1	1	1	1	3	1	3	12
204	1	1	1	1	1	1	1	1	8
205	1	1	1	1	1	1	1	1	8
206	1	1	1	1	1	4	2	1	12
207	2	1	2	3	2	1	1	1	13
208	1	2	1	1	3	4	1	1	14
209	3	2	1	3	5	2	1	1	18
210	1	1	1	1	1	1	1	1	8
211	1	1	1	1	1	1	1	1	8
212	1	2	3	1	1	1	1	1	11
213	2	2	2	2	2	2	2	2	16
214	1	2	2	2	2	2	1	2	14
215	1	1	1	1	1	1	1	1	8
216	2	1	2	1	2	2	2	2	14
217	2	2	2	3	2	1	1	1	14
218	1	1	1	1	1	1	1	1	8
219	1	1	1	1	1	1	5	1	12
220	1	2	1	2	3	1	1	1	12
221	2	1	1	4	5	3	5	1	22
222	1	1	1	1	1	1	1	5	12
223	1	1	1	1	1	1	1	1	8
224	1	1	1	1	1	1	1	1	8
225	1	1	1	1	1	1	1	4	11
226	2	1	3	1	3	1	3	1	15
227	2	2	2	2	2	2	2	2	16
228	1	1	1	1	1	1	1	1	8
229	2	3	1	2	2	1	2	1	14
230	3	2	1	1	1	2	3	2	15
231	1	1	1	1	1	1	1	1	8
232	1	1	1	1	1	1	1	1	8
233	1	1	1	1	1	1	1	1	8
234	2	3	2	1	1	1	2	1	13
235	2	2	2	2	2	3	2	3	18
236	2	1	2	1	1	2	2	2	13
237	2	3	2	3	3	3	2	3	21
238	1	1	1	1	1	1	1	1	8
239	2	3	2	3	3	2	2	2	19
240	2	2	2	2	2	3	2	3	18
241	1	2	1	2	2	2	1	2	13
242	2	3	2	3	3	2	2	2	19
243	3	2	3	2	2	3	3	3	21

244	3	3	2	2	2	2	2	2	<b>18</b>
245	2	3	2	3	3	2	2	2	<b>19</b>
246	1	2	1	2	2	1	1	1	<b>11</b>
247	2	1	2	1	1	1	2	1	<b>11</b>
248	2	2	2	2	2	2	2	2	<b>16</b>
249	2	3	2	3	3	3	2	3	<b>21</b>
250	1	1	1	1	1	1	1	1	<b>8</b>
251	1	1	1	1	1	1	1	1	<b>8</b>
252	1	1	1	1	2	2	1	1	<b>10</b>
253	2	2	3	2	2	2	3	2	<b>18</b>
254	1	1	1	1	1	1	1	1	<b>8</b>
255	1	1	1	1	1	1	1	1	<b>8</b>
256	1	1	1	1	1	1	1	1	<b>8</b>
<b>Total</b>	<b>385</b>	<b>410</b>	<b>392</b>	<b>425</b>	<b>443</b>	<b>408</b>	<b>448</b>	<b>388</b>	<b>3285</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>3,00</b>	<b>3,19</b>	<b>3,05</b>	<b>3,31</b>	<b>3,45</b>	<b>3,18</b>	<b>3,49</b>	<b>3,02</b>	<b>25,56</b>